

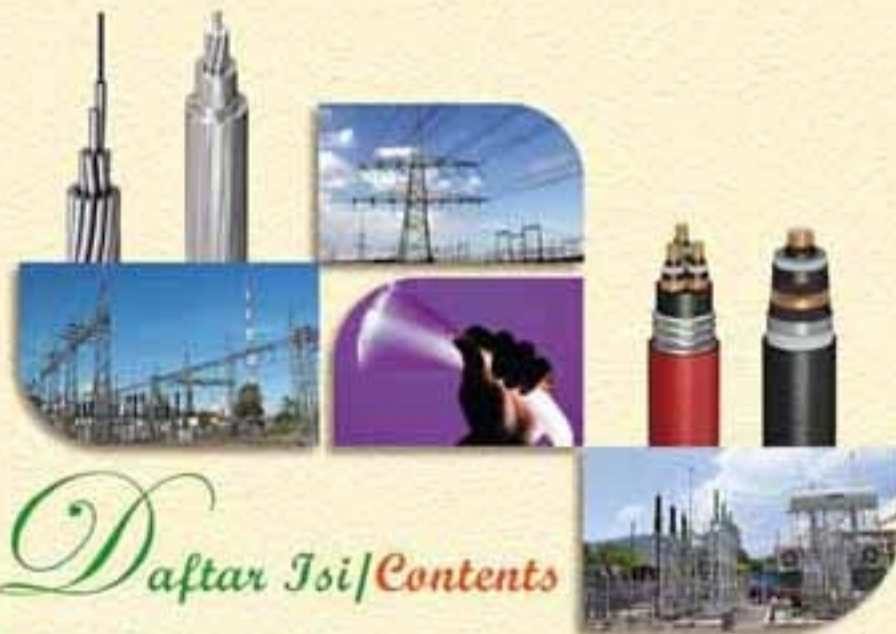


Annual Report 2013

Laporan Tahunan



PT SUCACO Tbk
(PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk)



Daftar Isi/Contents

- 02 Data Perseroan
Company Data
- 03 Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights
- 05 Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 08 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
- 13 Profil Perseroan
Corporate Profile
- 17 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 19 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 21 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 29 Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management's Review and Analysis
- 37 Tata Kelola Perseroan
Good Corporate Governance
- 46 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report
- 54 Tanggung Jawab Sosial Perseroan
Corporate Social Responsibility
- 58 Laporan Keuangan 2013
2013 Financial Statements
- 118 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
Declaration of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors concerning Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk

Kantor Pusat / Head Office

Jl. Kebon Sirih No. 71, Jakarta 10340
Telephone : (021) 310-0525, 310-1525
Facsimile : (021) 319-31119
E-mail : sccadm@cbn.net.id
Website : <http://www.sucaco.com>

Pabrik / Factories

Jl. Daan Mogot Km. 16, Jakarta 11850
Telephone : (021) 619-0044, 540-2066
Facsimile : (021) 619-2628

Jl. Raya Pejuang Km. 2, Bekasi
Telephone : (021) 887-1015
Facsimile : (021) 887-0745

Jl. Raya Cikarang Cibarusah, Km. 7,5
No. 20A Pasir Konci - Desa Pasir Sari,
Kec. Cikarang Selatan, Bekasi 17550
Telephone : (021) 899-01839 / 40
Facsimile : (021) 899-01841

Jl. Kalisabi No. 61
Kel. Uwung Jaya, Kec. Cibodas,
Tangerang 15138
Telephone : (021) 552-5048, 551-2570
Facsimile : (021) 552-5280

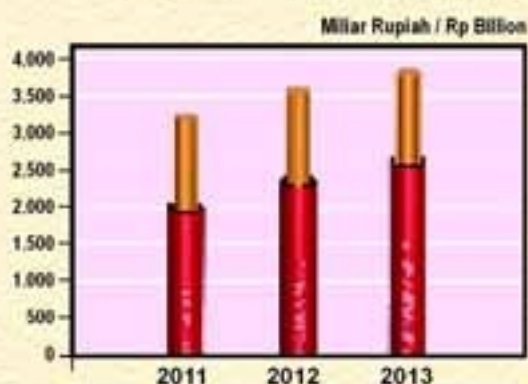


Ikhtisar Data Keuangan

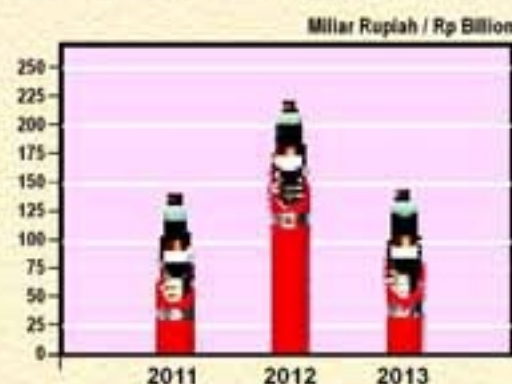
Financial Highlights

(jutaan rupiah)	2013	2012	2011	(Rp million)
Penjualan Bersih	3.751.042	3.542.885	3.363.728	Net Sales
Laba Kotor	272.641	326.116	263.890	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	145.159	224.676	145.106	Income Before Tax
Laba Komprehensif	104.962	169.742	109.826	Comprehensive Income
Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada :				Comprehensive Income Attributable to :
Pemilik Entitas Induk	104.639	169.468	109.571	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	324	274	256	Non-controlling interests
Jumlah Saham	205.583	205.583	205.583	Outstanding Shares
Laba per Saham (Rp)	509	824	533	Earnings per Share (Rp)
Jumlah Aset	1.762.032	1.486.921	1.455.621	Total Assets
Jumlah Liabilitas	1.054.421	832.877	936.368	Total Liabilities
Ekuitas	702.674	649.431	514.912	Equity
Modal Kerja Bersih	411.259	378.356	268.722	Net Working Capital
Investasi dalam Bentuk Saham	30.431	43.247	35.401	Investments in Shares of Stock
(dalam persentase)				(in percentage)
Rasio Laba thd Jumlah Aset	5,94	11,40	7,53	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba thd Ekuitas	14,89	26,09	21,28	Return on Equity (ROE)
Rasio Laba thd Penjualan	2,79	4,78	3,28	Net Profit Margin (NPM)
Rasio Lancar	139,42	146,21	129,10	Current Ratio
Rasio Liabilitas thd Ekuitas	150,06	128,25	181,85	Debt to Equity Ratio (DER)
Rasio Liabilitas thd Jumlah Aset	59,84	56,01	64,33	Debt to Assets Ratio (DAR)

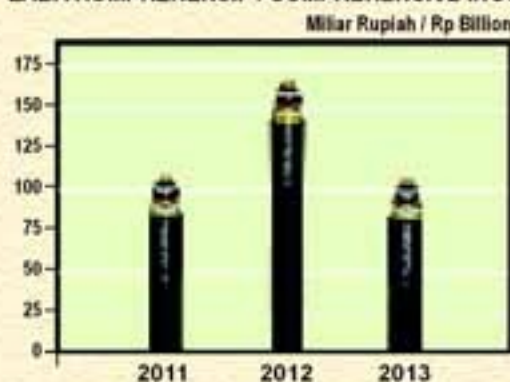
Penjualan Bersih / Net Sales



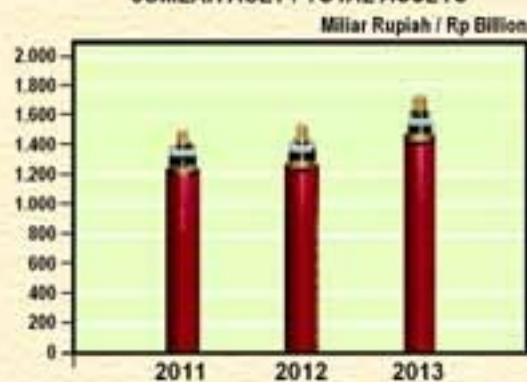
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax



Laba Komprehensif / Comprehensive Income



Jumlah Aset / Total Assets



Pencatatan dan Perdagangan Saham

Sampai saat ini Perseroan telah mencatatkan 205.583.400 sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Fluktuasi harga, volume penjualan dan kapitalisasi pasar saham Perseroan untuk tahun 2013 dan tahun 2012 adalah sebagai berikut:

2013	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (Saham)	Kapitalisasi Pasar	2013
	Highest (Rp)	Lowest (Rp)	Closing (Rp)	Volume (Shares)	Market Capitalization (Rp)	
Caturwulan I	5.000	4.850	4.850	56.000	997.079.490.000	First Quarter
Caturwulan II	5.800	5.600	5.700	90.000	1.171.825.380.000	Second Quarter
Caturwulan III	4.800	4.800	4.800	2.500	986.800.320.000	Third Quarter
Caturwulan IV	4.400	4.400	4.400	500	904.566.960.000	Fourth Quarter
2012	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume (Saham)	Kapitalisasi Pasar	2012
	Highest (Rp)	Lowest (Rp)	Closing (Rp)	Volume (Shares)	Market Capitalization (Rp)	
Caturwulan I	2.450	2.400	2.400	3.500	493.400.160.000	First Quarter
Caturwulan II	6.900	2.400	4.900	716.500	1.007.358.660.000	Second Quarter
Caturwulan III	6.750	4.325	5.900	3.394.000	1.212.942.060.000	Third Quarter
Caturwulan IV	6.200	3.200	4.050	1.192.500	832.612.770.000	Fourth Quarter

Listing and Trading of Shares

The Company has so far listed 205.583.400 shares on the Indonesia Stock Exchange. The price fluctuations, trading volume and market capitalization for 2013 and 2012 were as follows :

Aksi Korporasi

Pada tahun 2013, Perseroan melakukan aksi korporasi berupa pembagian dividen pada tanggal 19 Juli 2013 dengan nilai sebesar Rp 250 per saham.

Corporate Action

During 2013, the Company issued a corporate action for payment of dividend on July 19, 2013, to the value of Rp 250 per share.





R **Laporan Dewan Komisaris** *Report from the Board of Commissioners*

Pemegang Saham yang terhormat,

Berkat rahmat dan penyertaan Tuhan Yang Maha Esa, Perseroan dapat melalui tahun 2013 yang banyak tantangan.

Perekonomian Indonesia tahun 2013 menghadapi tantangan yang tidak ringan akibat dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Selain itu, kenaikan harga BBM bersubsidi memberikan pengaruh pada kenaikan inflasi. Inflasi pada tahun 2013 meningkat menjadi 8,4% dari 4,3% pada tahun 2012, atau berada di atas sasaran inflasi yang telah ditetapkan Pemerintah yaitu 4,5%.

Ekonomi global yang menurun dan keperluan untuk stabilisasi perekonomian nasional berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perekonomian Indonesia tahun 2013 tumbuh sebesar 5,7%, melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012 yang mencapai 6,2%.

Kondisi ekonomi global yang menurun juga memberikan tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2013. Selanjutnya, kinerja NPI yang menurun memberikan tekanan kepada nilai tukar Rupiah pada tahun 2013.

Penilaian terhadap Laporan Keuangan

Komisaris telah meneliti dan menyetujui Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali, sesuai dengan Laporan Auditor Independen Nomor: R.8/014/03/14 tanggal 21 Maret 2014 dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian".

To our Shareholders,

Thanks to the blessings and mercy of God Almighty that sustained the Company through the challenging year of 2013.

During 2013, the Indonesian economy faced significant challenges from impact of slowing growth in the global economy. Added to this, the hike in subsidised fuel prices set off an inflationary surge. In 2013, inflation climbed to 8.4% from the 2012 level of 4.3%, surpassing the Government-set inflation target of 4.5%.

The global economic downturn and the imperative of stabilising the national economy had an inevitable bearing on Indonesia's economic growth. In 2013, the Indonesian economy grew by 5.7%, a more modest achievement compared to growth in 2012 that reached 6.2%.

The deterioration in global economic conditions also put pressure on Indonesia's balance of payments in 2013. In turn, the weaker fortunes of the balance of payments bore down on the exchange rate for the Rupiah.

Evaluation of Financial Statements

The Board of Commissioners has examined and approved the Consolidated Financial Statements of the Company and subsidiaries for the 2013 fiscal year. These financial statements have been audited by Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali, Public Accountants as set forth in Independent Auditor Report Number: R.8/014/03/14 dated March 21, 2014, issued with an Unqualified Opinion.

Penilaian terhadap kinerja Direksi

Komisaris dengan ini mengucapkan terima kasih kepada Direksi Perseroan, jajaran manajemen dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras selama tahun 2013 sehingga Perseroan dapat bertahan di saat kondisi ekonomi Indonesia yang sedang kurang baik. Penjualan bersih Perseroan naik 5,88% menjadi Rp 3,8 triliun di tahun 2013 dari Rp 3,5 triliun pada tahun 2012. Namun, Perseroan hanya membukukan laba bersih sebesar Rp 104,6 miliar di tahun 2013 atau turun sebesar 38,25% dibandingkan laba bersih di tahun 2012 yang mencapai Rp 169,5 miliar. Penurunan laba bersih ini terutama disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat secara signifikan.

Pandangan atas prospek usaha yang telah disusun Direksi

Walaupun perekonomian Indonesia masih akan mengalami banyak tantangan di tahun 2014 seperti yang disampaikan dalam Laporan Direksi, Dewan Komisaris telah meminta Direksi Perseroan untuk menyusun strategi-strategi khusus dalam merebut kesempatan-kesempatan yang ada baik itu dari Pemerintah maupun sektor swasta. Selain itu, Direksi Perseroan harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengantisipasi perekonomian Indonesia yang diperkirakan akan pulih pada tahun 2015.

Selain itu, belajar dari pengalaman tahun 2013 dimana nilai tukar Rupiah melemah secara signifikan terhadap Dolar Amerika Serikat sedangkan pembelian bahan baku utama Perseroan, yaitu tembaga dan aluminium dilakukan dengan mata uang Dolar Amerika Serikat, Dewan Komisaris meminta agar Direksi dan manajemen Perseroan selalu memantau dan mengelola dengan baik risiko fluktuasi mata uang dengan melakukan lindung nilai.

Performance evaluation of the Board of Directors

The Board of Commissioners expresses its gratitude to the Board of Directors of the Company, the management and all employees for their hard work and devotion in 2013 that enabled the Company to withstand the adversities from Indonesia economic conditions. Net sales mounted 5.88% to Rp 3.8 trillion in 2013 from Rp 3.5 trillion in 2012. Nevertheless, during 2013 the Company only booked a net profit of Rp 104.6 billion, a decrease of 38.25% compared to the 2012 net profit of Rp 169.5 billion. This fall in net earnings is explained primarily by significant weakening in the Rupiah against the United States Dollar.

Viewpoint of the business outlook prepared by the Board of Directors

The Indonesian economy faces a multiplicity of challenges in 2014, as explained in the Report by the Board of Directors. Nevertheless, the Board of Commissioners has requested the Company's Board of Directors to prepare specific strategies for seizing opportunities that present themselves from the Government and in the private sector. The Board of Directors will also have to take appropriate measures to anticipate the expected recovery in the Indonesian economy in 2015.

Furthermore, important lessons can be drawn from the experiences of 2013. It was during this time that the Rupiah underwent significant depreciation against the United States Dollar while the Company had to use the United States currency for its purchases of copper and aluminium, its most important raw materials. Therefore, the Board of Commissioners calls on the Company's Board of Directors and management to constantly monitor and manage the risks of exchange rate fluctuation or arrange currency hedging.

Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Pada tahun 2013 tidak ada perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan masa jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016.

Sesuai dengan peran dan fungsinya, Dewan Komisaris akan terus melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga terus mendorong Direksi untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berkesinambungan guna memastikan tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Akhir kata, atas nama seluruh jajaran Komisaris dan Direksi Perseroan, kami mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh seluruh stakeholder Perseroan selama ini.

Composition of the Board of Commissioners

In 2013, no changes took place in the composition of the Board of Commissioners. The present term of the Company's Board of Commissioners will continue until the General Meeting of Shareholders to be convened in 2016.

In keeping with its role and function, the Board of Commissioners will maintain ongoing oversight of the Company's operations performed by the Board of Directors. The Board of Commissioners also encourages the Board of Directors to keep working for continuous improvement to ensure the achievement of the performance targets adopted in the Corporate Plan.

In closing, on behalf of the Board of Commissioners and the Board of Directors, we wish to express our sincere gratitude for the support extended by each and every stakeholder in the Company.

Jakarta, Maret 2014 / Jakarta, March 2014.



Erwin Suryo Raharjo

Presiden Komisaris / President Commissioner



R **Laporan Direksi** Report from the Board of Directors

Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama kami ucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kasih, yang telah menyertai perjalanan PT SUCACO Tbk (Perseroan) selama tahun 2013.

Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi global mengalami perlambatan. Perekonomian negara-negara maju melambat dan diikuti koreksi pertumbuhan ekonomi negara-negara emerging markets. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global ini selanjutnya mendorong penurunan harga komoditas dunia. Selain itu, ketidakpastian keuangan global juga meningkat tajam seiring dengan sentimen negatif terhadap rencana pengurangan stimulus moneter (tapering off) di Amerika Serikat.

Kondisi global di atas berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perekonomian Indonesia tahun 2013 hanya tumbuh sebesar 5,7%, melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2012 yang mencapai 6,2%.

Menurunnya ekspor nonmigas dan berkurangnya surplus transaksi modal dan finansial serta masih tingginya kebutuhan konsumsi Bahan Bakar Minyak domestik memberikan tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2013. Defisit transaksi berjalan pada tahun 2013 mencapai 3,5% dari PDB, meningkat bila dibandingkan dengan defisit transaksi berjalan pada tahun 2012 yang sebesar 2,8% dari PDB.

To our Shareholders,

First and foremost, let us offer our praise and thanksgiving to God the Compassionate, for His guiding presence throughout the journey undertaken by PT SUCACO Tbk (the Company) in 2013.

In 2013, the global economy was marked by slowing growth. The weakening momentum in advanced economies was followed by correction in growth rates for emerging market nations. Pressure from the downturn in global growth then sent world commodity prices into decline. In addition, uncertainty mounted sharply in the global financial system in response to negative sentiment over the United States plan to taper off the monetary stimulus.

These global conditions have impacted the economy in Indonesia. In 2013, the Indonesian economy managed only 5.7% growth, a more modest achievement compared to 2012, when growth reached 6.2%.

The decline in non-oil and gas exports and a diminished capital and financial account surplus coupled with high domestic consumption of oil-based fuels compounded the pressure on Indonesia's balance of payments. In 2013, the current account deficit reached 3.5% of GDP, up from the current account deficit in 2012 at 2.8% of GDP.

Kinerja NPI yang menurun memberikan tekanan kepada nilai tukar Rupiah disertai volatilitas yang meningkat. Rupiah melemah 26,0% selama tahun 2013 ke level Rp 12.189 per Dolar Amerika Serikat.

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang signifikan merupakan kendala terbesar yang dihadapi Perseroan di tahun 2013. Hal ini berdampak pada meningkatnya harga pokok penjualan secara signifikan dan tertundanya proyek-proyek kelistrikan baik dari Pemerintah maupun swasta.

Kinerja Perseroan

Penjualan konsolidasi Perseroan selama tahun 2013 adalah sebesar Rp 3,8 triliun, naik 5,88% dibandingkan penjualan konsolidasi Perseroan selama tahun 2012 yang sebesar Rp 3,5 triliun. Penjualan segmen usaha kabel Perseroan tahun 2013 mencapai 105,84% dari target yang ditetapkan. Penjualan segmen usaha kabel selama tahun 2013 adalah sebesar Rp 3,2 triliun, naik 4,23% dibandingkan penjualan segmen usaha kabel selama tahun 2012 yang mencapai Rp 3,1 triliun.

Pemakaian tembaga turun sedikit dari 18.397 metrik ton di tahun 2012 menjadi 18.251 metrik ton di tahun 2013 atau turun 0,79%. Sementara pemakaian aluminium mengalami peningkatan dari 3.807 metrik ton di tahun 2012 menjadi 5.698 metrik ton di tahun 2013 atau naik 49,67%.

Harga rata-rata tembaga selama tahun 2013 adalah sebesar USD 7.326 per metrik ton, turun sebesar 7,85% dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar USD 7.950 per metrik ton. Sedangkan harga rata-rata aluminium selama tahun 2013 adalah sebesar USD 1.846 per metrik ton, turun sebesar 8,57% dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar USD 2.019 per metrik ton.

Pada tahun 2013, Perseroan meneruskan penerapan kebijakan-kebijakan strategis seperti penanganan pengadaan bahan baku utama yang lebih baik dan

Due to the weaker performance in the balance of payments, the Rupiah exchange rate came under added pressure accompanied by rising volatility. The Rupiah fell 26.0% in 2013 to Rp 12,189 per United States Dollar.

The significant depreciation in the Rupiah against the United States Dollar posed considerable challenges for the Company in 2013. The movement in the exchange rate led to significant increases in cost of goods sold and delays in electrification projects undertaken by the Government and private sector.

Company Performance

Consolidated sales in 2013 reached Rp 3.8 trillion, an increase of 5.88% over the Company's 2012 consolidated sales recorded at Rp 3.5 trillion. In 2013, the Company's cable business segment sales reached 105.84% of target. Sales of cable business segment in 2013 totalled Rp 3.2 trillion, up 4.23% from the 2012 cable business segment sales at Rp 3.1 trillion.

Copper consumption slightly dropped from 18,397 metric tons in 2012 to 18,251 metric tons in 2013, a decrease of 0.79%. Meanwhile, aluminium consumption increased 49.67% from 3,807 metric tons in 2012 to 5,698 metric tons in 2013.

Copper prices in 2013 averaged USD 7,326 per metric ton, down 7.85% from the 2012 average of USD 7,950 per metric ton. Similarly, aluminium averaged USD 1,846 per metric ton in 2013, representing a decrease of 8.57% from USD 2,019 per metric ton in 2012.

In 2013, the Company took further steps in implementing strategic policies, such as for improved procurement of vital raw materials and

efisiensi di segala bidang. Namun, melemahnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat secara signifikan telah menyebabkan menurunnya rasio laba kotor terhadap penjualan dari 9,20% di tahun 2012 menjadi 7,27% di tahun 2013. Laba kotor Perseroan mengalami penurunan sebesar 16,40% dari Rp 326,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 272,6 miliar di tahun 2013. Laba sebelum pajak juga turun dari Rp 224,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 145,2 miliar di tahun 2013, atau turun sebesar 35,39%. Sehingga Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 104,6 miliar, turun sebesar 38,25% dibandingkan laba bersih tahun 2012 yang sebesar Rp 169,5 miliar.

Pada sisi neraca Perseroan, jumlah aset Perseroan meningkat 18,50% menjadi Rp 1,8 triliun di tahun 2013. Rasio lancar Perseroan pada tahun 2013 adalah 1,4x yang menandakan bahwa tingkat kemampuan Perseroan dalam membayar kewajiban lancar masih sangat terjaga. Rasio liabilitas terhadap ekuitas Perseroan pada tahun 2013 mencapai 1,5x yang menunjukkan bahwa keuangan Perseroan masih sangat sehat.

Return on asset (ROA) Perseroan mengalami penurunan dari 11,40% di tahun 2012 menjadi 5,94% di tahun 2013 dan return on equity (ROE) Perseroan mengalami penurunan dari 26,09% di tahun 2012 menjadi 14,89% di tahun 2013.

Prospek Usaha

Perekonomian global diperkirakan akan membaik di tahun 2014. Perkembangan terkini menunjukkan membaiknya kondisi ekonomi di Amerika Serikat dan Jepang, serta indikasi pemulihan ekonomi di kawasan Eropa, China dan India. Perbaikan ini diprediksi akan berlanjut pada tahun 2014 sehingga dapat menopang ekonomi Indonesia ke depan. Sejalan dengan perbaikan ekonomi global dan kebijakan stabilisasi Pemerintah Indonesia dalam membawa ekonomi ke arah yang lebih sehat dan seimbang, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014 diperkirakan akan berada dalam kisaran 5,8 - 6,0%.

greater efficiency in all areas of operation. However, the weakening in the Rupiah against the United States Dollar led to a fall in the ratio of gross profit to sales from 9.20% in 2012 to 7.27% in 2013. Gross profit narrowed 16.40% from Rp 326.1 billion in 2012 to Rp 272.6 billion in 2013. Profit before tax similarly diminished from Rp 224.7 billion in 2012 to Rp 145.2 billion in 2013, a reduction of 35.39%. During 2013, the Company booked a net profit of Rp 104.6 billion, down by 38.25% from Rp 169.7 billion in 2012.

On the corporate balance sheet, total assets widened 18.50% in 2013 to Rp 1.8 trillion. The current ratio in 2013 registered 1.4x, attesting to the comfortably secure position of the Company in its ability to meet current liabilities. The Company's debt to equity ratio in 2013 reached 1.5x, an indicator of the Company's robust financial condition.

The Company's return on assets (ROA) weakened from 11.40% in 2012 to 5.94% in 2013, while return on equity (ROE) was down from 26.09% in 2012 to 14.89% in 2013.

Prospects

The global economy is expected to regain momentum in 2014. Recent developments point to a heartening trend in economic conditions in the United States and Japan, alongside indications of recovering economic performance in the Eurozone, China and India. This improvement is predicted to carry forward in 2014, providing a lift for the Indonesian economy on its journey forward. With the global economy on the mend and the Government of Indonesia's stabilisation policy for steering the economy in a sounder and more balanced direction, Indonesia's economic growth for 2014 is forecasted in the range of 5.8% - 6.0%.

Walaupun demikian, perekonomian Indonesia masih akan mengalami kondisi sulit pada tahun 2014 ini karena dampak dari kebijakan pengetatan ekonomi masih akan terasa. Selain itu, pemilihan umum presiden dan anggota legislatif yang akan dilaksanakan tahun ini berdampak pada minat investasi. Para investor masih mengambil sikap menunggu dan melihat siapa yang akan menjadi pemimpin negara ini.

Anggaran infrastruktur Pemerintah pada tahun 2014 mencapai Rp 145,4 triliun, yang terdiri atas infrastruktur perhubungan sebesar Rp 124,5 triliun, infrastruktur energi dan lainnya sebesar Rp 16,3 triliun, dan infrastruktur perumahan dan pemukiman sebesar Rp 4,6 triliun. Khusus untuk anggaran infrastruktur energi dan lainnya, sebagian akan digunakan untuk peningkatan kapasitas hingga 164 megawatt, pembangunan transmisi sekitar 4.881 kilometer sirkuit (kms), gardu induk 1.020 MVA dan gardu distribusi 136,72 MVA, serta peningkatan rasio elektrifikasi mencapai sekitar 81,40%. Hal-hal tersebut merupakan peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan pendapatannya karena kabel merupakan salah satu pendukung infrastruktur.

Untuk jangka menengah dan panjang, permintaan kabel nasional akan terus tumbuh seiring dengan pembangunan proyek kelistrikan Pemerintah dan permintaan kabel oleh sektor swasta untuk pembangunan perumahan, gedung dan industri.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Selain berorientasi untuk meningkatkan kinerja Perseroan, kami sebagai perusahaan terbuka juga berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Kami percaya bahwa implementasi praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik akan membawa Perseroan kepada usaha yang berkesinambungan. Perseroan terus berusaha untuk menerapkan lima pilar dari tata kelola

Despite this, Indonesia's economy will again face adverse conditions in 2014, due to the lingering impact of economic tightening policies. Added to this, investor interest will be affected by the presidential and legislative elections to be held this year. Investors are currently waiting to see the outcome of who will be chosen as the nation's leader for the future.

In 2014, the Government infrastructure budget is Rp 145.4 trillion, divided into Rp 124.5 trillion for transport and communications, Rp 16.3 trillion for energy and other infrastructure and Rp 4.6 trillion for infrastructure for housing and residential areas. Part of the budget for energy and other infrastructure will be used to expand generating capacity by an additional 164 MW and build about 4,881 circuit kilometres (ckm) of power grid, substations for 1,020 MVA and new distribution substations with 136.72 MVA capacity, in so doing improve the electrification ratio to about 81.40%. For the Company, this represents a major opportunity to strengthen revenues because cable is an essential element of infrastructure.

In the medium and long-term, cable demand in Indonesia will steadily expand as the Government moves forward with power generation and transmission projects and the private sector fuels demand for cable in housing construction, buildings and industrial development.

Good Corporate Governance Implementation

While oriented to boosting corporate performance, we also share a commitment to apply the practices of good corporate governance. We believe that the implementation of sound practices under good corporate governance will keep the Company on the path for business sustainability. The Company is engaged in an ongoing drive to apply the five pillars of good

perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan independensi. Hal ini sebagai dasar untuk membangun kerangka kerja yang kuat dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Komposisi Anggota Direksi

Pada tahun 2013 tidak ada perubahan susunan anggota Direksi dan masa jabatan anggota Direksi Perseroan adalah sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015.

Akhir kata, perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, pelanggan, rekan usaha, kreditur, pemasok dan seluruh karyawan atas segala dukungan dan kontribusi yang telah diberikan kepada Perseroan selama tahun 2013.

corporate governance, namely transparency, accountability, responsibility, fairness and independence. These constitute the foundation for building a robust working framework for daily operations.

Composition of the Board of Directors

In 2013, no changes took place in the composition of the Board of Directors. The present term of the Company's Board of Directors will continue until the General Meeting of Shareholders to be convened in 2015.

In closing, permit us to express our gratitude to the shareholders, customers, business partners, creditors, suppliers and each and every employee for all their support and contribution to the Company during 2013.

Jakarta, Maret 2014 / Jakarta, March 2014.



Elly Soepono

Presiden Direktur / President Director



Umum

Perseroan didirikan pada tanggal 9 November 1970, bergerak dalam bidang industri kabel. Memulai produksi komersialnya pada tanggal 2 Oktober 1972 dengan dukungan teknis dari Furukawa Electric Co. Ltd., Tokyo, Jepang. Pada tahun 1982, Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta sekarang bernama Bursa Efek Indonesia. Penyertaan saham Perseroan pada beberapa perusahaan antara lain : PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, PT Supreme Sukses Makmur, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing dan PT Supreme Decoluxe.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta No. 138 tanggal 28 April 1997 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai peningkatan modal dasar Perseroan, semula sebesar Rp 225 miliar menjadi Rp 500 miliar, dan perubahan

General

Operating in the cable industry, the Company was established on November 9, 1970. Commercial operations began on October 2, 1972 with technical assistance from Furukawa Electric Co. Ltd. of Tokyo, Japan. The Company made its debut on the Jakarta Stock Exchange, now Indonesia Stock Exchange, in 1982, and has shareholdings in a number of companies including PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, PT Supreme Sukses Makmur, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing and PT Supreme Decoluxe

The Company's Articles of Association have been amended several times, among others by Notarial Deed No. 138 dated April 28, 1997 of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., concerning the increase in authorized capital from Rp 225 billion to Rp 500 billion and the change of the Company's

nama, semula PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (SUCACO) menjadi PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5994-HT.01.04.TH'97 tanggal 2 Juli 1997, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4305 tanggal 23 September 1997; Akta No.32 tanggal 25 September 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) menjadi PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk). Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. W7-01285 HT. 01.04-TH. 2006 tanggal 4 Oktober 2006; dan terakhir diubah dengan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan sebagaimana dimaksud telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM dengan No. AHU-87481.AH.01.02 Th. 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

Produksi

Perseroan telah meningkatkan kapasitas dan jenis kabel agar dapat menyediakan produk yang semakin beragam yang diperlukan oleh masyarakat. Produk yang telah diproduksi adalah sebagai berikut :

Kabel Listrik :

Bare Copper Conductor, Aluminium Conductor, PVC up to 6kV, XLPE up to 150 kV, Fire Resistance, Flame Retardant Cable, LSF Cable (Low Smoke and Fume), Lead Sheathed, Corrugated Metallic Sheathed, Multiplex, Control Cable, Flexible Cable dan lain sebagainya.

name from PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (SUCACO) to PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO). These changes were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5994-HT.01.04.TH'97 dated July 2, 1997 and published in State Gazette No. 4305 dated September 23, 1997; Deed No. 32 dated September 25, 2006 drawn up in the presence of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., regarding the change in the name of the Company from previously PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) to become PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk). Such name change has been approved by the Minister of Law and Human Rights by Number W7-01285 HT.01.04-TH.2006 dated October 4, 2006; and lastly amended by Deed No. 30 dated August 8, 2008 drawn up in the presence of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., regarding amendment of the Company's Articles of Association to comply with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies. Such amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-87481.AH.01.02 Th.2008 dated November 18, 2008.

Production

Production capacity and cable type have been expanded to meet diverse consumer demand. Products currently manufactured comprise of :

Electrical Cable :

Bare Copper Conductor, Aluminium Conductor, PVC up to 6kV, XLPE up to 150 kV, Fire Resistance, Flame Retardant Cable, LSF Cable (Low Smoke and Fume), Lead Sheathed, Corrugated Metallic Sheathed, Multiplex, Control Cable, Flexible Cable and others.

Kabel Telekomunikasi :

Indoor, Burial, Drop Wire, Aerial, Duct, Jelly Filled Armoured & Non Armoured, PCM, LAN, Optical Fiber, Coaxial, Instrumentation Cable, Broad-band Copper Telecom Cable dan lain sebagainya.

Kawat Enamel :

Polyvinyl Formal Copper, Polyester Copper, Polyester Imide Copper, Polyurethane Copper dan lain sebagainya.

Telecommunication Cable :

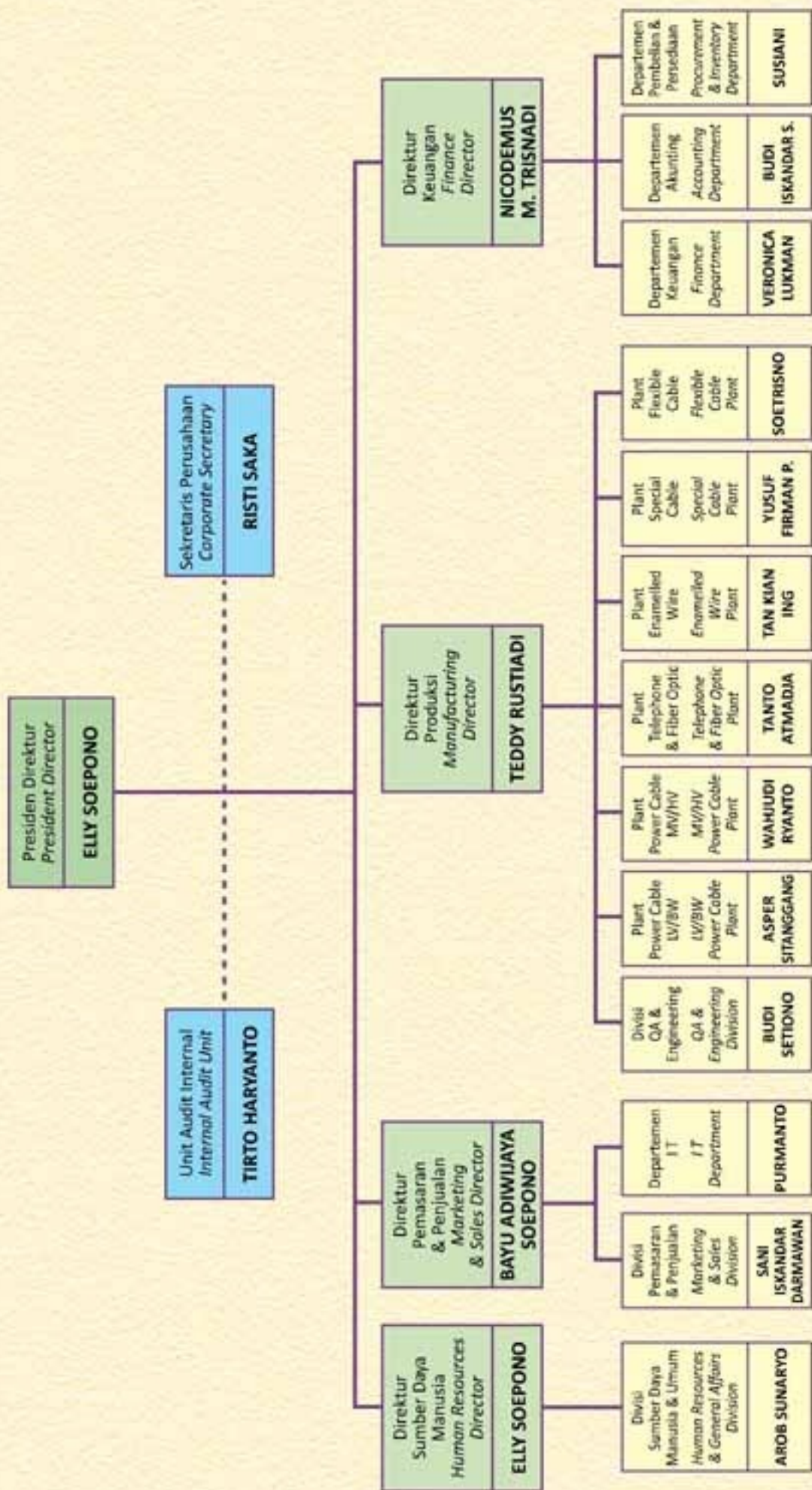
Indoor, Burial, Drop Wire, Aerial, Duct, Jelly Filled Armoured & Non Armoured, PCM, LAN, Optical Fiber, Coaxial, Instrumentation Cable, Broad-band Copper Telecom Cable and others.

Enamel Wire :

Polyvinyl Formal Copper, Polyester Copper, Polyester Imide Copper, Polyurethane Copper and others.



STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN CORPORATE ORGANIZATIONAL STRUCTURE



Visi dan Misi *ision and Mission*



VISI

Menjadi produsen kabel listrik terbesar di Indonesia dengan reputasi global.

MISI

1. Mencapai kinerja terbaik diantara produsen sejenis di Indonesia dalam hal keandalan produk, pangsa pasar dan profitabilitas.
2. Memiliki kemampuan operasional dan daya saing yang kuat dalam melayani pasar Internasional.
3. Menjadi bagian dari usaha-usaha dalam membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

VISION

Become the largest manufacturer of electrical cable in Indonesia with a global reputation.

MISSION

1. *Achieve performance excellence, ahead of similar companies in Indonesia in regard to products, market share and profitability.*
2. *Possess robust operational capability and competitiveness in serving the international market.*
3. *Participate in efforts to improve the quality of life for the public.*

B Dewan Komisaris Board of Commissioners



- 1. D.N. Adnyana**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 2. Erwin Suryo Raharjo**
Presiden Komisaris
President Commissioner
- 3. Takayuki Haseyama**
Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner

B *Profil Dewan Komisaris* *Board of Commissioners Profile*

Erwin Suryo Raharjo

Presiden Komisaris

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 1994 sampai sekarang. Beliau adalah pendiri Perseroan dan Presiden Komisaris di beberapa anak perusahaan dan perusahaan afiliasi.

Takayuki Haseyama

Wakil Presiden Komisaris

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak tahun 2005 sampai sekarang. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Furukawa Electric Indonesia. Lulusan Hokkaido University (Jepang), jurusan Ekonomi pada tahun 1977.

D.N. Adnyana

Komisaris Independen

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 1995 sampai sekarang. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Tembaga Mulia Semanan Tbk dan PT Kabelindo Murni Tbk serta dosen di beberapa perguruan tinggi di Jakarta. Lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Mesin pada tahun 1975 dan memperoleh gelar Doktor Metalurgi pada tahun 1981 dari Khatolieke Universiten Leuven, Belgia.

Erwin Suryo Raharjo

President Commissioner

President Commissioner since 1994 and one of the founders of the Company. Also holding concurrent positions as President Commissioner for subsidiaries and affiliated companies.

Takayuki Haseyama

Vice President Commissioner

Vice President Commissioner for the Company since 2005. Currently also serving as Commissioner of PT Furukawa Electric Indonesia. Graduated from Hokkaido University (Japan) in Economics in 1977.

D.N. Adnyana

Independent Commissioner

Independent Commissioner since 1995. Also Independent Commissioner for PT Tembaga Mulia Semanan Tbk and PT Kabelindo Murni Tbk as well as lecturer at several academic institutions in Jakarta. Graduated in Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1975 and earned a Doctorate in Metallurgy from the Leuven Catholic University, Belgium, in 1981.

B *Direksi* Board of Directors



- 1. Elly Soepono**
Presiden Direktur
President Director
- 2. Teddy Rustiadi**
Direktur / Director
- 3. Bayu Adiwijaya Soepono**
Direktur / Director
- 4. Nicodemus M. Trisnadi**
Direktur / Director

B *Profil Direksi* Board of Directors Profile

Elly Soepono

Presiden Direktur

Diangkat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2012. Ibu Elly Soepono telah menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan sejak tahun 1994 sampai sekarang. Saat ini beliau juga menduduki jabatan sebagai Presiden Komisaris dan Presiden Direktur pada beberapa anak perusahaan dan perusahaan afiliasi.

Teddy Rustiadi

Direktur

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2012. Bapak Teddy Rustiadi telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1998 sampai sekarang. Beliau telah bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1988. Lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Industri pada tahun 1988.

Nicodemus M. Trisnadi

Direktur

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2012. Bapak Nicodemus M. Trisnadi telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2003 sampai sekarang. Beliau telah bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1988. Lulusan University of San Diego (USA) jurusan Akuntansi pada tahun 1986 dan memperoleh gelar Master, jurusan Keuangan pada tahun 1988 dari San Diego State University (USA).

Bayu Adiwijaya Soepono

Direktur

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2012. Bapak Bayu Adiwijaya Soepono telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006 sampai sekarang. Beliau telah bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2004. Lulusan Universitas Gajah Mada Fakultas Ekonomi program Diploma, jurusan Akuntansi pada tahun 1996. Sejak tahun 2000 sampai saat ini, beliau juga menjabat sebagai Commercial Director di PT Sibalec.

Elly Soepono

President Director

Appointed President Director of the Company in a resolution of the Annual General Meeting in 2012. Previous to this, Elly Soepono held office as President Director from 1994. Currently also serving as President Commissioner and President Director for a number of subsidiaries and affiliated companies.

Teddy Rustiadi

Director

Appointed Director of the Company in a resolution of the Annual General Meeting in 2012. Previous to this, Teddy Rustiadi held office as Director from 1998, having joined the Company in 1988. Graduated in Industrial Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1988.

Nicodemus M. Trisnadi

Director

Appointed Director of the Company in a resolution of the Annual General Meeting in 2012. Previous to this, Nicodemus M. Trisnadi held office as Director from 2003, having joined the Company in 1988. Graduated in Accounting from the University of San Diego (USA) in 1986 and earned Masters degree in Finance at San Diego State University (USA) in 1988.

Bayu Adiwijaya Soepono

Director

Appointed Director of the Company in a resolution of the Annual General Meeting in 2012. Previous to this, Bayu Adiwijaya Soepono held office as Director from 2006, having joined the Company in 2004. Graduated in Accounting from Gajah Mada University, Economics Department Diploma program in 1996. Currently also serving as Commercial Director of PT Sibalec since 2000.

Sumber Daya Manusia

Tanpa didukung sumber daya manusia yang baik, tidak mungkin Perseroan dapat berkembang sampai saat ini. Oleh sebab itu manajemen Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketrampilan karyawan yang meliputi antara lain pemberian jasa pelayanan dan tunjangan kesehatan, fasilitas ibadah, pelaksanaan program Jamsostek serta pendidikan dan pelatihan karyawan baik di dalam maupun di luar negeri dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi karyawan.

Sejak tahun 2005 Perseroan menyelenggarakan Program 5R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin). Program ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong karyawan dalam meningkatkan ketertiban dan disiplin kerja agar keadaan lapangan kerja dan lingkungan kerja tetap sehat, tertata dengan baik, teratur dan bersih.

Dengan dukungan 943 orang karyawan, Perseroan berharap dapat turut membantu membangun negara dan bangsa dengan produk yang bermutu dan dapat bersaing di dunia internasional.

Human Resources

The support of quality human resources has been essential to Company growth. As such, management strives towards improving staff welfare and skills, among others by providing medical services & health care allowance, and religious facilities. Also, the Company provides an employee social insurance program and opportunities for employees to receive education and training at home and abroad in order to develop their competencies.

Since 2005 the Company organized 5R Programme (Concise, Neat, Tidy, Maintain, Diligence). This programme was organized to encourage employees to improve their orderliness and work discipline to maintain healthy, well organised, tidy and clean conditions in employment and the working environment.

With the support of 943 employees, the Company hopes that it will contribute to the development of the nation and its people, by providing internationally competitive and quality products.



PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2013
SHAREHOLDERS AS OF DECEMBER 31, 2013

Pemegang Saham	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah modal saham <i>Total paid-up capital (Rp)</i>	Shareholders
PT Moda Sukma	61.000.000	29,67 %	61.000.000.000	<i>PT Moda Sukma</i>
PT Tutulan Sukma	53.000.000	25,78 %	53.000.000.000	<i>PT Tutulan Sukma</i>
Furukawa Electric Co. Ltd., Jepang	24.275.640	11,81 %	24.275.640.000	<i>Furukawa Electric Co. Ltd., Japan</i>
Masyarakat (masing-masing di bawah 5 %)	67.307.760	32,74 %	67.307.760.000	<i>Public (below 5 % each)</i>
Jumlah	205.583.400	100,00 %	205.583.400.000	Total

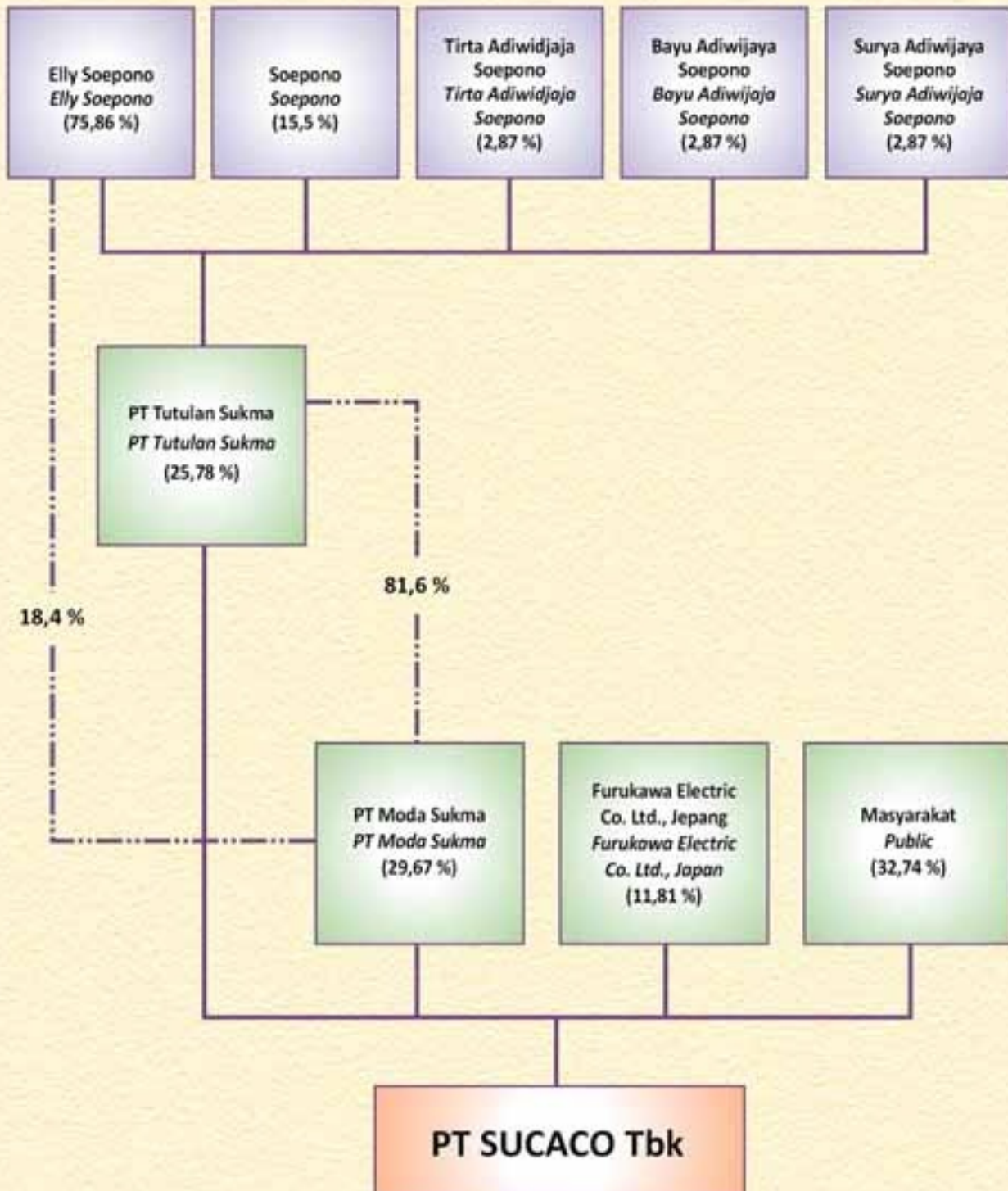
Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Ownership of Shares by the Board of Commissioners and Board of Directors

Pemegang Saham	Jumlah Saham <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Shareholders
Erwin Suryo Raharjo	2.016.884	0,981 %	<i>Erwin Suryo Raharjo</i>
Elly Soepono	9.629.500	4,684 %	<i>Elly Soepono</i>
Teddy Rustiadi	9.000	0,004 %	<i>Teddy Rustiadi</i>
Bayu Adiwijaja Soepono	200.000	0,097 %	<i>Bayu Adiwijaja Soepono</i>



PEMEGANG SAHAM UTAMA PERSEROAN
CONTROLLING SHAREHOLDERS OF THE COMPANY



ENTITAS ANAK

SUBSIDIARY ENTITIES

No	Entitas Anak	Persentase kepemilikan <i>Percentage of ownership</i>		Subsidiaries
		2013	2012	
		(%)	(%)	
1.	PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries, beralamat di Jalan Pembangunan II No. 80 Tangerang dan bergerak di bidang industri pembuatan Pellet Cross Linked Polyethylen dan Poly-Vinyl Chloride (PVC) Entitas Anak ini memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1985.	99,00	99,00	<i>PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries, located at Jalan Pembangunan II No. 80 Tangerang and manufactures Pellet Cross Linked Polyethylene, Polypropylene and Poly-Vinyl Chloride (PVC). The subsidiary started commercial operations in 1985.</i>
2.	PT Supreme Sukses Makmur, beralamat di Jalan Daan Mogot Km 16, Desa Semanan, Jakarta dan berusaha di bidang perdagangan umum.	99,00	99,00	<i>PT Supreme Sukses Makmur, located at Jalan Daan Mogot Km 16, Desa Semanan, Jakarta, is engaged in general trading.</i>
3.	PT Supreme Decoluxe, beralamat di Jalan Daan Mogot Km 16, Desa Semanan, Jakarta dan bergerak dalam industry pembuatan Melamine, Resein, dan Melamin Sheet. Entitas Anak ini memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1997.	70,00	70,00	<i>PT Supreme Decoluxe, located at Jalan Daan Mogot Km 16, Desa Semanan, Jakarta and manufactures Melamine, Resin, and Melamine Sheet. The subsidiary started commercial operations in 1997.</i>

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM SHARES LISTING CHRONOLOGY

No.	Keterangan	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek	Lembar Saham Number of Shares	Date of Listing at the Stock Exchange	Description
1.	Penawaran Umum I	2 Juni 1982	4.800.000	June 2, 1982	Initial Public Offering
2.	Pencatatan Seluruh Saham	20 Januari 1989	11.200.000	January 20, 1989	Company Listing
3.	Pembagian Saham Bonus	24 Mei 1989	3.200.000	May 24, 1989	Distribution of Bonus Shares
4.	Penawaran Umum II	31 Mei 1989	5.800.000	May 31, 1989	Public Offering II
5.	Penawaran Umum Terbatas	30 Agustus 1991	5.000.000	August 30, 1991	Limited Offering/ Right Issue
6.	Pembagian Saham Bonus	1 September 1992	6.000.000	September 1, 1992	Distribution of Bonus Shares
7.	Penawaran Umum III	22 September 1992	9.685.200	September 22, 1992	Public Offering III
8.	Penawaran Umum Terbatas	14 Nopember 1995	22.842.600	November 14, 1995	Limited Offering/ Right Issue
9.	Pembagian Saham Bonus	22 Agustus 1997	137.055.600	August 22, 1997	Distribution of Bonus Shares
Jumlah			205.583.400	Total	

Profesi Penunjang Pasar Modal

Lembaga/profesi penunjang pasar modal yang membantu Perseroan adalah sebagai berikut:

AKUNTAN

Untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK untuk memeriksa neraca, perhitungan laba rugi dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan menetapkan jumlah honorarium dari Akuntan Publik tersebut serta persyaratannya.

Berdasarkan hal tersebut Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali sebagai akuntan Perseroan.

KONSULTAN HUKUM

Ongko Sidharta & Partners
Park Royale Tower II, 5th Floor, #522
Jl. Gatot Subroto Kav.35-39
Jakarta 10210, Indonesia

PENILAI

KJPP Antonius Setiady dan Rekan
Wisma Ujatek Baru
Jl. Yusuf Adiwinata SH No.41, Menteng
Jakarta Pusat 10340, Indonesia

dan

KJPP Yanuar Bey dan Rekan
Wijaya Grand Centre Blok F No 59
Jl. Wijaya II, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160, Indonesia

Capital Market Professionals

The capital market professionals assisting the Company are as follows:

ACCOUNTANT

For the auditing of the Corporate Financial Statement 2013, the Annual General Meeting delegated authority to the Company's Board of Commissioners and Board of Directors to appoint a Chartered Public Accountant registered with the IFSA to examine the balance sheet, profit and loss statement and other parts of the Company's financial statement for the fiscal year ending December 31, 2013, and to determine the honorarium for the Chartered Public Accountant and the terms and conditions of the appointment.

Based on this authority, the Company appointed Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali, as the accountant of the Company.

LEGAL ADVISORS

Ongko Sidharta & Partners
Park Royale Tower II, 5th Floor, #522
Jl. Gatot Subroto Kav.35-39
Jakarta 10210, Indonesia

APPRAISERS

KJPP Antonius Setiady dan Rekan
Wisma Ujatek Baru
Jl. Yusuf Adiwinata SH No.41, Menteng
Jakarta Pusat 10340, Indonesia

and

KJPP Yanuar Bey dan Rekan
Wijaya Grand Centre Blok F No 59
Jl. Wijaya II, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160, Indonesia

NOTARIS

KANTOR NOTARIS

Dr. IRAWAN SOERODJO, S.H., M.Si.

Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No.4-5
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2,
Jakarta Barat 11140, Indonesia

dan

KANTOR NOTARIS LEOLIN JAYAYANTI, SH

Jl. Pulo Raya VI No.1
Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12170, Indonesia

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT SUCACO Tbk

Jl. Kebon Sirih No.71
Jakarta Pusat 10340, Indonesia

Selama tahun 2013, jumlah fee seluruhnya yang telah dikeluarkan Perseroan untuk Profesi Penunjang Pasar Modal adalah sebesar Rp 1.152.014.900.

Penghargaan / Sertifikasi

Sejak tahun 1994, Perseroan secara terus menerus telah memperoleh ISO 9001 : 2008. Hal ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam rangka pemenuhan kepuasan pelanggan melalui penetapan sistem dan prosedur serta mengimplementasikannya secara konsisten dalam operasional Perseroan. Sertifikasi ISO 9001 : 2008 ini terakhir kali diperpanjang pada tahun 2012 dan berlaku hingga 2015.

Selain itu, sejak tahun 2005 Perseroan secara terus menerus telah memperoleh ISO 14001 : 2004. Hal ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam rangka pemenuhan standar lingkungan hidup. Sertifikasi ISO 14001 : 2004 ini terakhir kali diperpanjang pada tahun 2011 dan berlaku hingga 2014.

Pada tahun 2010, Perseroan berhasil memperoleh sertifikasi SNI (Standar Nasional Indonesia) berdasarkan PERMEN No. 109/M-IND/PER/10/2010, PERMEN No. 42/M-IND/PER/10/2010 dan JUKNIS No. 02/BIM/PER/11/2010. Adapun tujuan dari SNI adalah untuk memastikan bahwa produk-produk yang beredar di pasaran sudah sesuai dengan persyaratan standar.



NOTARY PUBLIC

**Dr. IRAWAN SOERODJO, S.H. M.Si.,
NOTARY OFFICE**

Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No.4-5
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2,
Jakarta, Indonesia

and

KANTOR NOTARIS LEOLIN JAYAYANTI, SH

Jl. Pulo Raya VI No.1
Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12170, Indonesia

SHARE REGISTRAR

PT SUCACO Tbk

Jl. Kebon Sirih No.71
Jakarta Pusat 10340, Indonesia

During 2013, total expenditure by the Company on fees for Capital Market Professionals came to Rp 1,152,014,900.

Awards / Certification

Since 1994, the Company has maintained ISO 9001: 2008 certification under its commitment to uphold customer satisfaction through establishment and consistent application of systems and procedures in the Company's operations. Sertifikasi ISO 9001: 2008 certification was most recently extended in 2012 and is valid until 2015.

Since 2005, the Company has undergone continual assessment under ISO 14001:2004. In so doing, the Company is demonstrating a practical commitment to comply with environmental standards. The ISO 14001:2004 certification was most recently extended in 2011 and is valid until 2014.

In 2010, the Company was awarded certification for compliance with SNI (Indonesian National Standards) under Ministerial Regulation No. 109/M-IND/PER/10/2010, Ministerial Regulation No. 42/M-IND/PER/10/2010 and Technical Directive No. 02/BIM/PER/11/2010. The purpose of SNI is to ensure that products circulating on the market conform to required standards.

*M*anagement Review and Analysis *Analisa dan Pembahasan Manajemen*

1. TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Dari 3 segmen usaha Perseroan, segmen usaha kabel masih memberikan kontribusi yang terbesar terhadap total penjualan Perseroan tahun 2013, yaitu 85,50%, sedangkan insulation dan melamine hanya memberikan kontribusi masing-masing sebesar 13,63% dan 0,87% terhadap total penjualan Perseroan tahun 2013.

Penjualan Perseroan tahun 2013 untuk segmen usaha kabel, insulation dan melamine masing-masing adalah Rp 3,2 triliun, Rp 511,3 miliar dan Rp 32,7 miliar dengan laba kotor masing-masing sebagai berikut Rp 229,7 miliar, Rp 37,8 miliar dan Rp 5,1 miliar. Sebagai perbandingan, penjualan Perseroan untuk tahun 2012 untuk segmen usaha kabel, insulation dan melamine masing-masing adalah Rp 3,1 triliun, Rp 432,8 miliar dan Rp 33,2 miliar dengan laba kotor masing-masing sebesar Rp 291,9 miliar, Rp 30,8 miliar dan Rp 3,4 miliar.

Penjualan segmen usaha kabel Perseroan tahun 2013 mencapai 105,84% dari target yang ditetapkan. Penjualan segmen usaha kabel selama tahun 2013 adalah sebesar Rp 3,2 triliun, naik 4,23% dibandingkan penjualan segmen usaha kabel selama tahun 2012 yang mencapai Rp 3,1 triliun.

Pemakaian tembaga turun dari 18.397 metrik ton di tahun 2012 menjadi 18.251 metrik ton di tahun 2013 atau turun 0,79%. Namun, pemakaian aluminium mengalami peningkatan dari 3.807 metrik ton di tahun 2012 menjadi 5.698 metrik ton di tahun 2013 atau naik 49,67%.

Harga rata-rata tembaga selama tahun 2013 adalah sebesar USD 7.326 per metrik ton, turun 7,85% dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar USD 7.950 per metrik ton. Sedangkan harga rata-rata aluminium selama tahun 2013 adalah sebesar USD 1.846 per metrik ton, turun sebesar 8,57% dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar USD 2.019 per metrik ton.

1. REVIEW OF OPERATIONS BY BUSINESS SEGMENT

Among the three business segments operated by the Company, cable business segment again accounted for the largest share of total sales in 2013 at 85.50%. By comparison, insulation and melamine contributed only 13.63% and 0.87% of total sales during the year.

The Company's sales of cable, insulation and melamine business segments reached Rp 3.2 trillion, Rp 511.3 billion and Rp 32.7 billion respectively, with gross profit at Rp 229.7 billion, Rp 37.8 billion and Rp 5.1 billion. In 2012 by comparison, sales of cable, insulation and melamine business segments were recorded at Rp 3.1 trillion, Rp 432.8 billion and Rp 33.2 billion respectively, with gross profit at Rp 291.9 billion, Rp 30.8 billion and Rp 3.4 billion.

In 2013, the Company's cable business segment sales reached 105.84% of target. Sales of cable business segment in 2013 totalled Rp 3.2 trillion, up 4.23% from the 2012 cable business segment sales at Rp 3.1 trillion.

Use of copper dropped 0.79% from 18,397 metric tons in 2012 to 18,251 metric tons in 2013. However, aluminium consumption increased from 3,807 metric tons in 2012 to 5,698 metric tons in 2013, up 49.67%.

Copper prices in 2013 averaged USD 7,326 per metric ton, having decreased 7.85% from the 2012 average of USD 7,950 per metric ton. Similarly, the average price for aluminium in 2013 came to USD 1,846 per metric ton, down by as much as 8.57% from USD 2,019 per metric ton in 2012.

Dari segmen usaha kabel, kabel listrik menyumbang 76,58% kepada total penjualan kabel selama tahun 2013. Sedangkan kabel telekomunikasi dan kawat enamel hanya memberikan kontribusi masing-masing sebesar 12,74% dan 10,68% kepada total penjualan kabel selama tahun 2013. Adapun penjualan kabel Perseroan berdasarkan pasar untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut : swasta 78,78%, ekspor 0,58%, proyek 9,01% dan PLN 11,63%.

Produksi kabel Perseroan mengalami peningkatan di tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Dalam produksi tahun 2013, Perseroan menggunakan 18.212 ton tembaga atau 83,85% dari target dan 5.692 ton aluminium atau 83,22% dari target.

2. ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Neraca

Total aset Perseroan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 1,8 triliun, naik 18,50% bila dibandingkan dengan total aset Perseroan pada tahun 2012. Aset lancar naik 21,50% menjadi Rp 1,5 triliun di tahun 2013. Piutang usaha naik 11,29% menjadi Rp 798,9 miliar, persediaan naik 38,73% menjadi Rp 299,4 miliar serta kas dan setara kas naik 12,98% menjadi Rp 294,3 miliar.

Aset tidak lancar mengalami peningkatan 6,11% dari Rp 289,7 miliar pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 307,4 miliar pada akhir tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh meningkatnya aset tetap sebesar Rp 29,6 miliar menjadi Rp 254,4 miliar.

Jumlah liabilitas jangka pendek pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 1,0 triliun. Terjadi peningkatan sebesar 27,42% atau sebesar Rp 224,5 miliar dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tahun 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya hutang bank Perseroan dari Rp 383,6 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 500,0 miliar pada tahun 2013, naik 30,33% atau Rp 116,4 miliar dan meningkatnya hutang usaha sebesar 30,17% atau Rp 115,7 miliar menjadi Rp 499,4 miliar.

Within the cable business segment, 76.58% of total cable sales in 2013 comprised electrical cable. By comparison, telecommunications cable and enamelled wire contributed only 12.74% and 10.68% of total cable sales that year. Cable sales disaggregated by market in 2013 were as follows: private sector 78.78%, exports 0.58%, projects 9.01% and the state electricity company (PLN) 11.63%.

The Company produced more cable in 2013 compared to 2012. In 2013 production, the Company used 18,212 tons of copper, 83.85% of target, and 5,692 tons of aluminium, 83.22% of target.

2. FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Balance Sheet

Total assets in 2013 came to Rp 1.8 trillion, up 18.50% from the total assets booked by the Company in 2012. Current assets grew 21.50% to the 2013 level of Rp 1.5 trillion. Trade receivables rose 11.29% to Rp 798.9 billion, inventories grew 38.73% to Rp 299.4 billion and cash and cash equivalents increased 12.98% to Rp 294.3 billion.

Non-current assets increased 6.11% from Rp 289.7 billion at end of 2012 to Rp 307.4 billion at end of 2013 mainly due to Rp 29.6 billion growth in property, plant and equipment to Rp 254.4 billion.

Current liabilities in 2013 totalled Rp 1.0 trillion representing a rise of 27.42% or Rp 224.5 billion compared to the Company's total current liabilities in 2012. This increase is mainly attributable to a growth in bank loans by 30.33% or Rp 500.0 billion from Rp 383.6 billion in 2012 to Rp 116.4 billion in 2013 and a 30.17% or Rp 115.7 billion rise in trade payables to Rp 499.4 billion.

Liabilitas jangka panjang hanya mencakup liabilitas imbalan kerja karyawan. Per akhir tahun 2013, liabilitas jangka panjang adalah sebesar Rp 11,1 miliar, turun 21,18% dibandingkan posisi per akhir tahun 2012 yang sebesar Rp 14,0 miliar.

Ekuitas Perseroan per 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 702,7 miliar, meningkat 8,20% dibandingkan dengan ekuitas Perseroan per 31 Desember 2012 yang sebesar Rp 649,4 miliar.

Laporan Laba Rugi

Total penjualan bersih Perseroan selama tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 5,88% menjadi Rp 3,8 triliun dari total penjualan bersih Perseroan tahun 2012 yang mencapai Rp 3,5 triliun. Melemahnya Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat secara signifikan berdampak pada penurunan laba kotor penjualan tahun 2013 yang hanya mencapai Rp 272,6 miliar, atau turun 16,40% dari laba kotor penjualan tahun 2012 yang sebesar Rp 326,1 miliar. Rasio laba kotor terhadap penjualan juga turun dari 9,20% di tahun 2012 menjadi 7,27% di tahun 2013.

Biaya penjualan dan distribusi tahun 2013 turun Rp 8,2 miliar menjadi Rp 44,5 miliar, atau turun 15,61% dibandingkan biaya penjualan dan distribusi tahun 2012. Namun, biaya umum dan administrasi tahun 2013 bertambah Rp 10,9 miliar menjadi Rp 68,1 miliar, atau naik 19,05% dibandingkan biaya umum dan administrasi tahun sebelumnya. Bila pada tahun 2012 pendapatan lain-lain bersih mencapai Rp 8,5 miliar, pada tahun 2013 Perseroan membukukan beban lain-lain bersih sebesar Rp 14,9 miliar, sehingga Perseroan membukukan laba sebelum pajak tahun 2013 sebesar Rp 145,2 miliar, atau turun 35,39% dibandingkan laba sebelum pajak tahun 2012 yang mencapai Rp 224,7 miliar. Hasil akhirnya, Perseroan mencatatkan laba bersih tahun 2013 sebesar Rp 104,6 miliar, atau turun 38,25% dibandingkan laba bersih tahun 2012 yang sebesar Rp 169,5 miliar.

Kinerja tahun 2013 ini juga tercermin pada kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang mencapai Rp 20,8 miliar. Selanjutnya, kas bersih dari aktivitas operasi ini dan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 65,1 miliar, telah digunakan oleh Perseroan antara lain untuk penambahan aset tetap sebesar Rp 48,8 miliar.

Non-current liabilities included employee benefits liability only. At the end of 2013, non-current liabilities totalled Rp 11.1 billion, down 21.18% from the end of 2012 position of Rp 14.0 billion.

Equity at 31 December 2013 was recorded at Rp 702.7 billion, a rise of 8.20% from the Company's 31 December 2012 equity position at Rp 649.4 billion.

Profit and Loss Statement

Total net sales mounted by 5.88% in 2013 to Rp 3.8 trillion from 2012 net sales at Rp 3.5 trillion. The significant depreciation of Rupiah against United States Dollar impacted gross profit on sales in 2013, recorded at only Rp 272.6 billion or 16.40% below the 2012 gross profit on sales at Rp 326.1 billion. The gross profit to sales ratio also dropped from 9.20% in 2012 to 7.27% in 2013.

Selling and distribution expenses in 2013 fell Rp 8.2 billion to Rp 44.5 billion, down 15.61% in comparison to selling and distribution expenses in 2012. However, general and administrative expenses in 2013 grew Rp 10.9 billion to Rp 68.1 billion, a rise of 19.05% over the previous year's general and administrative expenses. While in 2012, net other income reached Rp 8.5 billion, in 2013 the Company booked net other expenses at Rp 14.9 billion so that the Company recorded a profit before tax in 2013 at Rp 145.2 billion or 35.39% below the profit before tax recorded in 2012 at Rp 224.7 billion. Final result, the Company managed to book net earnings in 2013 at Rp 104.6 billion, down 38.25% from 2012 net earnings of Rp 169.5 billion.

The achievements of 2013 are also reflected in net cash earned from operations totalling Rp 20.8 billion. In turn, Rp 65.1 in net cash from operations and net cash from funding activities was appropriated by the Company for various purposes, including acquisition of additional fixed assets worth Rp 48.8 billion.

3. KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Pada tahun 2013, EBITDA Perseroan adalah sebesar Rp 171,6 miliar, sedangkan jumlah beban bunga adalah Rp 16,8 miliar (EBITDA/beban bunga : 10,2x). Terjadi penurunan kemampuan membayar hutang bila dibandingkan dengan EBITDA Perseroan tahun 2012 yang sebesar Rp 246,1 miliar dan jumlah beban bunga yang mencapai Rp 18,4 miliar (EBITDA/beban bunga : 13,3x).

4. TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kolektibilitas piutang Perseroan mengalami penurunan seperti terlihat pada rasio piutang terhadap penjualan untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 21,30% dan 20,26%.

5. STRUKTUR PERMODALAN

3. LOAN REPAYMENT ABILITY

During 2013, the Company's EBITDA reached Rp 171.6 billion, while interest expense totalled Rp 16.8 billion (EBITDA/interest expense : 10.2x). Accordingly, the loan repayment ability of the Company was markedly lower than in 2012, when EBITDA was recorded at Rp 246.1 billion and interest expense at Rp 18.4 billion (EBITDA/interest expense : 13.3x).

4. RECEIVABLES COLLECTIBILITY LEVEL

Collectibility of the Company's receivables weakened, as indicated by the receivables to sales ratio for 2013 and 2012 at 21.30% and 20.26% respectively.

5. CAPITAL STRUCTURE

PEMEGANG SAHAM per 31 Desember 2013 / SHAREHOLDERS as of December 31, 2013

Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah modal saham Total paid-up capital (Rp)	Shareholders
PT Moda Sukma	61.000.000	29,67 %	61.000.000.000	PT Moda Sukma
PT Tutulan Sukma Furukawa	53.000.000	25,78 %	53.000.000.000	PT Tutulan Sukma Furukawa
Electric Co. Ltd., Jepang	24.275.640	11,81 %	24.275.640.000	Electric Co. Ltd., Japan
Masyarakat (masing-masing di bawah 5 %)	67.307.760	32,74 %	67.307.760.000	Public (below 5 % each)
Jumlah	205.583.400	100,00 %	205.583.400.000	Total

Jumlah ekuitas Perseroan pada akhir tahun 2013 adalah sebesar Rp 707.611.129.154 yang terdiri dari :

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada :

Pemilik entitas induk	Rp 702.674.158.514
Kepentingan nonpengendali	Rp 4.936.970.640

Kebijakan manajemen terhadap struktur permodalan Perseroan adalah mengusahakan untuk menjaga solvabilitas yang diaplikasikan ke dalam Leverage Ratio (total liabilitas/total ekuitas) maksimal sebesar 3,5 kali.

The Company's equity at end of 2013 is Rp 707,611,129,154 which comprises :

Equity attributable to :

Owners of the Parent	Rp 702,674,158,514
Non-controlling interests	Rp 4,936,970,640

In regard to the capital structure of the Company, the management policy is to strive for maintaining solvability with a maximum leverage ratio (total liabilities/total equity) of 3.5 times.

6. IKATAN MATERIAL

Pada tahun 2013, Perseroan tidak melakukan ikatan yang material untuk investasi barang modal.

7. RISIKO USAHA

Risiko yang harus selalu dihadapi, diantisipasi dan dikelola dengan baik oleh Perseroan dalam menjalankan usahanya adalah :

1. Perkembangan Teknologi

Meningkatnya perkembangan teknologi nirkabel atau 'wireless' dalam industri telekomunikasi, telah menyebabkan penurunan permintaan akan kabel telpon.

Untuk mengatasi hal tersebut, Perseroan telah berupaya untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) memodifikasi sebagian mesin kabel telpon untuk memproduksi kabel jenis lain, seperti kabel instrumen.
- 2) mencari pangsa pasar di negara lain yang masih menggunakan kabel telpon seperti yang diproduksi oleh Perseroan.
- 3) memfokuskan pada penjualan kabel serat optik.

2. Fluktuasi Harga Bahan Baku Utama dan Mata Uang

Bahan baku utama Perseroan, yaitu tembaga dan aluminium merupakan komoditi yang diperdagangkan secara luas di dunia dan mengacu pada harga di bursa London Metal Exchange dengan menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat.

Sehubungan dengan hal tersebut, Direksi dan manajemen Perseroan diwajibkan untuk selalu memantau dan mengelola dengan baik risiko fluktuasi harga bahan baku utama serta mata uang tersebut. Melakukan 'hedging' atau lindung nilai atas fluktuasi harga bahan baku utama dan mata uang adalah salah satu tindakan yang telah dilakukan Perseroan untuk mengurangi risiko tersebut.

6. MATERIAL COMMITMENTS

In 2013, the Company did not enter into any material commitments for investment in capital goods.

7. BUSINESS RISKS

The risks that the Company constantly faces and must anticipate and manage in the course of its business are:

1. Technological Progress

The growing use of wireless technology in the telecommunications industry has reduced demand for telephone cable.

To overcome this, the Company has responded with the following actions:

- 1) *modification of some telephone cable machines to produce cables of other types, such as instrument cable.*
- 2) *market promotion in other countries that continue to make use of telephone cables as produced by the Company.*
- 3) *focus on sales of fibre optic cables.*

2. Fluctuations in Raw Material Prices and Currency Rates

Copper and aluminium, the most important raw materials used by the Company, are traded extensively on the world market with reference to the prices formed on the London Metal Exchange, using the United States dollar currency.

The Board of Directors and management have a continual responsibility to monitor and manage the risk of fluctuations in the prices for these raw materials and in the US dollar currency. To mitigate this risk, the Company has arranged hedging against fluctuations in raw material prices and currency values.

3. Pemogokan Karyawan

Salah satu faktor yang sangat penting bagi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha adalah keberadaan karyawan. Oleh karena itu, apabila terjadi pemogokan massal oleh karyawan, hal ini secara langsung akan berdampak pada terhambatnya kegiatan usaha Perseroan.

8. PROSPEK USAHA

Perekonomian global diperkirakan akan membaik di tahun 2014. Perkembangan terkini menunjukkan membaiknya kondisi ekonomi di Amerika Serikat dan Jepang, serta indikasi pemulihan ekonomi di kawasan Eropa, China dan India. Perbaikan ini diprediksi akan berlanjut pada tahun 2014 sehingga dapat menopang ekonomi Indonesia ke depan. Sejalan dengan perbaikan ekonomi global dan kebijakan stabilisasi Pemerintah Indonesia dalam membawa ekonomi ke arah yang lebih sehat dan seimbang, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014 diperkirakan akan berada dalam kisaran 5,8 - 6,0%.

Walaupun demikian, perekonomian Indonesia masih akan mengalami kondisi sulit pada tahun 2014 ini karena dampak dari kebijakan pengetatan ekonomi masih akan terasa. Selain itu, pemilihan umum presiden dan anggota legislatif yang akan dilaksanakan tahun ini berdampak pada minat investasi. Para investor masih mengambil sikap menunggu dan melihat siapa yang akan menjadi pemimpin negara ini.

Anggaran infrastruktur Pemerintah pada tahun 2014 mencapai Rp 145,4 triliun, yang terdiri atas infrastruktur perhubungan sebesar Rp 124,5 triliun, infrastruktur energi dan lainnya sebesar Rp 16,3 triliun, dan infrastruktur perumahan dan pemukiman sebesar Rp 4,6 triliun. Khusus untuk anggaran infrastruktur energi dan lainnya, sebagian akan digunakan untuk peningkatan kapasitas hingga 164 megawatt, pembangunan transmisi sekitar 4.881 kilometer sirkuit (kms), gardu induk 1.020 MVA dan gardu distribusi 136,72 MVA, serta peningkatan rasio elektrifikasi mencapai sekitar 81,40%. Hal-hal tersebut merupakan peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan pendapatannya karena kabel merupakan salah satu pendukung infrastruktur.

3. Industrial Action

One of the most important factors for the Company in conducting its business is employee attendance in the workplace. Therefore, if employees engage in collective strike action, this will have a direct adverse impact on the business of the Company.

8. PROSPECTS

The global economy is expected to regain momentum in 2014. Recent developments point to a heartening trend in economic conditions in the United States and Japan, alongside indications of recovering economic performance in the Eurozone, China and India. This improvement is predicted to carry forward in 2014, providing a lift for the Indonesian economy on its journey forward. With the global economy on the mend and the Government of Indonesia's stabilisation policy for steering the economy in a sounder and more balanced direction, Indonesia's economic growth for 2014 is forecasted in the range of 5.8%-6.0%.

Despite this, Indonesia's economy will again face adverse conditions in 2014, due to the lingering impact of economic tightening policies. Added to this, investor interest will be affected by the presidential and legislative elections to be held this year. Investors are currently waiting to see the outcome of who will be chosen as the nation's leader for the future.

In 2014, the Government infrastructure budget is Rp 145.4 trillion, divided into Rp 124.5 trillion for transport and communications, Rp 16.3 trillion for energy and other infrastructure and Rp 4.6 trillion for infrastructure for housing and residential areas. Part of the budget for energy and other infrastructure will be used to expand generating capacity by an additional 164 MW and build about 4,881 circuit kilometres (ckm) of power grid, substations for 1,020 MVA and new distribution substations with 136.72 MVA capacity, in so doing improve the electrification ratio to about 81.40%. For the Company, this represents a major opportunity to strengthen revenues because cable is an essential element of infrastructure.

Untuk jangka menengah dan panjang, permintaan kabel nasional akan terus tumbuh seiring dengan pembangunan proyek kelistrikan Pemerintah dan permintaan kabel oleh sektor swasta untuk pembangunan perumahan, gedung dan industri.

9. TARGET/PROYEKSI PENDAPATAN DAN LABA

Target pendapatan dan laba bersih segmen usaha kabel tahun 2013 masing-masing adalah Rp 3,0 triliun dan Rp 215,0 miliar. Sedangkan realisasinya adalah Rp 3,2 triliun untuk pendapatan dan Rp 104,6 miliar untuk laba bersih. Untuk tahun 2014, Perseroan telah menyusun target penjualan dan laba bersih segmen usaha kabel masing-masing sebesar Rp 3,1 triliun dan Rp 217,4 miliar.

10. ASPEK PEMASARAN

Penjualan kabel Perseroan berdasarkan pasar untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut : swasta 78,78%, ekspor 0,58%, proyek 9,01% dan PLN 11,63%.

Perseroan memfokuskan penjualan kepada swasta melalui distributor Perseroan yang merupakan tulang punggung Perseroan dalam memasarkan produk-produk Perseroan, disamping juga kepada PLN dan proyek.

In the medium and long-term, cable demand in Indonesia will steadily expand as the Government moves forward with power generation and transmission projects and the private sector fuels demand for cable in housing construction, buildings and industrial development.

9. REVENUE AND EARNINGS TARGET/PROJECTION

In 2013, the revenues and net earnings targets in the cable business segment were Rp 3.0 trillion and Rp 215.0 billion, while in the outcome, revenues totalled Rp 3.2 trillion and net earnings Rp 104.6 billion. In 2014, the Company's targets for sales and net earnings in the cable business segment are Rp 3.1 trillion and Rp 217.4 billion.

10. MARKETING

In 2013, the Company's sales of cable by market are: 78.78% in the private sector, 0.58% for export, 9.01% for projects and 11.63% for the state electricity concern (PLN).

The focus for the Company's sales is the private sector, relying on the distributors that form the Company's backbone for marketing its products while also selling to PLN and various projects.



Adapun strategi pemasaran yang dijalankan Perseroan adalah sebagai berikut :

The marketing strategy operated by the Company is as follows:

No.	Penjualan/Sales	Strategi Pemasaran/Marketing Strategy
1.	Swasta <i>Private Sector</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memperluas jaringan distributor, khususnya untuk penjualan secara ritel. - Pengadaan stok yang cukup untuk kabel-kabel populer. - Menetapkan harga yang kompetitif. <ul style="list-style-type: none"> - <i>Expand the distributor network with focus on retail sales.</i> - <i>Ensure adequate stocking of popular cables.</i> - <i>Set competitive prices.</i>
2.	PLN <i>State Electricity Corporation (PLN)</i>	<p>Sehubungan dengan proyek percepatan PLN 10.000 MW tahap 2, Perseroan selalu berusaha mengikuti tender-tender yang diadakan oleh PLN dengan memberikan harga yang kompetitif.</p> <p><i>In relation to the second phase of the PLN project for fast-track development of 10,000 MW capacity, the Company works continually to participate in tenders held by PLN, bidding at competitive prices.</i></p>
3.	Proyek <i>Projects</i>	<p>Perseroan berupaya menjalin kerjasama yang baik dengan para kontraktor besar di Indonesia.</p> <p><i>The Company seeks to nurture good cooperation with major contractors in Indonesia.</i></p>

11. KEBIJAKAN DIVIDEN

11. DIVIDEND POLICY

Dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir adalah sebagai berikut :

The dividend for the past 2 (two) fiscal years is as follows:

No.	Tanggal Pembayaran <i>Date of Payment</i>	Dividen Tunai/Saham <i>Cash Dividend/Share</i>	Jumlah Dividen <i>Total Dividend</i>
1.	18 Juli 2012 <i>July 18, 2012</i>	Rp 170,-	Rp 34.949.178.000
2.	19 Juli 2013 <i>July 19, 2013</i>	Rp 250,-	Rp 51.395.850.000

12. INFORMASI MATERIAL

12. MATERIAL INFORMATION

Pada tahun 2013, Perseroan tidak melakukan transaksi material sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor IX.E.2 mengenai Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama dan/atau transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor IX.E.1 mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

During 2013, the Company did not engage in material transactions as defined in Indonesia Financial Services Authority (IFSA) Regulation Number IX.E.2 concerning Material Transactions and Change in Major Lines of Business and/or transactions involving conflict of interest as defined in IFSA Regulation Number IX.E.1 concerning Affiliated Transactions and Conflict of Interest in Certain Transactions.

Tata Kelola Perusahaan **Good Corporate Governance**

PT SUCACO Tbk ("Perseroan") dalam menjalankan kegiatan usaha menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik memberikan manfaat besar bagi Perseroan secara keseluruhan, terutama untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan secara bertahap senantiasa berusaha untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ Perseroan yang mempunyai kewenangan tertinggi dan memiliki kekuatan hukum yang sah dan mengikat dalam mengambil keputusan. Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diadakan 1 (satu) kali dalam setahun selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, dan untuk Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kepentingan Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Tugas Dewan Komisaris sesuai Anggaran Dasar Perseroan adalah melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan, diantaranya mengenai rencana pengembangan Perseroan, pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan, pemenuhan terhadap tugas, wewenang dan tanggung jawab Komisaris sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam melaksanakan tugas pengawasan sebagaimana dimaksud, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

PT SUCACO Tbk ("the Company") shares a keen awareness of the importance of Good Corporate Governance in the conduct of its business. Good Corporate Governance brings tremendous benefit to the Company as a whole, particularly in strengthening performance and accountability. For this reason, the Company is moving steadily forward to phase in the application of Good Corporate Governance.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders is the corporate organ representing the highest level of authority within the Company with powers to adopt legally valid and binding decisions. The General Meeting of Shareholders consists of the Annual General Meeting and the Extraordinary General Meeting.

The Annual General Meeting is held once a year, no later than 6 (six) months after the end of the fiscal year, while the Extraordinary General Meeting convenes at any time as may be required in the interests of the Company.

BOARD OF COMMISSIONERS

In the Articles of Association, the Board of Commissioners conducts the oversight of Corporate management, including oversight of Corporate expansion plans and implementation of the Corporate Business Plan and Budget, in addition to fulfilling other tasks, powers and responsibilities of the Board of Commissioners as stipulated in the Articles of Association and Resolutions adopted in the General Meeting of Shareholders. In the performance of this oversight, the Board of Commissioners is accountable to the General Meeting of Shareholders.

Komisaris Perseroan pada tahun 2013 terdiri dari 3 (tiga) orang anggota, dengan susunan sebagai berikut:

- Presiden Komisaris : Erwin Suryo Raharjo
- Wakil Presiden Komisaris : Takayuki Haseyama
- Komisaris Independen : D.N Adnyana

Anggota Dewan Komisaris tersebut, diangkat berdasarkan Akta No. 09 Tanggal 10 Juni 2013 yang dibuat dihadapan Notaris Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2016.

Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2013 dilakukan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Jenis rapat yang dilakukan antara lain adalah rapat rutin dan rapat dengan Direksi. Adapun tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam setiap rapat adalah sebesar 100%.

DIREKSI

Tugas Direksi Perseroan adalah memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan; meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan; menerapkan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam Perseroan; dan melaksanakan tugas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Keputusan RUPS dan juga peraturan-peraturan lainnya.

Tugas masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut :

- Presiden Direktur bertanggung jawab untuk memimpin dan memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan Perseroan, visi dan misi Perseroan, rencana jangka panjang Perseroan dan bertanggung jawab atas jalannya Perseroan. Di samping itu Presiden Direktur juga bertanggung jawab untuk mengendalikan dan mengevaluasi penerapan prinsip – prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan standar etika secara konsisten dalam Perseroan.
- Direktur Keuangan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi tugas-tugas operasional di bidang

In 2013, the Board of Commissioners comprised 3 (three) members as follows:

- *President Commissioner : Erwin Suryo Raharjo*
- *Vice President Commissioner : Takayuki Haseyama*
- *Independent Commissioner : D.N. Adnyana*

These members of the Board of Commissioners were appointed to their position in Deed No. 09 dated June 10, 2013, drawn up before Notary Public Leolin Jayayanti, SH, Notary Public in Jakarta, for a term of office ending with the Annual General Meeting in 2016.

During 2013, the Board of Commissioners convened at least once each month. The meetings included regular meetings and meetings with the Board of Directors. The Board of Commissioners has maintained 100% attendance of its meetings.

BOARD OF DIRECTORS

The tasks of the Board of Directors are to lead and manage the Company in keeping with the Company's purpose and objectives; improve the Company's efficiency and effectiveness; implement Good Corporate Governance within the Company; and perform tasks as set out in the Articles of Association, Resolutions adopted in the General Meeting of Shareholders and as otherwise required under the applicable regulations.

The duties of the individual members of the Board of Directors are as follows:

- *The President Director is responsible for management and ensuring the achievement of the Company's objectives based on the corporate purpose, vision and mission, the long-term corporate plan and responsibility for operation of the Company. In addition, the President Director has responsibility for control and evaluation of consistent application of Good Corporate Governance and ethical standards within the Company.*
- *The Director of Finance is responsible for coordination, control and evaluation of operational tasks in finance, such as control of*

keuangan seperti pengendalian keuangan Perseroan dan pengelolaan manajemen risiko terkait dengan kebijakan-kebijakan di bidang keuangan, serta memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan Perseroan, visi dan misi Perseroan, rencana jangka panjang Perseroan dan bertanggung jawab atas jalannya Perseroan.

- Direktur Pemasaran/Penjualan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengatur dan mengendalikan Direktorat Pemasaran / Penjualan serta fungsi terkait untuk menghasilkan dan meningkatkan penjualan produk yang optimal dan tingkat kapabilitas mutu yang baik; mengkaji pengembangan usaha Perseroan, serta memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan Perseroan, visi dan misi Perseroan, rencana jangka panjang Perseroan dan bertanggung jawab atas jalannya Perseroan.
- Direktur Produksi bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengatur dan mengendalikan Direktorat Produksi dan fungsi terkait untuk menghasilkan dan meningkatkan output produk dengan biaya produk yang optimal dan tingkat kapabilitas mutu yang baik, serta memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan Perseroan, visi dan misi Perseroan, rencana jangka panjang Perseroan dan bertanggung jawab atas jalannya Perseroan
- Direktur Sumber Daya Manusia bertanggung jawab untuk memimpin, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan Direktorat SDM serta melakukan hubungan dengan lembaga pemerintah terkait, Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI), masyarakat sekitar dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta memastikan tercapainya sasaran Perseroan berdasarkan maksud dan tujuan Perseroan, visi dan misi Perseroan, rencana jangka panjang Perseroan dan bertanggung jawab atas jalannya Perseroan.

Direksi Perseroan pada tahun 2013 terdiri dari 4 (empat) orang anggota yang diangkat berdasarkan Akta No 26 Tanggal 7 Juni 2012 dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015. Adapun susunan Direksi Perseroan tersebut adalah sebagai berikut :

the Company's financial affairs and risk management pertaining to financial policies, and for achievement of the Company's objectives based on the corporate purpose, vision and mission, the long-term corporate plan and responsibility for the operation of Company.

- *The Marketing/Sales Director is responsible for coordination, management and monitoring of the Directorate of Marketing/Sales and related functions to achieve optimum sales performance and growth and strong quality assurance capabilities; assessing the business expansion of the Company and ensuring achievement of the Company's objectives based on the corporate purpose, vision and mission, the long-term corporate plan and responsibility for the operation of the Company.*
- *The Production Director is responsible for coordination, management and monitoring of the Directorate of Production and related functions with the purpose of strengthening product output at optimum cost levels and good quality capabilities and ensuring achievement of the Company's objectives based on the corporate purpose, vision and mission, the long-term corporate plan and responsibility for the operation of the Company.*
- *The Human Resources Director is responsible for management, monitoring, evaluation and control of the Directorate of Human Resources, liaison with the competent government agencies, the All-Indonesia Workers Union (SPSI) and local communities, development of the Company's human resources and ensuring achievement of the Company's objectives based on the corporate purpose, vision and mission, the long-term corporate plan and responsibility for the operation of the Company.*

In 2013, the Company Board of Directors has 4 (four) members appointed in Deed No. 26 dated June 7, 2012, for a term of office ending with the Annual General Meeting in 2015. The composition of the Company Board of Directors is as follows:

- Presiden Direktur : Elly Soepono
- Direktur : Teddy Rustiadi
- Direktur : Nicodemus M. Trisnadi
- Direktur : Bayu Adiwijaya Soepono

- *President Director : Elly Soepono*
- *Director : Teddy Rustiadi*
- *Director : Nicodemus M. Trisnadi*
- *Director : Bayu Adiwijaya Soepono*

Selama tahun 2013, Direksi secara rutin mengadakan rapat setiap hari Senin atau hari lain sesuai dengan kebutuhan. Jenis rapat yang dilakukan terdiri dari rapat rutin dan rapat dengan Komisaris. Adapun tingkat kehadiran anggota Direksi pada setiap rapat adalah sebesar 100%.

Throughout 2013, the Board of Directors convened regularly each Monday or on other days as may be required. Board meetings included regular meetings and meetings with the Board of Commissioners. The Board of Directors has maintained 100% attendance in all of its meetings.

Pada tahun 2013, Perseroan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut :

In 2013, the Company convened the Annual General Meeting of Shareholders with resolutions adopted as follows :

1. Menyetujui dan menerima baik laporan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2012 termasuk laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2012 atau yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan sebagaimana ternyata dari suratnya No.KNT&R-0064/C2/13 tertanggal 28 Maret 2013 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 maka dengan demikian berarti juga memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (acquitted and discharge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan kepengurusan yang mereka jalankan selama tahun buku 2012 sejauh tindakan-tindakan pengawasan dan kepengurusan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
3. Menyetujui penggunaan keuntungan bersih Tahun Buku 2012 sebesar Rp. 169.468.090.176,- [seratus enam puluh sembilan miliar empat ratus enam puluh delapan juta sembilan puluh ribu seratus tujuh puluh enam rupiah] sebagai berikut :
 - Sebesar Rp. 51.395.850.000,- [lima puluh satu miliar tiga ratus sembilan puluh lima juta delapan ratus lima puluh ribu rupiah]

1. *To approve and duly accept the report of the Board of Directors concerning the condition and operation of the Company during the 2012 fiscal year, including the report of the supervisory duties conducted by the Board of Commissioners for the 2012 fiscal year, or the year ending December 31, 2012, audited by Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan, Chartered Public Accountants, as set forth in their letter No. KNT&R-0064/C2/13 dated March 28, 2013, issued with an unqualified opinion.*
2. *To approve and adopt the Company's Financial Statement for the fiscal year ending December 31, 2012, and in so doing grant full release and discharge to the Board of Commissioners and Board of Directors for their supervisory and management actions during the 2012 fiscal year insofar as these supervisory and management actions are reflected in the Company's Financial Statement for the fiscal year ending December 31, 2012.*
3. *To approve the appropriation of net profit for the 2012 fiscal year totalling Rp 169,468,090,176.- [one hundred and sixty-nine billion four hundred and sixty-eight million ninety thousand one hundred and seventy-six rupiahs] as follows:*
 - *Rp 51,395,850,000 [fifty-one billion three hundred and ninety-five million eight hundred and fifty thousand rupiahs] in a payout of a*



dibagikan sebagai dividen tunai untuk Tahun Buku 2012 yang akan dibagikan kepada 205.583.400 saham, sehingga setiap saham mendapat dividen tunai sebesar Rp. 250,- [dua ratus lima puluh rupiah].

- Sebesar Rp. 8.000.000.000,- [delapan miliar rupiah] dimasukkan sebagai Dana Cadangan.
- Sedangkan sisanya sebesar Rp. 110.072.240.176,- [seratus sepuluh miliar tujuh puluh dua juta dua ratus empat puluh ribu seratus tujuh puluh enam rupiah] dibukukan sebagai Laba Ditahan.

Tata Cara Pembagian Dividen

Pembagian dividen akan dilakukan pada tanggal 19 Juli 2013 dengan cara membayar dividen tunai (cash dividend) sejumlah Rp. 250,- [dua ratus lima puluh rupiah] setiap saham kepada para pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam buku Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 5 Juli 2013 pukul 16.15 WIB dengan cara pembayaran sebagai berikut :

- Untuk pemegang saham dalam penitipan kolektif di KSEI, pembayaran akan dilakukan melalui rekening pemegang saham pada pemegang rekening di KSEI;
- Untuk pemegang saham yang belum dalam penitipan kolektif di KSEI, pembayaran dilakukan dengan menggunakan cek khusus yang bisa diambil di kantor Perseroan pada jam-jam kerja.

cash dividend for the 2012 fiscal year to 205,583,400 shares, so that each share receives a cash dividend of Rp 250.- [two hundred and fifty rupiahs].

- *Rp 8,000,000,000.- [eight billion rupiahs] to be placed in Reserves.*
- *The remaining Rp 110,072,240,176 [one hundred and ten billion seventy-two million two hundred and forty thousand one hundred and seventy-six rupiahs] to be entered in the books as Retained Earnings.*

Dividend Payout Procedure

The dividend payout will take place on July 19, 2013 with payment of a cash dividend of Rp 250.- [two hundred and fifty rupiahs] for each share, to be paid to shareholders in the Company whose names are registered in the Company's register of shareholders on July 5, 2013 at 16:15 hours Western Indonesian Time (WIB), with payment to be executed as follows:

- *For shareholders enrolled in collective custodianship at KSEI, payment will be made to the shareholder account with the account holder at KSEI;*
- *For shareholders not enrolled in collective custodianship at KSEI, payment will be made by a special cheque that can be collected at the Company's offices during business hours.*

Bagi para pemegang saham yang menghendaki pembayaran dividen dilakukan melalui Bank Transfer diminta untuk mengajukan surat tertulis dan mengirimkan Nomor Rekening Bank kepada Perseroan.

Untuk pembagian dividen dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang wajib ditahan Perseroan.

Rapat memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala sesuatunya sehubungan dengan pembagian dividen tersebut.

Jadwal Pembagian Dividen Tunai :

- Cum Dividen (Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi) : 2 Juli 2013
 - Ex. Dividen (Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi) : 3 Juli 2013
 - Recording Date : 5 Juli 2013
 - Cum Dividen (Pasar Tunai) : 5 Juli 2013
 - Ex. Dividen (Pasar Tunai) : 8 Juli 2013
 - Pembayaran Dividen Tunai : 19 Juli 2013
4. - Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa jabatan berikutnya, yaitu terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2016 (dua ribu enam belas), dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

- Presiden
Komisaris : ERWIN SURYO RAHARJO
 - Wakil Presiden
Komisaris : TAKAYUKI HASEYAMA
 - Komisaris
Independen : DEWA NYOMAN ADNYANA
- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan tersebut kepada pihak yang berwenang dan terkait.

Shareholders who prefer to receive dividend payment by bank transfer are requested to submit a request in writing and send their bank account number to the Company.

The dividend payment is subject to a withholding tax to be retained by the Company under the applicable regulations.

The Meeting authorised the Company's Board of Directors to proceed with all necessary actions in relation to the dividend payout.

Schedule for Cash Dividend Payout:

- Cum Dividend (regular market and negotiated market) : July 2, 2013
 - Ex. Dividend (regular market and negotiated market) : July 3, 2013
 - Recording Date : July 5, 2013
 - Cum Dividend (OTC Market) : July 5, 2013
 - Ex. Dividend (OTC Market) : July 8, 2013
 - Cash Dividend Payment : July 19, 2013
4. - *To reappoint the members of the Company's Board of Commissioners for the next term of office commencing from the closing of this Meeting to the closing of the Annual General Meeting in 2016 (two thousand and sixteen), with a composition as follows:*

Board of Commissioners

- President
Commissioner : ERWIN SURYO RAHARJO
 - Vice President
Commissioner : TAKAYUKI HASEYAMA
 - Independent
Commissioner : DEWA NYOMAN ADNYANA
- *To authorise and empower the Company's Board of Directors to take all necessary actions pertaining to this amendment in the composition of the Board of Commissioners of the Company with the competent and relevant authorities.*

5. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris dan Direksi Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK yang akan memeriksa Neraca, Perhitungan Laba Rugi dan bagian-bagian lain laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain mengenai pengangkatannya.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, pada tahun 2013 Direksi Perseroan telah mengikuti seminar dan pelatihan sebagai berikut :

- Seminar dengan tema 'Annual Investment Outlook' yang diselenggarakan oleh ANZ Bank pada tanggal 30 Januari 2013 di Jakarta;
- Seminar dengan tema '7 Prinsip Kehidupan' yang diselenggarakan oleh IBLP Basic Indonesia pada tanggal 17-22 Juni 2013 di Jakarta;
- Seminar dengan tema 'Integrity, Leadership and Goal Setting' yang diselenggarakan oleh Haggai Institute pada tanggal 19-21 September 2013 di Bogor;
- Seminar dengan tema 'Indonesia : Preparing For The New Era' yang diselenggarakan oleh Bank Mandiri pada tanggal 11-12 November 2013;

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap. Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun dasar penetapan remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah inflasi dan kinerja Perseroan. Total jumlah remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 4.754.885.210.

5. *To authorise and empower the Company's Board of Commissioners and Board of Directors to appoint a Chartered Public Accountant registered with the IFSA to examine the balance sheet, income statement and other parts of the Company's financial statement for the fiscal year ending on December 31, 2013 and to set the remuneration for the Chartered Public Accountant and other conditions pertaining to his appointment.*

For further strengthening of their professional capability, in 2013 the Company's Board of Directors participated in the following seminar and training:

- *Seminar on 'Annual Investment Outlook,' held by ANZ Bank in Jakarta, January 30, 2013;*
- *Seminar on '7 Principles of Life,' held by IBLP Basic Indonesia in Jakarta, June 17-22, 2013;*
- *Seminar on 'Integrity, Leadership and Goal Setting,' held by the Haggai Institute in Bogor, September 19-21, 2013;*
- *Seminar on 'Indonesia : Preparing For The New Era,' held by Bank Mandiri on November 11-12, 2013;*

REMUNERATION OF BOARD MEMBERS

The Board of Commissioners and Board of Directors are remunerated on a fixed and variable basis. Remuneration may vary, depending on the tasks and responsibilities of the individual members. Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors is based on the rate of inflation and the Company's performance. During 2013, the Board of Commissioners and Board of Directors were remunerated a total of Rp 4,754,885,210.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite Audit Perseroan memiliki tugas antara lain melakukan penelaahan atas informasi keuangan Perseroan; melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait dengan kegiatan Perseroan; melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi; melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan; serta menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Audit Perseroan dibentuk berdasarkan pemenuhan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.1.5 tentang Komite Audit dan keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004. Komite Audit Perseroan diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris dengan periode jabatan sampai dengan tahun 2016.

Pada tahun 2013, susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

Ketua : D.N Adnyana
Anggota : Agus Kurniawan
Ricky Rudolf

Rapat Komite Audit rutin dilakukan untuk memastikan bahwa faktor risiko yang penting seperti risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, dan risiko strategi telah diantisipasi secara layak. Disamping itu, Komite Audit secara rutin melakukan evaluasi kecukupan seluruh kebijakan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Rapat Komite Audit telah dilakukan secara rutin setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan tingkat kehadiran anggota masing – masing sebesar 100%.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is established by and responsible to the Board of Commissioners. The tasks of the Company Audit Committee include examination of the financial information of the Company; verification of the Company's compliance with the laws and regulations governing the capital market and other laws and regulations pertaining to the Company's activities; informing the Board of Commissioners of the various risks confronting the Company and the risk management actions taken by the Board of Directors; examination of complaints pertaining to the Company with this information reported to the Board of Commissioners; and safeguarding the confidentiality of the Company's documents, data and information.

The Company's Audit Committee is established in compliance with the provisions of Regulation of the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) No. IX.1.5 concerning Audit Committees and decision of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004. The Company's Audit Committee was appointed pursuant to a Resolution of the Board of Commissioners Meeting for a term of office expiring in 2016.

In 2013, the composition of the Company's Audit Committee was as follows:

*Chair : D.N. Adnyana
Members : Agus Kurniawan
Ricky Rudolf*

The Audit Committee meetings are held to ensure that proper actions are taken to anticipate key risk factors, such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risks, compliance risk and strategic risk. In addition, the Audit Committee conducts regular evaluations of the adequacy of all risk management policies implemented by the Board of Directors. The Audit Committee meets regularly once every 3 (three) months with 100% of members attending.

PROFIL KOMITE AUDIT

D.N. ADNYANA

Ketua

Bapak D.N Adnyana memiliki wawasan dan pengalaman menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 1995 sampai sekarang. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Tembaga Mulia Semanan Tbk dan PT Kabelindo Murni Tbk serta dosen di beberapa perguruan tinggi di Jakarta. Lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknik Mesin pada tahun 1975 dan memperoleh gelar Doktor Metalurgi pada tahun 1981 dari Khatolieke Universiten Leuven, Belgia.

AGUS KURNIAWAN

Anggota

Bapak Agus Kurniawan memiliki latar belakang pendidikan Manajemen Keuangan dan Perbankan dari Akademi Keuangan dan Perbankan - Lembaga Pendidikan Indonesia (AKP-LPI), mempunyai wawasan dan pengalaman kerja yang luas di bidang akuntansi dan keuangan serta pasar modal. Saat ini beliau bekerja di sebuah perusahaan sekuritas, memimpin bagian akunting.

RICKY RUDOLF

Anggota

Bapak Ricky Rudolf memulai karirnya di beberapa perusahaan sekuritas, antara lain di group Sinarmas dan group Salim, sehingga beliau memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas di bidang keuangan dan pasar modal. Beliau memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia Jakarta (STIE-IPWIIA) dan pernah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan pasar modal.

AUDIT COMMITTEE PROFILE

D.N. ADNYANA

Chair

D.N. Adnyana has insights and experience as Independent Commissioner since 1995. Also Independent Commissioner for PT Tembaga Mulia Semanan Tbk and PT Kabelindo Murni Tbk as well as lecturer at several academic institutions in Jakarta. Graduated in Mechanical Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1975 and earned a Doctorate in Metallurgy from the Leuven Catholic University, Belgium, in 1981.

AGUS KURNIAWAN

Member

Agus Kurniawan is educated in Financial and Banking Management at the Finance and Banking Academy - Indonesian Institute of Education (AKP-LPI) and has acquired extensive practical insights and experience in accounting and finance as well as capital market. He is currently working for a security firm, in charge of accounting.

RICKY RUDOLF

Member

Ricky Rudolf launched his career by taking up work at a number of securities firms, among others in Sinarmas Group and Salim Group. Through this, he has developed extensive knowledge and insights of the world of finance and capital market. Ricky Rudolf has an educational background in Management Economics from the School of Economics of the Indonesian Entrepreneurship Development Institute in Jakarta (STIE-IPWIIA), and has attended various forms of training for the capital market.

A Laporan Komite Audit Audit Committee Report

Jakarta, Maret 2014

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT SUCACO Tbk
Jl. Kebon Sirih No. 71
Jakarta Pusat 10340

Perihal : Laporan Komite Audit

Dengan hormat,

Kami selaku Komite Audit PT SUCACO Tbk ("Perseroan") dengan ini menyampaikan Laporan Kegiatan Komite Audit yang diselenggarakan selama tahun 2013.

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan Perseroan terutama mengenai akseptabilitas laporan keuangan Perseroan serta pemenuhan dan kecukupan aspek keterbukaan laporan keuangan Perseroan sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Melakukan penelaahan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan Pasar Modal dan peraturan yang terkait lainnya.
3. Memastikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik di Perseroan.
4. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan serta memberikan saran-saran mengenai manajemen risiko dan pengendalian internal Perseroan tersebut.

Jakarta, March 2014

To :
Board of Commissioners
PT SUCACO Tbk
Jl. Kebon Sirih No. 71
Jakarta Pusat 10340

Re : Audit Committee Report

Dear Board Members,

We, the Audit Committee of PT SUCACO Tbk ("the Company") herewith present the Audit Committee Activity Report for 2013.

During 2013, the Audit Committee performed the following tasks in fulfilment of its roles and functions:

1. Review of the Company financial statement, in particular concerning acceptability of the Company financial statement and compliance and adequacy of disclosure in the Company financial statement for conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.
2. Review of compliance with Capital Market regulations and other relevant legal provisions.
3. Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in the Company.
4. Ensuring the proper operation of the Company's risk management and internal control and issuance of recommendations for these functions.

5. Melakukan penelaahan terhadap pekerjaan auditor eksternal Perseroan.

5. *Review of the work performed by the Company's external auditor.*

Berdasarkan kegiatan-kegiatan sebagaimana tersebut di atas, Komite Audit selama tahun buku 2013 tidak menemukan hal-hal yang signifikan untuk dilaporkan. Komite Audit meyakini kualitas, integritas dan transparansi laporan keuangan, serta efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan.

Based on the foregoing tasks, the Audit Committee did not discover any matters of significance during the 2013 fiscal year to warrant reporting. The Audit Committee is confident of the quality, integrity and transparency of the financial statements and effectiveness of the internal control system of the Company.

Demikian Laporan Komite Audit ini disampaikan.

This concludes the report of the Audit Committee.

Hormat Kami
Komite Audit PT SUCACO Tbk

Sincerely,
PT SUCACO Tbk Audit Committee


D.N. Adnyana
Ketua / Chair


Agus Kurniawan
Anggota / Member


Ricky Rudolf
Anggota / Member

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal, memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan, memberikan masukan kepada Direksi guna melakukan pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama peraturan di bidang pasar modal dan sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK dan pihak publik. Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013 dijabat oleh Risti Saka.

Sekretaris Perusahaan Perseroan dibentuk berdasarkan pemenuhan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan dan keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep 305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 nomor I-A. Adapun dasar penunjukan Risti Saka sebagai Sekretaris Perusahaan adalah berdasarkan keputusan Direksi Perseroan tertanggal 14 Juni 2005.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Risti Saka / Sekretaris Perusahaan

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak tahun 2005. Lulusan dari Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Pasca Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 2004. Selain itu, beliau juga memegang lisensi Kurator dari AKPI (Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia).

CORPORATE SECRETARY

The duties of the Corporate Secretary include keeping abreast of the requirements set out in the regulations applicable to the capital market, providing information to the public on the condition of the Company, offering recommendations to the Board of Directors on legal and regulatory compliance, especially in regard to the capital market, and serving as a point of contact between the Company and the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) and the public. In 2013, the position of Corporate Secretary was held by Risti Saka.

The Corporate Secretary of the Company was appointed in compliance with the provisions of Regulation of the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) No. IX.1.4 concerning Establishment of the Corporate Secretary and decision of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange No. Kep 305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, number I-A. The basis for appointment of Risti Saka as Corporate Secretary of the Company is the decision of the Company Board of Directors dated June 14, 2005.

CORPORATE SECRETARY PROFILE

Risti Saka / Corporate Secretary

Since 2005, employed as Corporate Secretary to the Company. Graduated from the Law Faculty of Atma Jaya University in Yogyakarta and completed postgraduate studies at the Law Faculty of the University of Indonesia in Jakarta in 2004. In addition, she also holds a license as Curator issued by AKPI (Indonesian Association of Curators and Managers).

UNIT AUDIT INTERNAL

Dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, maka pada tanggal 28 Desember 2009, Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal Perseroan. Unit Audit Internal merupakan bagian dari sistem pengendalian internal Perseroan dalam rangka mencapai efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional Perseroan, keandalan pelaporan keuangan dan informasi operasional Perseroan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Unit Audit Internal Perseroan bertanggung jawab terhadap Direktur Utama.

Dalam pelaksanaan pengawasan internal, Unit Audit Internal Perseroan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Unit Audit Internal.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerjasama dengan Komite Audit.
8. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

INTERNAL AUDIT UNIT

To comply with regulation of the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) No. IX.1.7 concerning Establishment and Guidelines for the Internal Audit Charter, the Company set up the Internal Audit Unit on December 28, 2009. The Internal Audit Unit forms part of the Company's internal control system for effectiveness and efficiency in the operations of the Company, reliable financial reporting, information on the Company's operations and regulatory compliance. The Internal Audit Unit of the Company is responsible to the President Director.

In performing internal oversight, the Company's Internal Audit Unit has the following duties and responsibilities:

1. *Prepare and implement the Work Programme of the Internal Audit Unit.*
2. *Test and evaluate the performance of internal control and the risk management system in line with Company policy.*
3. *Examine and assess efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, information technology and other areas of activity.*
4. *Provide recommendations for improvement and objective information for audited activities at all levels of management.*
5. *Prepare reports of audit findings and deliver these reports to the President Director and Board of Commissioners.*
6. *Monitor, analyse and report on the performance of corrective actions as recommended.*
7. *Work with the Audit Committee.*
8. *Conduct special examinations if necessary.*

PROFIL UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal Perseroan dijabat oleh Tirta Haryanto yang mengawali karir sebagai Staff Product Design Perseroan tahun 1981 dan kemudian pada tahun 1985 bekerja di bagian Accounting Perseroan. Sejak tahun 2009, beliau diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan. Aktif mengikuti berbagai seminar dan pelatihan di dalam negeri, Tirta Haryanto memiliki wawasan dan pengalaman yang cukup luas terutama dalam bidang akuntansi dan keuangan.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal yang telah diterapkan Perseroan terhadap pengendalian keuangan dan operasional Perseroan adalah dengan meningkatkan fungsi dan peranan Unit Audit Internal. Unit Audit Internal memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Sistem manajemen risiko yang dimiliki oleh Perseroan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perseroan.

Risiko yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan pelanggan Perseroan gagal memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan dalam pemberian fasilitas penjualan kredit. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, exposure maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

INTERNAL AUDIT UNIT PROFILE

The Internal Audit Unit of the Company is headed by Tirta Haryanto, who embarked on his career as part of the product design staff of the Company in 1981. In 1985, he joined the Accounting section of the Company. In 2009, he was appointed Head of the Company's Internal Audit Unit. He is actively engaged in participation in various seminars and training courses in Indonesia. Tirta Haryanto has broad insights and experience, particularly in accounting and finance.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system for financial and operational control of the Company represents an upgrading of the functions and roles of the Internal Audit Unit. The Internal Audit Unit is responsible for evaluating and improving the effectiveness of risk management policy and procedures and for assessing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. In doing so, it reports to the Board of Directors.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

The Company's risk management system has the objectives of identifying and analyzing risks to the Company, establishing appropriate risk limits and controls and monitoring risks and compliance with established limits, but without unduly affecting the competitiveness and flexibility of the Company.

The risks faced by the Company are as follows:

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss when a customer of the Company defaults on its obligations.

Credit risk is managed primarily by establishing policies for extension of sales credit. Concerning financial assets recognised in the financial statements, the maximum credit risk exposure is the recorded value.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan berfluktuasi sebagai akibat dari perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Perseroan.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

1. Pada tanggal 28 Juni 2007 Perseroan memperoleh salinan penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 16/KPPU-L/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap undang-undang no. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dimana Perseroan dan beberapa perusahaan kabel lainnya diindikasikan telah melanggar Pasal 5 dan Pasal 22 undang-undang no. 5 tahun 1999.

Melalui kuasa hukumnya, ONGKO SIDHARTA & PARTNERS, Perseroan mengajukan upaya hukum keberatan atas Keputusan Perkara No. 16/KPPU-L/2006 kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang tercatat dalam register perkara No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst, perkara mana telah dialihkan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, terdaftar dalam perkara No. 04/PDT.KPPU/2007/PN.JKT.SEL, dan saat ini atas perkara tersebut sudah dalam tahap pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.

b. Market risk

Market risk is the risk incurred when the fair value of the future cash flow of a financial instrument fluctuates due to changes in market prices reflecting interest rate risk and currency risk.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising, among others, from inability of the Company to settle obligations when due and payable.

d. Operational risk

Operational risk is the risk of loss caused by inadequacy or failure of internal processes, human factors and systems or due to external events. This is an inherent risk in all the business processes, operational activities, systems and products of the Company.

IMPORTANT LEGAL CASES FACING THE COMPANY

1. On June 28, 2007, the Company obtained a copy of the Business Competition Supervisory Commission stipulation No. 16/KPPU-L/2006 and a report of the preliminary evaluation regarding the follow-up investigation of alleged violation against Law No. 5 of 1999 regarding the Prohibition of Monopoly Practice and Unfair Business Competition where the Company and several other cable companies were indicated of having violated Article 5 and Article 22 of Law No. 5 of 1999.

Through its attorney ONGKO SIDHARTA & PARTNERS, the Company submitted a legal objection on the Case Sentence No. 16/KPPU-L/2006 to the Central Jakarta District Court recorded in the case register No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst. which case had been transferred to the South Jakarta District Court, recorded in the case register No. 04/PDT.KPPU/2007/PN.JKT.SEL, and currently, such case is under appeal examination stage in the Supreme Court.

2. Sejak tanggal 12 Juli 2012, Perseroan telah melakukan penghentian sementara kegiatan operasional pabrik Perseroan yang terletak di Cikarang (Pabrik Cikarang). Alasan Perseroan melakukan penghentian sementara tersebut adalah karena kondisi keamanan Pabrik Cikarang yang tidak kondusif untuk melakukan kegiatan operasional, yang disebabkan oleh adanya pendudukan/ pemblokiran pabrik secara paksa yang dikoordi-nasikan/diprovokasi oleh serikat buruh yang berasal dari luar Perseroan. Adapun serikat buruh tersebut adalah pihak yang juga turut melakukan demonstrasi secara besar-besaran di Istana Merdeka dan beberapa Kementerian di Jakarta pada tanggal 12 Juli 2012.

Namun, agar kegiatan usaha Perseroan dapat tetap berjalan dengan baik, Perseroan telah memutuskan untuk menggunakan kapasitas produksi yang ada di pabrik-pabrik yang lain.

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perseroan memutuskan untuk menutup Pabrik Cikarang.

Semenjak tanggal 25 Maret 2013, Perseroan telah memulai kembali kegiatan operasional di Pabrik Cikarang.

KODE ETIK PERSEROAN

Perseroan memiliki Kode Etik yang mengatur perilaku bagi korporasi maupun individu, dengan mengacu pada prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik tersebut adalah sebagai berikut:

- **Transparansi** yaitu prinsip keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi yang materiil dan relevan dengan Perseroan.
- **Kemandirian** yaitu pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
- **Akuntabilitas** yaitu kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
- **Pertanggungjawaban** yaitu kesesuaian dan kepatuhan pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

2. *On July 12, 2012, the Company suspended operations at its plant located in Cikarang (Cikarang Plant). The reason for the Company's decision for suspension lay in the disruption of operations as a result of deteriorating security conditions at the Cikarang plant caused by a forced occupation/blockade of the plant coordinated/incited by a trade union not related to the Company. This trade union also participated in large demonstrations outside the Presidential Palace and some government ministries in Jakarta on July 12, 2012*

Nevertheless, to ensure continuity of business, the Company decided to utilize existing production capacity at other plants.

On August 8, 2012, the Company decided to shut down the Cikarang Plant.

Since March 25, 2013, the Company has resumed its Cikarang Plant operations.

CORPORATE CODE OF ETHICS

The Company has a Code of Ethics regulating corporate and individual behavior with reference to the principles of Good Corporate Governance. The principles of Good Corporate Governance are:

- *Transparency, i.e. openness in decision making and disclosure of material information of relevance to the Company.*
- *Independence, i.e. professional management of the Company without conflict of interest and without influence/pressure from any party.*
- *Accountability, i.e. clarity of functions, rights, obligations, powers and responsibilities among the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors.*
- *Responsibility, i.e. management of the Company in compliance with the applicable laws and regulations and sound corporate principles.*

- Kewajaran yaitu perlakuan adil dan setara didalam memenuhi hak-hak Pemegang Saham dan pemangku kepentingan, baik yang timbul karena perjanjian maupun peraturan perundangan yang berlaku.

Implementasi Kode Etik Perseroan memberikan acuan kepada Dewan Komisaris dan Direksi maupun Karyawan untuk berperilaku yang berpedoman pada:

- Integritas
- Patuh terhadap hukum dan peraturan perundangan-undangan
- Patuh terhadap kebijakan dan peraturan Perseroan
- Menghindari konflik kepentingan
- Hak individu
- Kerahasiaan informasi Perseroan
- Informasi orang dalam
- Larangan untuk menerima pemberian hadiah baik langsung maupun tidak langsung dari pihak luar, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atau melanggar hukum.

Pada tahun 2013, tidak ada laporan mengenai pelanggaran Kode Etik yang dilaporkan kepada Perseroan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran adalah sistem yang digunakan untuk menampung, mengolah dan menindaklanjuti serta membuat pelaporan atas informasi yang disampaikan oleh pelapor mengenai tindakan pelanggaran yaitu perbuatan yang melanggar hukum atau etika atau tidak bermoral atau tindakan lainnya yang terjadi di lingkungan Perseroan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan Perseroan, yang dapat merugikan Perseroan maupun para pemangku kepentingan.

Tujuan Sistem Pelaporan Pelanggaran :

- 1) Menciptakan iklim kondusif dan mendorong pelaporan pelanggaran yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non finansial (hal-hal yang dapat merusak citra Perseroan);
- 2) Mengurangi kerugian yang terjadi akibat tindakan pelanggaran melalui mekanisme deteksi dini (early warning system).

- *Fairness, namely just and equitable treatment in fulfilling the rights of shareholders and stakeholders, whether arising from agreements or applicable laws and regulations.*

The implementation of the Company Code of Ethics serves as a reference for the Board of Commissioners, Board of Directors and Employees in promoting behavior guided by:

- *Integrity*
- *Compliance with laws and regulations*
- *Compliance with Company policies and regulations*
- *Avoidance of conflict of interest*
- *Rights of the individual*
- *Confidentiality of Company information*
- *Insider information*
- *Prohibition on accepting gifts from outside parties, whether directly or indirectly, that may influence decision making or violate law.*

In 2013, no breaches of the Code of Ethics were reported to the Company.

WHISTLEBLOWER SYSTEM

The Whistleblower System is provided for any person wishing to report illegal acts or ethical or moral violations or other actions that may harm the interests of the Company and its stakeholders, when these actions are committed on the Company's premises by employees or management. The system is used to receive, process and follow up information and to generate reports.

Objectives of the Whistleblower System:

- 1) *Create a conducive atmosphere and encourage reporting of violations that may lead to financial or non-financial losses (issues that may harm the Company's image);*
- 2) *Through use of early detection mechanism, reduce losses caused by violations.*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

Perseroan menyadari bahwa keberadaan Perseroan tidak semata untuk menghasilkan keuntungan saja tetapi juga untuk memberikan sesuatu kepada masyarakat terutama yang berada dekat dengan Perseroan. Sebagai wujud komitmen tanggung jawab Perseroan untuk menyumbangkan sesuatu bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara berkesinambungan, pada tahun 2013 Perseroan mengeluarkan biaya total biaya sebesar Rp 1.064.639.981 untuk kegiatan-kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perseroan sebagai berikut :

1. Pendidikan

Wisata Pintar

Perseroan menyadari bahwa kecintaan terhadap alam dan lingkungan hidup harus dimulai sejak dini, oleh karenanya Perseroan sejak tahun 2011 mengadakan kegiatan yang diberi nama Wisata Pintar. Wisata Pintar adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, pengenalan karakter dasar manusia dan penjelasan mengenai efek pemanasan global kepada anak-anak serta melibatkan anak-anak secara langsung mengenai proses pembibitan, pembuatan pupuk kompos, cara menanam dan memanen hasil pertanian. Wisata Pintar yang diselenggarakan Perseroan mengambil lokasi di daerah Balaraja.

Pelatihan Guru

Perseroan menyadari bahwa guru-guru yang berkarakter dan berwawasan baik sangat penting untuk tumbuh kembang anak-anak didik. Oleh karena itu sejak tahun 2011, Perseroan aktif memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru. Pelatihan tersebut diberi nama Pelatihan Karakter Supreme.

The Company is keenly aware that it exists not for the sole pursuit of profit, but also to contribute to society and particularly neighbouring communities. In fulfilment of a commitment under its responsibility to strengthen economic development and bring sustainable improvement in the quality of the environment, in 2013 the Company incurred Rp 1,064,639,981 for the following activities under Corporate Social Responsibility :

1. Education

Wisata Pintar

The Company is keenly aware of the need to cultivate a love for nature and the environment from an early age. With this in mind, the Company since 2011 organised activities known as Wisata Pintar or Smart Tours. The purpose of Wisata Pintar is to promote knowledge about the environment, introduce human basic character and explain about global warming and its effects to children and involve children directly in seedling cultivation, making compost fertiliser and the planting and harvesting of agricultural crops. The Wisata Pintar activities organised by the Company were held in the Balaraja area.

Teacher Training

The Company is aware of the tremendous importance of good character and ethos among teachers for the development of the students under their care. Since 2011, the Company has been playing an active role in provision of teacher training. This training is called Supreme Character Training.

Pada tahun 2013, kegiatan Pelatihan Karakter Supreme yang telah dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut :

During 2013, the Company organised the following Supreme Character Training activities :

No.	Tanggal Pelaksanaan <i>Dates Held</i>	Lokasi Pelaksanaan <i>Training Venue</i>	Jumlah Peserta <i>Total Participants</i>
1	11 Januari 2013, 25 Januari 2013, 8 Februari 2013 <i>January 11, 2013, January 25, 2013, February 8, 2013</i>	Cikarang	20
2	15 Februari 2013, 22 Februari 2013, 1 Maret 2013 <i>February 15, 2013, February 22, 2013, March 1, 2013</i>	Bojonegara	27
3	8 Maret 2013, 15 Maret 2013, 22 Maret 2013 <i>March 8, 2013, March 15, 2013, March 22, 2013</i>	Tangerang	26
4	12 April 2013, 19 April 2013, 26 April 2013 <i>April 12, 2013, April 19, 2013, April 26, 2013</i>	Tangerang	22
5	17 Mei 2013, 24 Mei 2013, 31 Mei 2013 <i>May 17, 2013, May 24, 2013, May 31, 2013</i>	Bojonegara	22
6	21 Juni 2013 <i>June 21, 2013</i>	Yogyakarta	29
7	22 Juni 2013 <i>June 22, 2013</i>	Yogyakarta	28
8	11 Oktober 2013 <i>October 11, 2013</i>	Yogyakarta	27
9	12 Oktober 2013 <i>October 12, 2013</i>	Yogyakarta	24
10	18 Oktober 2013, 1 November 2013 <i>October 18, 2013, November 1, 2013</i>	Bojonegara	18

Beasiswa

Sebagai bentuk apresiasi Perseroan terhadap siswa yang berprestasi, Perseroan memiliki program beasiswa yang diberikan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama. Pada tahun 2013 siswa-siswi berprestasi yang telah menerima beasiswa dari Perseroan adalah sebagai berikut :

Nama Siswa Student Name	Nama Sekolah School Name	Alamat School Address
Neneng Bella Kurnia	SMP Setia Gama	Jl. Raya Semanan RT.004/08
Refanti Widyaningsih	MTS Annida Al Islamy	Jl. Raya Duri Kosambi No. 33A
Wardatul Lutfiyyah Z.	MTS Annida Al Islamy	Jl. Raya Duri Kosambi No. 33A
Rina Elvianti	MTS Annida Al Islamy	Jl. Raya Duri Kosambi No. 33A
Siti Izafaiza Faturohmah	MTS At Tahiyah	Jl. KH. Ahmad Dahlan Cantiga Petir
Elsa Rosiana Anies	MTS Annida Al Islamy	Jl. Raya Duri Kosambi No. 33A
Mega Silvia	SMP Setia Gama	Jl. Raya Semanan RT.004/08
Cantika Agustina	SMP Setia Gama	Jl. Raya Semanan RT.004/08
Fitriyanti	SMP Yapindo II	Jl. Raya Duri Kosambi Komplek Inter kota

2. Lingkungan Hidup

Sejak tahun 2005, Perseroan secara terus menerus telah memperoleh ISO 14001 : 2004. Hal ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam rangka pemenuhan standar lingkungan hidup. Sertifikasi ISO 14001 : 2004 ini terakhir kali diperpanjang pada tahun 2011 dan berlaku hingga 2014.

3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pada bulan September 2013, Perseroan bekerja sama dengan Rumah Sakit Mayapada melakukan pemeriksaan kesehatan yang meliputi pemeriksaan mata, fisik, darah, urine dan rongent thorax/dada untuk 979 karyawan Perseroan. Selain untuk

Scholarships

To show appreciation for high-performing school students, the Company has a scholarship programme targeting children in junior high schools. During 2013, the Company provided scholarship assistance to the following high-performing school students.

2. Environment

Since 2005, the Company has undergone continual assessment under ISO 14001:2004. In so doing, the Company is demonstrating a practical commitment to comply with environmental standards. The ISO 14001:2004 certification was most recently extended in 2011 and is valid until 2014.

3. Occupational Health and Safety

In September 2013, the Company engaged the services of Mayapada Hospital to conduct health check-ups, including eye checks, physical examinations, blood and urine tests and thorax X-rays, for 979 of its employees. In addition to ensuring

menjaga kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan-karyawannya, Perseroan melakukan pemeriksaan kesehatan ini untuk memenuhi peraturan Depnaker yang mewajibkan pemeriksaan kesehatan secara berkala dan pemenuhan standar OHSAS / HIRA.

4. Perbaikan sarana dan prasarana sosial

Pada bulan November 2013, Perseroan bersama beberapa perusahaan lain telah membangun gapura di Perumahan Harapan Kita, jalan Merpati Bali, Harapan Jaya, Bekasi Utara dalam rangka perbaikan sarana dan prasarana lingkungan.

5. Tanggung Jawab terhadap Produk

Tanggung jawab terhadap produk diwujudkan untuk senantiasa memberikan produk kabel yang berkualitas dan terjamin keamanannya. Hal ini juga bertujuan untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Produk kabel yang berkualitas tersebut diwujudkan Perseroan mulai dari pemilihan bahan baku berkualitas serta penerapan kontrol kualitas produk dalam setiap tahapan produksi.

Pelaksanaan siklus keamanan pengadaan kabel berkualitas mencakup kebijakan, perencanaan, penerapan, evaluasi, tinjauan manajemen, dan perbaikan. Hal ini senantiasa dijalankan oleh Perseroan dari tingkat korporat hingga tingkat proyek.

Sejak tahun 1994, Perseroan mendapatkan sertifikat ISO 9001: 2008. Pada tahun 2010, Perseroan juga telah berhasil memperoleh sertifikasi SNI (Standar Nasional Indonesia) berdasarkan PERMEN No. 109/M-IND/PER/10/2010, PERMEN No. 42/M-IND/PER/10/2010 dan JUKNIS No.02/BIM/PER/11/2010. Hal-hal tersebut dilakukan Perseroan untuk memastikan kualitas produksi Perseroan sesuai dengan spesifikasi kualitas yang ditentukan oleh masyarakat pengguna produk kabel Perseroan.

the occupational health and safety of its employees, the Company conducted these health check-ups to comply with a Ministry of Labour regulation stipulating regular health check-ups and compliance with OHSAS / HIRA standards.

4. Improvements to social infrastructure

In November 2013, the Company joined forces with several other companies to construct an access road portal at the Harapan Kita housing complex on Jalan Merpati Bali, Harapan Jaya, Bekasi Utara, in a drive for improvement of community infrastructure.

5. Product Responsibility

Product responsibility is applied at a practical level in order to provide quality, safety guaranteed cable products at all times. A further objective is to maintain customer confidence. The work for the Company in turning out quality cable products begins with selection of quality raw materials and application of product quality control at each stage of the production process.

The safety cycle for provision of quality cable encompasses policy, planning, application, evaluation, management review and improvement. The Company consistently implements this cycle at the corporate and project levels.

In 1994, the Company was awarded ISO 9001: 2008 certification. In 2010, the Company also received SNI (Indonesian National Standards) certification under Ministerial Regulation No. 109/M-IND/PER/10/2010, Ministerial Regulation No. 42/M-IND/PER/10/2010 and Technical Directive No.02/BIM/PER/11/2010. These actions were taken to assure the quality of the Company's production in conformity with quality specifications set by the users of the Company's cable products.

T Laporan Keuangan
Financial Statements 2013





PT SUCACO Tbk

PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk



CERT. No.: ID03/00168



005

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013, AND 2012
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : ELLY SOEPONO
Alamat Kantor : Jl. Kebon Sirih No. 71, Menteng
Jakarta Pusat 10340
Alamat Rumah : Jl. Gajah Mada No. 119 RT.015 RW.008
Kelurahan Keagungan, Taman Sari
Jakarta Barat
Telepon : (021) 3100525, 3101525
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : NICODEMUS M. TRISNADI
Alamat Kantor : Jl. Kebon Sirih No. 71, Menteng
Jakarta Pusat 10340
Alamat Rumah : Jl. Biru Laut Raya No. 3 RT.003 RW.011
Kelurahan Cipinang Cempedak,
Jatinegara, Jakarta Timur
Telepon : (021) 3100525, 3101525
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : ELLY SOEPONO
Office address : Jl. Kebon Sirih No. 71, Menteng
Jakarta Pusat 10340
Residential address : Jl. Gajah Mada No. 119 RT.015 RW.008
Kelurahan Keagungan, Taman Sari
Jakarta Barat
Telephone : (021) 3100525, 3101525
Title : President Director
2. Name : NICODEMUS M. TRISNADI
Office address : Jl. Kebon Sirih No. 71, Menteng
Jakarta Pusat 10340
Residential address : Jl. Biru Laut Raya No. 3 RT.003 RW.011
Kelurahan Cipinang Cempedak,
Jatinegara, Jakarta Timur
Telephone : (021) 3100525, 3101525
Title : Finance Director

menyatakan bahwa :

declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk and subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk and subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 21 Maret 2014 / Jakarta, March 21, 2014

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors




Elly Soepono

Presiden Direktur / President Director



Nicodemus M. Trisnadi

Direktur Keuangan / Finance Director

Branch Office :

Komp Ruko Apartemen Wisma Gading Permai
Blok R 01 - 22 Jl. Boulevard Raya
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14240 Indonesia
Phone : (62-21) 458 45556
Fax : (62-21) 458 43726
Email : hardytobing@kapdbda.co.id

No: R.8/014/03/14

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang saham, Komisaris dan Direksi
PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
(PT Sucaco Tbk)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk) dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, laporan laba - rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang

An independent member of BKR International,
with offices throughout the World

Number: R.8/014/03/14

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

*The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING & COMMERCE Tbk
(PT Sucaco Tbk)*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether

disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi tidak untuk tujuan pernyataan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal dan Hal Lain

Seperti dijelaskan dalam catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian, entitas induk menanggung rugi sebesar US\$ 1.051.381,79 ekuivalen dengan Rp. 12.815.292.684,- yang berasal dari kepemilikan 33,81% atas saham perusahaan asosiasi yang diestimasi mengalami rugi bersih sebesar US\$ 3.109.677 ekuivalen dengan Rp. 37.903.852.953,- pada tahun buku 2013 (unaudited).

Laporan keuangan konsolidasian PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk) dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 terlampir diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 28 Maret 2013.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali



Drs. Hardy Manahan Lumban Tobing, Ak., CPA

Surat Ijin Akuntan Publik No. AP. 0410 / Public Accountant License Number AP. 0410

Jakarta, 21 Maret 2014 / Jakarta March 21, 2014

due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk) and its subsidiaries as of December 31, 2013, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matters and Other Matter

As discussed in note 30 to the consolidated financial statements, the parent absorbed a loss of US\$ 1,051,381.79 equivalent to Rp. 12,815,292,684,- arising from 33,81% ownership of an associated company estimated to have a net loss of US\$ 3,109,677.00 equivalent to Rp. 37,903,852,953,- in 2013 (unaudited).

The accompanying consolidated financial statements of PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT Sucaco Tbk) and its subsidiaries as of December 31, 2012 were audited by other independent auditor, who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on March 28, 2013.

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan Notes	2013 Rp	2012 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2m, 4	294.288.327.732	260.477.920.280	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah cadangan penurunan nilai piutang Rp 1.258.071.030 dan Rp 1.660.186.260 pada tahun 2013 dan 2012				Trade receivables - net of allowance for doubtful accounts/ impairment losses of Rp 1,258,071,030 and Rp 1,660,186,260 in 2013 and 2012
Pihak ketiga	2e, 5	281.409.357.670	253.311.048.752	Third parties
Pihak berelasi	2d, 5, 27	517.527.386.750	464.604.159.555	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	589.154.049	462.296.120	Third parties
Persediaan - bersih	2f, 7	299.424.993.216	215.827.066.051	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	2n, 16a	47.238.767.601	25.996.560	Prepaid taxes
Uang muka pembelian	8	13.707.804.604	1.572.053.831	Advances for purchases
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	9	436.230.619	922.594.615	Prepaid expenses and other current assets
Jumlah Aset Lancar		1.454.622.022.241	1.197.203.155.764	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi dalam bentuk saham	2g, 10	30.431.282.908	43.246.575.592	Investments in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 346.452.922.148 dan Rp 327.259.432.775 pada tahun 2013 dan 2012	2h, 2i, 11	254.393.859.170	224.805.505.434	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 346,452,922,148 and Rp 327,259,432,775 in 2013 and 2012
Properti investasi	2j, 12	12.750.540.243	12.750.540.243	Investment property
Aset pajak tangguhan	2n, 16e	2.855.885.117	3.554.550.787	Deferred tax assets
Uang jaminan	13	6.267.050.240	4.614.808.756	Guarantees
Aset lainnya		711.660.204	746.234.784	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		307.410.277.882	289.718.215.596	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.762.032.300.123	1.486.921.371.360	TOTAL ASSETS

	Catatan Notes	2013 Rp	2012 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	14	500.000.000.000	383.646.171.150	Bank loans
Hutang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15	71.337.697.944	42.068.367.495	Third parties
Pihak berelasi	2d,15,27	428.040.354.569	341.575.454.454	Related parties
Hutang pajak	2n,16d	13.903.653.936	9.999.829.843	Taxes payable
Hutang dividen		898.710.520	783.290.450	Dividends payable
Uang muka penjualan	17	23.272.515.352	37.904.072.534	Customers' deposits
Biaya yang masih harus dibayar	18	5.909.716.203	2.870.032.662	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.043.362.648.524	818.847.218.587	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2k,26	11.058.522.445	14.029.488.041	Employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS		1.054.421.170.969	832.876.706.628	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock-Rp 1,000 per value per share
Modal dasar - 500.000.000 saham				Authorized - 500,000,000 shares,
Modal ditempatkan dan disetor				subscribed and paid up -
205.583.400 saham	20	205.583.400.000	205.583.400.000	205,583,400 shares
Agió saham	21	7.750.980.000	7.750.980.000	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya		25.700.000.000	17.700.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		463.639.778.514	418.396.910.349	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		702.674.158.514	649.431.290.349	Total equity attributable to owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	19a	4.936.970.640	4.613.374.382	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		707.611.129.154	654.044.664.731	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.762.032.300.123	1.486.921.371.360	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
dan 2012

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

Years ended December 31, 2013
and 2012

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan Notes	2013 Rp	2012 Rp	
PENJUALAN	2i,23	3.751.042.310.613	3.542.885.004.273	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,24	(3.478.401.399.172)	(3.216.768.628.778)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		272.640.911.441	326.116.375.495	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	25	(44.475.869.621)	(52.701.276.603)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	25	(68.101.526.172)	(57.203.042.112)	General and administrative expense
Penghasilan bunga		11.692.772.288	16.342.629.456	Interest income
Laba (rugi) kurs valuta asing	2m	(7.475.721.238)	1.629.749.948	Gain (loss) on foreign exchange
Pendapatan sewa		5.807.593.935	4.346.013.950	Rent income
Bagian bersih laba (rugi) perusahaan asosiasi	2g,10	(12.815.292.684)	9.087.987.609	Equity in net profit (loss) of associate
Beban bunga		(16.763.294.005)	(18.439.181.140)	Interest expense
Lain-lain - bersih		4.649.238.649	(4.503.129.825)	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		145.158.812.593	224.676.126.778	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2n,16b	(40.196.498.170)	(54.934.478.087)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		104.962.314.423	169.741.648.691	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain		-	-	Other comprehensive income
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		104.962.314.423	169.741.648.691	COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		104.638.718.165	169.468.090.176	Owners of the Parent
Kepentingan nonpengendali	19b	323.596.258	273.558.515	Non-controlling interests
JUMLAH		104.962.314.423	169.741.648.691	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2o	509	824	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013
dan 2012
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY

Years ended December 31, 2013
and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan Notes	Modal Saham Dilampirkan dan Disetor Penuh Capital Stock Issued and Fully Paid	Saldo Laba Retained Earnings			Kepentingan Nonpengendali Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas - Bersih Total Equity - Net	
		Agi Saham Additional Paid in Capital	Sudah Dibenakan Penggunaannya Appropriation for Specific Purposes	Belum Dibenakan Penggunaannya Appropriation for General Purposes			
Saldo 1 Januari 2012	205.583.400.000	7.750.980.000	12.700.000.000	288.877.998.173	4.339.815.867	519.252.194.040	Balance as of January 1, 2012
Pembayaran dividen 22	-	-	-	(34.949.178.000)	-	(34.949.178.000)	Dividend payment
Cadangan umum	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	General reserve
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	189.408.000.178	273.558.515	462.966.515.353	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2012	205.583.400.000	7.750.980.000	17.700.000.000	418.396.910.349	4.613.374.382	654.044.664.731	Balance as of December 31, 2012
Saldo 1 Januari 2013	205.583.400.000	7.750.980.000	17.700.000.000	418.396.910.349	4.613.374.382	654.044.664.731	Balance as of January 1, 2013
Pembayaran dividen 22	-	-	-	(51.395.850.000)	-	(51.395.850.000)	Dividend payment
Cadangan umum	-	-	8.000.000.000	(8.000.000.000)	-	-	General reserve
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	104.636.718.185	323.596.258	328.233.314.443	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2013	205.583.400.000	7.750.980.000	25.700.000.000	463.639.778.514	4.936.970.640	707.611.129.154	Balance as of December 31, 2013

	2013	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3.670.020.774.500	3.299.738.165.761	Cash provided from customers
Penerimaan (pengeluaran) kas dari (untuk):			Cash in (out) from (for) :
Pemasok	(3.405.844.761.709)	(3.034.078.667.131)	Suppliers
Direksi dan karyawan	(87.912.893.773)	(71.324.776.624)	Directors and employees
Beban bunga	(5.070.521.717)	(2.096.551.684)	Interest expense
Pembayaran pajak	(52.037.363.435)	(41.996.305.495)	Income tax payment
Beban operasional lainnya	(98.350.588.018)	(13.087.992.440)	Other operating expenses
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	20.804.645.848	137.153.872.387	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penerimaan investasi saham	-	1.242.000.000	Proceeds from investment in shares of stock
Penerimaan hasil sewa	5.807.593.935	4.346.013.950	Rent income
Perolehan aset tetap	(48.781.843.109)	(21.697.663.669)	Acquisition of fixed assets
Pengurangan (penambahan) jaminan	(1.652.241.484)	2.171.741.977	Decrease (in crease) in guarantees
Perubahan aset tidak lancar lainnya	34.574.580	34.574.580	Change in other non-current assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(44.591.916.078)	(13.903.333.162)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(51.280.429.930)	(36.754.981.001)	Dividend payment
Pencairan (pelunasan) hutang bank dan cerukan	116.353.828.850	(116.840.348.652)	Proceeds from (settlement of) bank loans and overdraft
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	65.073.398.920	(153.595.329.663)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	41.286.128.690	(30.344.790.438)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS	(7.475.721.238)	1.629.749.948	GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	260.477.920.280	289.192.960.770	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	294.288.327.732	260.477.920.280	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk), selanjutnya disebut entitas induk, didirikan berdasarkan Akta No. 9 tanggal 9 November 1970 dari Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. J.A.5/104/8 tanggal 20 Juli 1971 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1971. Tambahan No. 419. Anggaran dasar entitas induk telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta No. 138 tanggal 28 April 1997 dari Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai peningkatan modal dasar entitas induk, semula sebesar Rp 225 miliar menjadi Rp 500 miliar, dan perubahan nama, semula PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (SUCACO) menjadi PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO). Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5994-HT.01.04.TH'97 tanggal 2 Juli 1997, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4305 tanggal 23 September 1997; Akta No.32 tanggal 25 September 2006 yang dibuat di hadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan nama entitas induk dari semula bernama PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) menjadi PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk). Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. W7-01285 HT. 01.04-TH 2006 tanggal 4 Oktober 2006; dan terakhir diubah dengan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., mengenai perubahan anggaran dasar entitas induk untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan sebagaimana dimaksud telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM dengan No. AHU-87481.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 18 November 2008.

Entitas induk berkedudukan di Jakarta, dengan lokasi pabrik berada di beberapa tempat, yaitu di Jalan Daan Mogot, Km.16, Jakarta Barat, Jalan Raya Perjuangan Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang dan Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang. Entitas induk memulai produksinya pada tanggal 2 Oktober 1972.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran dasar entitas induk, ruang lingkup kegiatan entitas induk adalah memproduksi bermacam-macam kabel, produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor).

1. GENERAL

a. The Establishment of the Parent

PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk), hereinafter referred to as the parent, was established based on Notarial Deed No. 9 dated November 9, 1970 of Notary Eliza Pondaag, S.H. The deed of establishment was approved by Minister of Justice of Republic of Indonesia in his decision letter No.J.A. 5/104/8 dated July 20, 1971 and was published in State Gazette No.73, Supplement No. 419 dated September 10, 1971. The parent's Articles of Association have been amended several times, among others by Notarial Deed No. 138 dated April 28, 1997 of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., concerning the increase in authorized capital from Rp 225 billion to Rp 500 billion and the change of the parent's name from PT Supreme Cable Manufacturing Corporation (SUCACO) to PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO). These changes were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5994-HT.01.04.TH'97 dated July 2, 1997 and published in State Gazette No. 4305 dated September 23, 1997; Deed No. 32 dated September 25, 2006 drawn up in the presence of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., regarding the change in the name of the parent from previously PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk (SUCACO) to become PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (PT SUCACO Tbk). Such name change has been approved by the Minister of Law and Human Rights by Number W7-01285 HT.01.04-TH 2006 dated October 4, 2006; and lastly amended by Deed No. 30 dated August 8, 2008 drawn up in the presence of Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., regarding amendment of the parent's Articles of Association to comply with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies. Such amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-87481.AH.01.02 Th.2008 dated November 18, 2008.

The parent is domiciled in Jakarta with factories located at Jalan Daan Mogot Km 16, Jakarta, Jalan Raya Perjuangan Km 2, Bekasi, Jalan Raya Cikarang Cibarusah Km 7,5 No. 20A, Cikarang and Jalan Kalisabi No. 61, Tangerang. The parent started its commercial operations on October 2, 1972.

In accordance with article 2 of the parent's Articles of Association, the parent's activities consist of manufacturing various kinds of cables, cable related products and raw materials and various kinds of melamine products and selling the said products in both local and foreign markets.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Entitas Induk

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham entitas induk atau sejumlah 205.583.400 lembar saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia, yang berasal dari:

No	Keterangan	Lembar Saham Number of Shares	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Date of Listing at the Stock Exchange	Description
1.	Penawaran Umum I	4.800.000	2 Juni 1982 / June 2, 1982	Initial Public Offering
2.	Pencatatan Seluruh Saham (Company Listing)	11.200.000	20 Januari 1989 / January 20, 1989	Company Listing
3.	Pembagian Saham Bonus	3.200.000	24 Mei 1989 / May 24, 1989	Distribution of Bonus Shares
4.	Penawaran Umum II	5.800.000	31 Mei 1989 / May 31, 1989	Public Offering II
5.	Penawaran Umum Terbatas/Right Issue	5.000.000	30 Agustus 1991 / August 30, 1991	Limited Offering/Right Issue
6.	Pembagian Saham Bonus	6.000.000	1 September 1992 / September 1, 1992	Distribution of Bonus Shares
7.	Penawaran Umum III	9.885.200	22 September 1992 / September 22, 1992	Public Offering III
8.	Penawaran Umum Terbatas/ Right Issue	22.842.600	14 Nopember 1995 / November 14, 1995	Limited Offering/Right Issue
9.	Pembagian Saham Bonus	137.055.600	22 Agustus 1997 / August 22, 1997	Distribution of Bonus Shares
	Jumlah	205.583.400		Total

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Parent's Shares

On December 31, 2013 all of the parent's 205,583,400 outstanding shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange, which arise from the following:

c. Susunan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun entitas induk dan entitas anak ("Grup"), dimana entitas induk mempunyai kepemilikan secara langsung lebih dari 50% atas hak suara entitas anak, sebagai berikut :

c. Structure of Subsidiaries

The consolidated financial statements comprise accounts of the parent and subsidiaries ("Group"), where the parent directly owns more than 50% share in subsidiaries, as follows:

No.	Entitas Anak	Persentase kepemilikan Percentage of ownership		Subsidiaries
		2013 %	2012 %	
1.	PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries, berdomisili di Tangerang dan bergerak dalam industri pembuatan Pellet Cross Linked Polyethylen (PCLP), Polypropylen dan Poly-Vinyl Chloride (PVC). Entitas anak ini memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1985.	99,00	99,00	PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries, domiciled in Tangerang and manufactures Pellet Cross Linked Polyethylene, Polypropylene and Poly-Vinyl Chloride (PVC). The subsidiary started commercial operations in 1985.
2.	PT Supreme Sukses Makmur, berdomisili di Jakarta, dan berusaha di bidang perdagangan umum.	99,00	99,00	PT Supreme Sukses Makmur, based in Jakarta, is engaged in general trading.
3.	PT Supreme Decoluxe, berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam industri pembuatan Melamine, Resin, dan Melamine Sheet. Entitas anak ini memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1997.	70,00	70,00	PT Supreme Decoluxe, domiciled in Jakarta and manufactures Melamine, Resin, and Melamine Sheet. The subsidiary started commercial operations in 1997.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Susunan Entitas Anak (lanjutan)

c. Structure of Subsidiaries (continued)

Jumlah Aset Entitas Anak :

Total Assets of Subsidiaries:

Entitas Anak	Jumlah Aset Total Assets		Subsidiaries
	2013 Rp	2012 Rp	
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries	188.506.679.074	170.360.891.648	PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries
PT Supreme Decoluxe	43.119.917.621	35.621.236.375	PT Supreme Sukses Makmur
PT Supreme Sukses Makmur	19.968.476.586	19.392.191.561	PT Supreme Decoluxe

d. Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan Entitas Induk

d. Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees of the Parent

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Erwin Suryo Raharjo
Wakil Presiden Komisaris : Takayuki Haseyama
Komisaris Independen : Dewa Nyoman Adnyana

Board of Commissioners

President Commissioner : Erwin Suryo Raharjo
Vice President Commissioner : Takayuki Haseyama
Independent Commissioner : Dewa Nyoman Adnyana

Direksi

Presiden Direktur : Ely Soepono
Direktur : Teddy Rustiadi
Direktur : Nicodemus M. Trisnadi
Direktur : Bayu Adiwijaya Soepono

Board of Directors

President Director : Ely Soepono
Director : Teddy Rustiadi
Director : Nicodemus M. Trisnadi
Director : Bayu Adiwijaya Soepono

Komite Audit

Ketua : Dewa Nyoman Adnyana
Anggota : Agus Kurniawan
Anggota : Ricky Rudolf

Audit Committee

Chairman : Dewa Nyoman Adnyana
Member : Agus Kurniawan
Member : Ricky Rudolf

Jumlah kompensasi kepada komisaris dan direksi untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 4.754.885.210 dan Rp 4.475.634.460.

Total compensations incurred for commissioners and directors in 2013 and 2012 are Rp 4,754,885,210 and Rp 4,475,634,460 respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan entitas induk adalah sebanyak 943 dan 918 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2013 and 2012, the total number of the parent's employees is 943 dan 918 respectively (unaudited).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen entitas induk pada tanggal 21 Maret 2014.

The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the parent's management on March 21, 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7, "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian, dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Principles of Consolidated Financial Statements Presentation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation No. VIII.G.7, "Financial Statements Presentation and Disclosure of Emiten or Public Company", Attachment of BAPEPAM-LK Chairman Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2013.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, uncertainty estimation source and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian

Grup menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan entitas induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana entitas induk memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi yang material antar perusahaan dalam Grup, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal entitas induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika entitas induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka entitas induk:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

The Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the parent. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group as mentioned in Note 1c, in which the parent owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions within the Group, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the parent owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses within a subsidiary are attributed to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a subsidiary, the parent :

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

b. Prinsip-Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta deposito berjangka pendek yang akan jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dari sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

Kas dan setara kas yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijamin dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas yang Dibatasi Penggunaannya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in consolidated statement of comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in consolidated statement of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the parent, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of 3 (three) months or less from the date of placement and not be used as collateral.

Cash and cash equivalents with a maturity more than 3 (three) months from the date of placement, used as collateral and restricted recorded as part of "Restricted Cash and Cash Equivalents" on the consolidated financial statements.

d. Transaction with Related Parties

The Group had transactions with related parties in accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which superseded PSAK No. 7 (Revised 1994), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. The adoption of the revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup, jika pihak tersebut:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak :
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup.
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d)
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh atau hak suara signifikan pada entitas tersebut dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja karyawan dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

e. Penyisihan Piutang

Entitas induk menetapkan penyisihan piutang pada akhir tahun sebesar estimasi persentase tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang, kecuali piutang kepada BUMN dan piutang pada pihak berelasi, karena manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih seluruhnya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Entitas induk menetapkan besarnya penyisihan persediaan berdasarkan penilaian atas kondisi bahan baku "slow-moving".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaction with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to the Group if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party:
 - (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Group;
 - (ii) has an interest in the Group that gives it significant influence over the Group; or,
 - (iii) has joint control over the Group;
- b. the party is an associate of the Group;
- c. the party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Group;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms are the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

e. Allowance for Doubtful Account

The parent provides allowance for doubtful accounts at the end of year equivalent to the estimated percentage of the uncollectible receivables based on a review of the status of each individual receivable accounts, except for receivables from state-owned corporations and related parties, because management believes that those receivables are collectible.

f. Inventories

Inventories are measured at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The parent stipulates the amount of inventory allowance based on assessment of slow-moving raw material condition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Grup menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Grup pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup pada entitas asosiasi.

Bagian laba entitas asosiasi ditampilkan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Ini adalah laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak di entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investment in Associate

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Companies". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associated companies as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The share of profit of an associate is shown on the consolidated statement of comprehensive income. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

h. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

Jenis	Tahun / Years	Description
Bangunan dan sarana pelengkap	15 – 20	Buildings and Improvements
Mesin dan peralatan	5 – 15	Machinery and Equipment
Kendaraan	5	Vehicles
Peralatan dan perabot kantor	5	Office Furniture and fixtures

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Investment in Associate (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

h. Fixed Assets

The Group adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for fixed assets so that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group has chosen cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as incurred.

Depreciation of fixed assets is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan beban pemugaran dan peningkatan daya guna yang berjumlah besar dilakukan kapitalisasi dan dibebankan dalam tahun-tahun pemakaian melalui penyusutan.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau sudah dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

Nilai wajar aset tetap tidak berbeda secara material dari jumlah tercatat.

i. Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan fasilitas dan persiapan aset tetap, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan yang timbul dari hutang untuk membiayai pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian dipindahkan ke aset tetap pada saat aset tersebut selesai dibangun dan siap digunakan.

j. Properti Investasi

Grup menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". PSAK revisi ini mengatur pengakuan, pengukuran dan pengungkapan properti investasi yang meliputi pengukuran properti investasi yang diakui dalam akun sewa dicatat sebagai sewa pembiayaan dan pengukuran dalam laporan keuangan lessor atas properti investasi yang disediakan kepada lessee sebagai sewa operasi. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to the consolidated statement of comprehensive income as incurred, significant renewals and betterments are capitalized and charged in the consumption years through depreciation.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current consolidated statement of comprehensive income.

The fair value of fixed assets is not materially different from the carrying value.

i. Construction in Progress

Construction in progress represents costs directly associated with the construction of facilities and the preparation of fixed assets, including borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

j. Investment Property

The Group adopted PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property". The revised PSAK prescribes the recognition, measurement and disclosure of investment property which includes the measurement in a lessee's financial statements of investment property interests held under a lease accounted for as a finance lease and to the measurement in a lessor's financial statements of investment property provided to a lessee under an operating lease. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Carrying amount includes part of the replacement cost of the investment property when incurred, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on the investment property usage.

Investment property consists of property (land or building or part of a building or both) to yield rent or for added value or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". PSAK No. 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja karyawan dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Grup memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor.

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU 13/2003. Program pensiun Grup berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Grup akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perhitungan imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan atau perubahan program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee Benefits Liability

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". PSAK No. 24 (Revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the recognition of actuarial gains or losses in the period in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

The adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) did not have significant impact on the consolidated financial statements, except for the required disclosures. The Group chose to retain the existing policy for recognizing actuarial gains or losses, which is using the corridor approach.

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. The Group's pension plan based on the calculation of the pension benefits performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Group's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

The calculation of post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefits liabilities at the beginning of the reporting period is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefits liabilities at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

Past service costs are recognized as an expense on a straight line basis over the period until the benefits become vested. If the benefits have already vested, immediately following the introduction of, or changes to, a pension plan, past service costs are recognized immediately.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirim/diangkut kapal (FOB Shipping Point).

Beban diakui sesuai manfaatnya pada saat terjadinya (accrual basis).

m. Transaksi dan Penjabaran Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing". PSAK revisi ini mengatur bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang penyajian. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk keuntungan dan kerugian pertukaran yang timbul dari penjabaran laporan keuangan operasi asing ke mata uang penyajian Grup yang diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee Benefits Liability (continued)

The Group recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefits plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined benefits liabilities and actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

l. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received.

Local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while export sales are recognized when the goods are shipped (FOB Shipping Point).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

m. Foreign Currency Transactions and Balances Translation

The Group adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the consolidated financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The accounting records of the Group are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising from foreign currency transactions and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period the consolidated statement of comprehensive income, except for the exchange gains and losses arising from the translation of the foreign operation's financial statements into the presentation currency of the Group, which are recognized directly in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Transaksi dan Penjabaran Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	2013	2012	
1 Dolar Amerika Serikat	12.189	9.670	1 United States Dollar
1 Dolar Singapura	9.628	7.907	1 Singapore Dollar

n. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". Grup juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar - standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk transaksi yang diakui langsung ke ekuitas, diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Grup telah menggunakan metode perhitungan pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan", untuk mencerminkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan menurut komersial dan laporan keuangan menurut pajak, terutama yang berhubungan dengan penyisihan piutang, penyisihan penurunan nilai persediaan, penyusutan aset tetap dan pengakuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

o. Laba (Rugi) per Saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Foreign Currency Transactions and Balances Translation (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rate used is based on the middle rate of Bank Indonesia, as follows:

	2013	2012	
1 Dollar American	12.189	9.670	1 United States Dollar
1 Dollar Singapore	9.628	7.907	1 Singapore Dollar

n. Pajak Penghasilan

Grup menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan". Grup juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar - standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk transaksi yang diakui langsung ke ekuitas, diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan.

Grup telah menggunakan metode perhitungan pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan", untuk mencerminkan perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan menurut komersial dan laporan keuangan menurut pajak, terutama yang berhubungan dengan penyisihan piutang, penyisihan penurunan nilai persediaan, penyusutan aset tetap dan pengakuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

o. Laba (Rugi) per Saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Laba (Rugi) per Saham (lanjutan)

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, sebanyak 205.583.400 saham untuk masing-masing tahun 2013 dan 2012.

Laba per saham dilusian tidak disajikan karena entitas induk tidak memiliki saham biasa berpotensi dilusi.

p. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Grup. Segmen usaha merupakan segmen primer, sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Grup yang dapat dibedakan berdasarkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) yang dihasilkan dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Grup yang dapat dibedakan berdasarkan produk atau jasa yang dihasilkan pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

q. Instrumen Keuangan

Grup telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Laba (Rugi) per Saham (continued)

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Earnings (loss) per share are computed based on the weighted average of the outstanding common shares during the year, amounting to 205,583,400 shares in 2013 and 2012, respectively.

The parent does not compute diluted earnings per share since the parent does not have potentially diluted common shares.

p. Segment Information

The Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

Segment information is compiled according to accounting policies adopted in the preparation and presentation of the Group's financial statements. The business segment makes up the primary segment while the secondary segment is the geographical segment.

Business segment is the Group's component which can be differentiated according to products or services (both individual products or services or group of related products or services) produced and such component contains different risks and revenues from those of other segments.

Geographical segment is the Group's component which can be differentiated according to products or services produced in certain economic environment (territory) and this component has different risks and revenues from those components operating in other economic environments (territories).

q. Financial Instruments

The Group has adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". These PSAKs were applied prospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item nonkeuangan.

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan yang lebih dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi untuk diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha-pihak ketiga, piutang usaha-pihak berelasi dan piutang lain-lain.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

PSAK No. 60 introduces new disclosures to improve the information about financial instruments. This PSAK requires extensive disclosures about the significance of financial instruments for an entity's financial position and performance, and quantitative and qualitative disclosures on risks arising from financial instruments, including minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk, as well as sensitivity analysis to market risk. This PSAK also requires disclosures relating to fair value measurements using a three-level fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair values and provides more direction in the form of quantitative disclosures about fair value measurements and requires information to be disclosed in a tabular format unless another format is more appropriate.

The adoption of PSAK No. 50 and PSAK No. 55 has no significant impact on the consolidated financial statements.

The adoption of PSAK No. 60 has an impact on the disclosures in the consolidated financial statements.

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, if appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables-third parties, trade receivables-related parties and other receivables.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income and financial liabilities measured at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari hutang bank, hutang usaha-pihak ketiga, hutang usaha-pihak berelasi dan biaya yang masih harus dibayar.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lanjutan).

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrument lindung nilai yang efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

The Group's financial liabilities consist of bank loans, trade payables-third parties, trade payables-related parties and accrued expenses.

Recognition and measurement

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income, directly attributable transaction costs. The measurement of financial assets after initial recognition depends on assets classification.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date - the date that the Group commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

- Financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income.

Financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition to be measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income.

- Financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income (continued).

Financial assets measured are classified as assets for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as assets for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income are carried in the statement of financial position at fair value with changes in fair value are recognized as finance income or finance costs in the consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan ini karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang berubah secara signifikan, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan ini, walaupun kondisi ini jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, kecuali untuk aset yang perhitungan bunganya tidak material. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

• Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances. The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through the consolidated statement of comprehensive income using the fair value option at designation.

Subsequent to initial recognition, financial assets measured at fair value through the consolidated statement of comprehensive income are designated at fair value in consolidated statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

• Available for sale financial assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the three preceding categories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai laba atau rugi komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, saat mana keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau ditentukan telah terjadi penurunan nilai, saat mana kerugian kumulatif direklasifikasi ke laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya di masa mendatang berubah secara signifikan, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, walaupun kondisi ini jarang terjadi. Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki keinginan dan kemampuan untuk memiliki aset-aset ini sampai masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kategori dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan, juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

- Available for sale financial assets (continued)

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses are recognized as other comprehensive income or loss in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

The Group evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets, in rare circumstances. Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset to be reclassified out of the available for sale financial assets, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to consolidated statement of comprehensive income over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity account is reclassified to consolidated statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal hutang dan pinjaman termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal, diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga terkait diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

b. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan pasar pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost subsequent to initial recognition are measured at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in consolidated statement of comprehensive income. Gains and losses are recognized in consolidated statement of comprehensive income when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

b. Financial liabilities measured at fair value through consolidated statement of comprehensive income

Financial liabilities measured at fair value through consolidated statement of comprehensive income are designated at fair value in the consolidated statement of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial liabilities are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah mengalami penurunan nilai jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or uncollectible amount. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Derecognition

i. Financial Assets

The Group derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and benefits of the asset, but has transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah yang lebih rendah dari jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang saat ini ada digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

r. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Baru dan Revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK)

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, yang relevan tetapi tidak memberi dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- Penyesuaian atas PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and benefits of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and liabilities that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the liability specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability and the recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts of financial liabilities is recognized in consolidated statement of comprehensive income.

r. Adoption of New and Revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK)

The following revised PSAK and ISAK effective on January 1, 2013, are considered relevant to the Group's consolidated financial statements but did not have significant impact:

- Improvement on PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosure".
- PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combination on Entities under Common Control".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**r. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)
Baru dan Revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
(ISAK) (lanjutan)**

Standar baru, revisi dan interpretasi, yang relevan terhadap kegiatan operasi Grup, yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK No. 27, "Peralihan Aset dari Pelanggan".
- ISAK No. 28, "Pengkakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi dan interpretasi baru dan revisi tersebut di atas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Adoption of New and Revised Statements of Financial
Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial
Accounting Standards (ISAK) (continued)**

The new standards, amendments and interpretation, which are relevant to Group's operations, issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2014 are as follows:

- ISAK No. 27, "Transfers of Assets from Customers".
- ISAK No. 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments".

Effective for periods beginning on or after January 1, 2015 are as follows:

- PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".
- PSAK No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".
- PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures".
- PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".
- PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".
- PSAK No. 66, "Joint Arrangements".
- PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".
- PSAK No. 68, "Fair Value Measurements".

As at the authorisation date of this consolidated of financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan berikut ini, yang memiliki pengaruh signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan jika definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan dalam Catatan 2q.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika Grup memiliki informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit saat ini dari pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup pada pihak ketiga sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 282.667.428.700 dan Rp 254.971.235.012 (Catatan 5).

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer pada tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain ketidakpastian estimasi pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the definition set forth in PSAK No. 55 is met (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2q.

Allowance for impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts if it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment are Rp 282,667,428,700 and Rp 254,971,235,012 as of December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 5).

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods sold. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar Rp 11.058.522.445 dan Rp 14.029.488.041 (Catatan 26).

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 254.393.859.170 dan Rp 224.805.505.434 (Catatan 11).

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on available parameters when the consolidated financial statements were prepared. Assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits Liabilities

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, salary increase rate, annual employee turnover rate, mortality rate and retirement age. Actual results that differ from the Group's assumptions, which exceed 10% of defined employee benefits liabilities, are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results or significant changes in the Group's assumptions, may have a material impact. The carrying amount of the Group's estimated employee benefits liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are Rp 11,058,522,445 and Rp 14,029,488,041 respectively (Note 26).

Depreciation of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's fixed assets as of December 31, 2013 and 2012 are Rp 254,393,859,170 and Rp 224,805,505,434 respectively (Note 11).

Valuation of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. More detailed explanation is disclosed in Note 28.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

		2013	2012	
Kas				Cash on hand
Rp	Rupiah	567.120.532	740.707.210	Rp
US\$ (2013: 50.795,38; 2012: 41.103,89)		619.144.841	397.474.657	US\$ (2013: 50.795,38; 2012: 41.103,89)
Sub jumlah		1.186.265.373	1.138.181.867	Sub-total
Bank				Cash in Bank
Bank International Indonesia	Rupiah	8.739.934.418	12.933.102.613	Bank International Indonesia
US\$ (2013: 106.399,67; 2012:286.196,61)		1.296.905.577	2.767.521.219	US\$ (2013: 106.399,67; 2012:286.196,61)
Bank Central Asia	Rupiah	5.838.823.396	3.428.089.362	Bank Central Asia
US\$ (2013: 2.380.354,63; 2012:4.907.477,97)		29.014.142.627	47.455.311.973	US\$ (2013: 2.380,354,63; 2012:4.907,477,97)
SG\$ (2013: 415.162,65; 2012:414.890,55)		3.997.185.983	3.280.589.329	SG\$ (2013: 415.162,65; 2012:414,890,55)
Bank Mandiri	Rupiah	29.627.401.448	5.882.724.613	Bank Mandiri
US\$ (2013:3.486.359,64; 2012:5.855.800,72)		42.495.237.652	56.625.592.962	US\$ (2013:3,486,359,64; 2012:5,855,800,72)
Bank BRI	Rupiah	371.629.266	278.435.097	Bank BRI
US\$ (2013:134.984,20;2012:9.311,32)		1.645.322.414	90.040.464	US\$ (2013:134,984,20;2012:9,311,32)
Bank Negara Indonesia	Rupiah	1.453.722.930	887.819.882	Bank Negara Indonesia
Bank CIMB Niaga	Rupiah	1.014.918.235	844.334.630	Bank CIMB Niaga
US\$ (2013:2.391.189,24; 2012:4.666.118,77)		29.146.205.646	45.121.368.506	US\$ (2013:2,391,189,24; 2012:4,666,118,77)
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ				Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
US\$ (2013:17.945,37; 2012:11.988,78)		218.736.11	115.931.503	US\$ (2013:17,945,37; 2012:11,988,78)
JP Yen (2013: 15.744,34; 2012: 25.398,07)		1.762.736	2.843.568	JP Yen (2013: 15,744,34; 2012: 25,398,07)
Bank Bumi Artha	Rupiah	342.589	1.048.462	Bank Bumi Artha
Sub jumlah		154.862.271.032	179.714.754.183	Sub-total
Jumlah kas dan bank		156.048.536.405	180.852.936.050	Total cash and bank
Deposito berjangka pada bank				Time deposito
Bank Central Asia		118.739.791.327	77.324.984.230	Bank Central Asia
Bank Mandiri		3.200.000.000	2.300.000.000	Bank Mandiri
Bank International Indonesia		16.300.000.000	-	Bank International Indonesia
Jumlah		138.239.791.327	79.624.984.230	Total
Jumlah kas dan setara kas		294.288.327.732	260.477.920.280	Total cash and cash equivalents

	2013	2012	
Tingkat bunga rekening giro per tahun			<i>Interest rates per annum on clearing accounts</i>
Rupiah	2,50%	2,50%	Rupiah
US Dollar	0,10%	0,10%	US Dollar
Tingkat bunga deposito per tahun			<i>Deposit interest rate per annum</i>
Rupiah	4,50%	4,50%	Rupiah

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2013	2012	
Berdasarkan pelanggan			Based on customers
Pihak ketiga			Third parties
Nonpemerintah	267.878.562.780	239.357.885.035	Non-government
Proyek Pemerintah	14.788.865.920	15.613.349.977	Government project
Jumlah	282.667.428.700	254.971.235.012	Total
Penyisihan piutang	(1.258.071.030)	(1.660.186.260)	Allowance for doubtful accounts
Pihak ketiga - bersih	281.409.357.670	253.311.048.752	Third parties - net
Pihak berelasi	517.527.386.750	464.604.159.555	Related parties
Jumlah piutang usaha	798.936.744.420	717.915.208.307	Total trade receivables

Jumlah piutang pihak ketiga berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut : *The aging schedule of third parties' trade receivables is as follows:*

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	39.031.515.248	101.834.211.775	Outstanding
31 hari - 60 hari	68.294.098.706	72.276.243.648	31 days - 60 days
61 hari - 90 hari	89.942.293.403	62.822.813.775	61 days - 90 days
Di atas 90 hari	85.399.521.343	18.037.965.814	More than 90 days
Jumlah	282.667.428.700	254.971.235.012	Total

Dikurang :			Less :
Penyisihan piutang	(1.258.071.030)	(1.660.186.260)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah bersih	281.409.357.670	253.311.048.752	Net

Piutang usaha berdasarkan mata uang : *Trade receivables by currency:*

	2013	2012	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	155.632.602.911	210.732.249.146	Rupiah
Dollar US\$ (2013:10.422.087,60; 2012: 4.574.869,27)	127.034.825.789	44.238.985.868	Dollar US\$ (2013:10.422.087,60; 2012: 4.574.869,27)
Jumlah	282.667.428.700	254.971.235.012	Total

Dikurang :			Less:
Penyisihan piutang	(1.258.071.030)	(1.660.186.260)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah bersih	281.409.357.670	253.311.048.752	Net

	2013	2012	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	348.154.996.962	214.837.614.877	Rupiah
Dollar US\$ (2013:13.895.511,51; 2012: 25.829.011,86)	169.372.389.788	249.766.544.678	Dollar US\$ (2013:13.895.511,51; 2012: 25.829.011,86)
Jumlah	517.527.386.750	464.604.159.555	Total

Pihak berelasi:			Related parties:	
PT Kabelindo Mumi Tbk	Rupiah	109.855.124.738	24.138.813.927	PT Kabelindo Mumi Tbk
US\$ (2013:13.425.193,29; 2012:25.260.639,99)		163.639.681.012	244.270.388.670	US\$ (2013:13.425.193,29; 2012:25.260.639,99)
PT Sibalec	Rupiah	111.287.904.428	82.222.497.484	PT Sibalec
PT Setia Sapta	Rupiah	94.408.109.007	52.748.060.098	PT Setia Sapta
US\$ (2013:145.728,00)		1.776.278.592	-	US\$ (2013:145.728,00)
PT Tutulan Sukma	Rupiah	10.703.000	34.849.033.042	PT Tutulan Sukma
PT Sibalec Power Cable	Rupiah	20.053.057.605	20.162.285.342	PT Sibalec Power Cable
Nihon Decoluxe Co Ltd Jepang		3.956.430.184	5.496.155.008	Nihon Decoluxe Co Ltd Jepang
US\$ (2013:324.590,22; 2012:568.371,77)		12.520.903.184	607.730.984	US\$ (2013:324.590,22; 2012:568.371,77)
PT Moda Sukma	Rupiah	19.195.000	19.195.000	PT Moda Sukma
PT Mesindo Agung Nusantara	Rupiah			PT Mesindo Agung Nusantara
Jumlah	517.527.386.750	464.604.159.555	Total	

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang:

	2013	2012
Saldo awal	1.660.186.260	2.462.293.707
Penghapusan tahun berjalan	(402.115.230)	(802.107.447)
Penambahan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir	1.258.071.030	1.660.186.260

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha pada pihak ketiga sebesar Rp 1.258.071.030 pada tahun 2013 dan Rp 1.660.186.260 pada tahun 2012 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Sebagian piutang usaha Grup digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 14).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movement in allowance for doubtful accounts is as follows:

Beginning balance
Write-off in current year
Increment in current year
Ending balance

Management of the Group believes that the allowance for doubtful accounts on trade receivables from third parties amounting to Rp 1,258,071,030 in 2013 and Rp 1,660,186,260 in 2012 is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Part of the trade receivables of the Group is used as collateral for bank loans (Note 14).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2013	2012	Third parties
Pihak ketiga			
Telephone, telex	28.644.662	29.417.178	Telephone, telex
Lain-lain	560.509.387	432.878.942	Others
Jumlah	589.154.049	462.296.120	Total

7. PERSEDIAAN

	2013	2012	
Barang jadi	204.221.113.389	119.851.435.628	Finished goods
Bahan baku	69.155.310.615	75.514.054.745	Raw materials
Barang dalam proses	9.184.577.699	10.888.105.511	Work in process
Bahan pembantu	6.942.569.778	4.709.679.384	Auxiliary materials
Suku cadang	781.778.761	718.274.265	Spare parts
Barang dalam perjalanan	9.863.707.517	4.991.016.691	Goods in transit
Jumlah	300.149.057.759	216.672.566.224	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan penurunan nilai persediaan	(724.064.543)	(845.480.173)	Allowance for decline in value of inventories
Jumlah bersih	299.424.993.216	215.827.086.051	Net

Cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Mutasi Cadangan penurunan Nilai Persediaan			Movement of Inventory Allowance
Saldo awal	845.480.173	995.780.648	Beginning balance
Penghapusan tahun berjalan	(121.415.630)	(150.300.475)	Write-off in current year
Penambahan tahun berjalan	-	-	Increment in current year
Saldo akhir	724.064.543	845.480.173	Ending balance

Sebagian persediaan Grup digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 14).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 34.165.000,00 ditambah Rp 17.000.000.000 pada tahun 2013 dan sebesar US\$ 28.550.000,00 ditambah Rp 2.500.000.000 pada tahun 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas aset tersebut.

Part of the inventories of the Group is used as collateral for bank loans (Note 14).

Inventories are insured against fire, flood and other risks with a coverage amount of US\$ 34,165,000.00 plus Rp 17,000,000,000 in 2013 and US\$ 28,550,000.00 plus Rp 2,500,000,000 in 2012. Management believes that such amount is adequate to cover possible losses on insured assets.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan pembayaran uang muka atas pembelian barang-barang impor dan lokal tahun 2013 dan 2012.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan biaya asuransi dibayar dimuka tahun 2013 dan 2012.

10. INVESTASI DALAM BENTUK SAHAM

8. ADVANCES FOR PURCHASES

This account represents advance payment for the purchase of import and local goods in 2013 and 2012.

9. PREPAID EXPENSES AND OTHER CURRENT ASSETS

This account represents prepaid insurance expense in 2013 and 2012.

10. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

2013	Kepe- milikan Owner- ship	Saldo awal tahun Beginning balance	Tambahan perolehan saham Additions	Penjualan saham/pene- rimaan dividen Sales of stock/dividen received	Bagian laba (rugi) bersih Equity in net income (loss)	Saldo akhir tahun Ending balance	2013
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Metode ekuitas							Equity method
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	33,81	42.882.125.592	-	-	(12.815.292.684)	30.066.832.908	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
Metode perolehan							Cost method
Bimasena Club	0,20	357.450.000	-	-	-	357.450.000	Bimasena Club
PT Pondok Indah Padang Golf Tbk	0,08	7.000.000	-	-	-	7.000.000	PT Pondok Indah Padang Golf Tbk
Jumlah		43.246.575.592	-	-	(12.815.292.684)	30.431.282.908	Total
2012	Kepe- milikan Owner- ship	Saldo awal tahun Beginning balance	Tambahan perolehan saham Additions	Penjualan saham/pene- rimaan dividen Sales of stock/dividen received	Bagian laba (rugi) bersih Equity in net income (loss)	Saldo akhir tahun Ending balance	2012
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Metode ekuitas							Equity method
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	33,81	35.036.137.983	-	(1.242.000.000)	9.087.987.609	42.882.125.592	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
Metode perolehan							Cost method
Bimasena Club	0,20	357.450.000	-	-	-	357.450.000	Bimasena Club
PT Pondok Indah Padang Golf Tbk	0,08	7.000.000	-	-	-	7.000.000	PT Pondok Indah Padang Golf Tbk
Jumlah		35.400.587.983	-	(1.242.000.000)	9.087.987.609	43.246.575.592	Total

Investasi pada pihak berelasi adalah pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, sedangkan investasi pada pihak ketiga adalah pada Bimasena Club dan PT Pondok Indah Padang Golf Tbk.

Investment in related parties is PT Tembaga Mulia Semanan Tbk, while investments in third-parties are Bimasena Club and PT Pondok Indah Padang Golf Tbk.

11. ASET TETAP

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

11. FIXED ASSET

Breakdown details of this account are as follows:

<u>2013</u>	Saldo awal <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / Reklasifikasi <i>Additions / Reclassifications</i>	Pengurangan/ Reklasifikasi <i>Deductions / Reclassifications</i>	Saldo akhir <i>Ending Balance</i>	<u>2013</u>
Nilai perolehan :					Acquisition cost:
<i>Pemilikan langsung</i>					Direct acquisitions
- Hak atas tanah	41.703.691.006	-	-	41.703.691.006	- Landrights
- Bangunan dan sarana pelengkap	99.301.896.177	9.502.261.818	-	108.804.157.995	- Buildings and improvements
- Mesin dan peralatan	339.463.542.047	29.128.702.870	1.541.423.439	367.050.821.478	- Machinery and equipment
- Kendaraan	21.653.287.045	1.919.130.500	697.965.100	22.874.452.445	- Vehicles
- Peralatan dan perabot kantor	15.358.552.724	527.385.745	-	15.885.938.469	- Office furniture and fixtures
Sub jumlah	<u>517.480.968.999</u>	<u>41.077.480.933</u>	<u>2.239.388.539</u>	<u>556.319.061.393</u>	Sub-total
Aset dalam penyelesaian					Construction in progress
- Tanah	1.250.000.000	-	-	1.250.000.000	- Land
- Bangunan dan sarana pelengkap	8.235.067.273	11.774.593.345	9.174.611.818	10.835.048.800	- Buildings and improvements
- Mesin dan peralatan	25.043.901.937	33.492.190.322	26.093.421.134	32.442.671.125	- Machinery and equipment
- Kendaraan	-	994.130.500	994.130.500	-	- Vehicles
- Peralatan dan perabot kantor	55.000.000	174.750.904	229.750.904	-	- Office furniture and fixtures
Sub jumlah	<u>34.583.969.210</u>	<u>46.435.665.071</u>	<u>36.491.914.356</u>	<u>44.527.719.925</u>	Sub-total
Jumlah biaya perolehan	<u>552.064.938.209</u>			<u>600.846.781.318</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<i>Pemilikan langsung</i>					Direct acquisitions
- Perpanjangan hak atas tanah	858.046.080	85.804.608	-	943.850.688	- Landrights
- Bangunan dan sarana pelengkap	45.367.581.110	5.087.195.169	-	50.454.776.279	- Buildings and improvements
- Mesin dan peralatan	254.331.629.499	13.279.221.211	1.526.923.374	266.083.927.336	- Machinery and equipment
- Kendaraan	12.470.636.041	2.204.918.985	669.448.976	14.006.106.050	- Vehicles
- Peralatan dan perabot kantor	14.231.540.045	732.721.750	-	14.964.261.795	- Office furniture and fixtures
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>327.259.432.775</u>	<u>21.389.861.723</u>	<u>2.196.372.350</u>	<u>346.452.922.148</u>	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>224.805.505.434</u>			<u>254.393.859.170</u>	Net book value

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSET (continued)

<u>2012</u>	Saldo awal <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / Reklasifikasi <i>Additions / Reclassifications</i>	Pengurangan/ Reklasifikasi <i>Deductions / Reclassifications</i>	Saldo akhir <i>Ending Balance</i>	<u>2012</u>
Nilai perolehan :					Acquisition cost:
<i>Pemilikan langsung</i>					Direct acquisitions
- Hak atas tanah	41.703.691.006	-	-	41.703.691.006	- Landrights
- Bangunan dan sarana pelengkap	86.961.752.533	12.563.311.650	223.168.006	99.301.896.177	- Buildings and improvements
- Mesin dan peralatan	327.046.663.702	13.004.628.179	587.749.834	339.463.542.047	- Machinery and equipment
- Kendaraan	17.374.446.604	4.583.840.441	305.000.000	21.653.287.045	- Vehicles
- Peralatan dan perabot kantor	15.078.166.607	466.778.672	186.392.555	15.358.552.724	- Office furniture and fixtures
Sub jumlah	<u>488.164.720.452</u>	<u>30.618.558.942</u>	<u>1.302.310.395</u>	<u>517.480.968.999</u>	Sub-total
Aset dalam penyelesaian					Construction in progress
- Tanah	-	1.250.000.000	-	1.250.000.000	- Landrights
- Bangunan dan sarana pelengkap	6.514.000.000	10.125.589.723	8.404.522.450	8.235.067.273	- Buildings and improvements
- Mesin dan peralatan	16.543.695.174	20.779.882.388	12.224.675.625	25.098.901.937	- Machinery and equipment
Sub jumlah	<u>23.057.695.174</u>	<u>2.155.472.111</u>	<u>20.629.198.075</u>	<u>34.583.969.210</u>	Sub-total
Jumlah biaya perolehan	<u>511.222.415.626</u>			<u>552.064.938.209</u>	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<i>Pemilikan langsung</i>					Direct acquisitions
- Perpanjangan hak atas tanah	772.241.472	85.804.608	-	858.046.080	- Landrights
- Bangunan dan sarana pelengkap	40.982.437.879	4.407.069.883	21.926.652	45.367.581.110	- Buildings and improvements
- Mesin dan peralatan	241.953.996.456	12.454.925.825	77.292.782	254.331.629.499	- Machinery and equipment
- Kendaraan	10.973.109.281	1.567.526.800	70.000.040	12.470.636.041	- Vehicles
- Peralatan dan perabot kantor	13.432.788.773	825.136.628	26.385.356	14.231.540.045	- Office furniture and fixtures
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>308.114.573.861</u>	<u>19.340.463.744</u>	<u>195.604.830</u>	<u>327.259.432.775</u>	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>203.107.841.765</u>			<u>224.805.505.434</u>	Net book value

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	Jumlah Total	Estimasi Penyelesaian Estimated completion	Persentase Penyelesaian Completion percentage
Tanah	1.250.000.000		75%
Mesin dan peralatan	10.835.048.800	2014	30% - 90%
Bangunan dan sarana pelengkap	32.442.671.125	2014	30% - 95%
Jumlah	44.527.719.925		

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada halangan yang berarti yang dapat mengganggu penyelesaian seluruh proyek tersebut di atas.

Beban penyusutan Grup dalam tahun 2013 dan 2012 masing - masing sebesar Rp 21.389.861.723 dan Rp 19.340.463.744.

Sebagian aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 14).

Aset tetap kecuali hak atas tanah pada tahun 2013 dan 2012 masing - masing sebesar Rp 557.893.090.312 dan Rp 509.111.247.203 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 137.479.250,00 ditambah Rp16.000.000.000 untuk tahun 2013 dan sebesar US\$ 135.259.250,00 ditambah Rp16.000.000.000 untuk tahun 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset tersebut.

12. PROPERTI INVESTASI

Merupakan tanah yang terletak di Balaraja, Tangerang dengan luas keseluruhan kurang lebih 364.580 m2 dengan harga perolehan sebesar Rp. 12.750.540.243 pada tahun 2013 dan 2012.

13. UANG JAMINAN

Akun ini merupakan uang jaminan atas penerbitan bank garansi pada 31 Desember 2013 dan 2012.

14. HUTANG BANK

Rincian perkiraan ini adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Hutang bank jangka pendek		
PT Bank Mandiri Tbk	500.000.000.000	380.180.593.290
PT Bank Central Asia Tbk	-	3.465.577.860
Jumlah	500.000.000.000	383.646.171.150

11. FIXED ASSET (continued)

Details of construction in progress as of December 31, 2012 are the following :

	Estimasi Penyelesaian Estimated completion	Persentase Penyelesaian Completion percentage	
		75%	Land
	2014	30% - 90%	Machinery and equipment
	2014	30% - 95%	Buildings and improvements
Total			Total

Management believes that there are no significant obstacles that can interfere with the completion of all projects mentioned above.

The Group's depreciation charged to operations amounts to Rp 21,389,861,723 and Rp19,340,463,744 in 2013 and 2012 respectively.

Part of the fixed assets of the Group is used as collateral for bank loans (Note 14).

Fixed asset except landrights, amounting to Rp 557,893,090,312 and Rp 509,111,247,203 in 2013 and 2012 respectively, are insured against fire, flood, and other risks with a coverage amount of US\$ 137,479,250.00 plus Rp 16,000,000,000 in 2013 and US\$ 135,259,250.00 plus Rp16,000,000,000 in 2012. Management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses on insured assets.

12. INVESTMENT PROPERTY

Represents landrights located in Balaraja, Tangerang with a total area of approximately 364,580 m2 with acquisition cost of Rp. 12,750,540,243 in 2013 and 2012.

13. GUARANTEES

This account represents deposits for the issuance of bank guarantees as of Desember 31, 2013 and 2012.

14. BANK LOANS

The details of this account are as follows:

Short-term bank loans
PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
Total

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. HUTANG BANK (lanjutan)

PT BANK MANDIRI Tbk

Pada tanggal 11 Oktober 2012, Bank Mandiri mengeluarkan surat dengan No. CBG.CB2/D01.018/SPPK/2012 tentang Persetujuan Perpanjangan Masa Laku Fasilitas Bank Garansi, LC Impor/SKBDN, Treasury Line dan Bill Purchasing Line, serta Perubahan Jenis dan Limit Fasilitas KMK, dengan perincian sebagai berikut :

Fasilitas	(Dalam jutaan Rupiah) (In million of Rupiah)	
	Semula / From	Menjadi / To
Limit / Limit	Facilities	Facilities
KMK Revolving	380.000	Revolving WCL
KMK Fixed Loan	120.000	Fixed Loan WCL
Treasury Line (USD 20 juta)	187.850	Treasury Line (USD 20 million)
Bank Garansi	200.000	Bank Guarantees
LC Impor / SKBDN	50.000	Import LC/SKBDN
Bill Purchasing Line	40.000	Bill Purchasing Line
Total	977.850	Total

Kredit Jangka Pendek diberlakukan sebagai Fixed Loan untuk masing-masing penarikan, sementara suku bunga untuk Fixed Loan adalah sebesar 9% per tahun.

Pada tanggal 7 Oktober 2013, Bank Mandiri mengeluarkan surat dengan No. CBG.CB2/D01.023/SPPK/2013 tentang Persetujuan Perpanjangan Masa Laku, Kenaikan Limit, dan Konversi Fasilitas KMK Fixed Loan menjadi KMK Transaksional, serta Penghapusan Setoran Jaminan 5% atas Penerbitan Bank Garansi dan LC / SKBDN, dan kemudian pada tanggal 9 Desember 2013, Bank Mandiri mengeluarkan surat dengan No. CBG/CB2/D01.028/SPPK/2013 tentang Persetujuan Perubahan Ketentuan dan Syarat Kredit, sehingga jenis fasilitas dan limit menjadi sebagai berikut:

(Dalam jutaan Rupiah / In million of Rupiah)		
Fasilitas	Limit	Facilities
KMK Non Revolving	350.000	KMK Non Revolving
KMK Revolving	250.000	KMK Revolving
Treasury Line (USD 50 juta)	546.000	Treasury Line (USD 50 million)
Bank Garansi	200.000	Bank Guarantees
LC Impor / SKBDN	100.000	LC Impor / SKBDN
Bill Purchasing Line	40.000	Bill Purchasing Line
Total	1.486.000	Total

Jangka waktu fasilitas adalah 12 bulan sampai dengan tanggal 19 Oktober 2014, dan suku bunga untuk kedua Kredit Modal Kerja tersebut adalah 10% per tahun.

14. BANK LOANS (continued)

PT BANK MANDIRI Tbk

On October 11, 2012, Bank Mandiri issued a letter No.CBG.CB2/D01.018/SPPK/2012 regarding Approval of Validity Period Extension of Bank Guarantee, Import LC/SKBDN, Treasury Line and Bill Purchasing Line Facilities as well as Type and Limit Change of WCL Facilities, with details as follows:

Fasilitas	(Dalam jutaan Rupiah) (In million of Rupiah)	
	Semula / From	Menjadi / To
Limit / Limit	Facilities	Facilities
Kredit Jangka Pendek	350.000	Revolving WCL
KMK Fixed Loan	150.000	Fixed Loan WCL
Treasury Line (USD 20 juta)	187.850	Treasury Line (USD 20 million)
Bank Garansi	200.000	Bank Guarantees
LC Impor / SKBDN	50.000	Import LC/SKBDN
Bill Purchasing Line	40.000	Bill Purchasing Line
Total	977.850	Total

Short Term Loan is treated as Fixed Loan for each withdrawal, while interest rate for Fixed Loan is 9% per annum.

On October 7, 2013, Bank Mandiri issued a letter No.CBG.CB2/D01.023/SPPK/2013 regarding Approval of Validity Period Extension, Limit Increase and Conversion of Fixed Loan WCL into Transactional WCL, as well as Rescinding of 5% Collateral on the Issuance of Bank Guarantee and LC/SKBDN, and subsequently on December 9, 2013, Bank Mandiri issued another letter No.CBG.CB2/D01.028/SPPK/2013 regarding Approval of Change in Credit Terms and Conditions, so the facilities and limits are as follows:

The facilities validity is 12 months up to October 19, 2014, and the interest rate for the Working Capital Loans is 10 % per annum.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. HUTANG BANK (lanjutan)

PT BANK MANDIRI Tbk - lanjutan

Adapun jaminan dari seluruh fasilitas tersebut di atas adalah :

- Persediaan (Catatan 7) senilai Rp 286,478,000,000 dan piutang usaha (Catatan 5) sebesar Rp 558,803,000,000,- serta mesin-mesin dan peralatan lainnya (Catatan 11) sejumlah Rp. 288,774,000,000.
- Sebagian tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Jalan Daan Mogot Km 16 Jakarta Barat, berikut segala sesuatu yang dilekatkan, ditempatkan dan didirikan di atas tanah tersebut yang karena sifat, guna/peruntukannya, dan atau penetapan undang-undang dianggap sebagai benda tetap (Catatan 11).

Fasilitas pinjaman tersebut mencakup beberapa pembatasan yaitu entitas induk, tanpa persetujuan tertulis dari bank, tidak boleh melakukan antara lain memindah-tanggalkan barang jaminan, memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain kecuali dalam rangka transaksi yang wajar, mengikatkan diri sebagai penjamin hutang, atau menjaminkan harta kekayaan entitas induk kepada pihak lain.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Pada tanggal 3 Mei 2011, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries memperoleh fasilitas kredit baru dari Bank Central Asia, berupa *time loan* Rp 5,000,000,000 dan kredit lokal sebesar Rp 6,000,000,000, dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 2 Mei 2012. Bunga untuk *time loan* adalah 11,25% per tahun dan kredit lokal sebesar 11,50% per tahun.

Pada tanggal 3 Mei 2012 fasilitas pinjaman tersebut di atas ditingkatkan dan diperpanjang sampai tanggal 2 Agustus 2013. Fasilitas kredit *time loan* yang semula sebesar Rp 5,000,000,000 ditingkatkan menjadi Rp 19,000,000,000 sementara kredit lokal tetap sebesar Rp 6,000,000,000. Bunga untuk *time loan* adalah 10,75% per tahun dan kredit lokal 11,00% per tahun.

Pada saat jatuh tempo, fasilitas-fasilitas di atas diperpanjang hingga tanggal 3 Mei 2014. Bunga untuk *time loan* adalah 11,25 % per tahun dan kredit lokal sebesar 11,50 % per tahun. Selain itu, entitas anak memperoleh fasilitas L/C sebesar USD 500,000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 bunga untuk *time loan* adalah 11,50% per tahun dan untuk kredit lokal adalah 11,75% per tahun.

Dengan peningkatan fasilitas kredit tersebut di atas, maka jaminan atas fasilitas pinjaman di atas ditingkatkan pula. Adapun jaminannya adalah:

- Tanah berikut bangunan yang terletak di Jalan Pembangunan II No.80, Karanganyar – Neglasari, Tangerang.
- Persediaan barang jadi yang semula sebesar Rp 2,000,000,000 menjadi sebesar Rp 10,000,000,000
- Piutang usaha pada PT Sucaco Tbk yang semula sebesar Rp 4,000,000,000 menjadi sebesar Rp 10,000,000,000

Fasilitas pinjaman tersebut mencakup beberapa pembatasan yaitu entitas anak, tanpa persetujuan tertulis dari bank, tidak boleh melakukan hal-hal antara lain, penambahan hutang dari bank atau perusahaan jasa lainnya, dan perubahan pemegang saham maupun pengurus entitas anak.

14. BANK LOANS (continued)

PT BANK MANDIRI Tbk - continued

Collaterals of these credit facilities are as follows:

- Inventories (Note 7), trade receivables (Note 5), and machineries and other equipments (Note 11) amounting to Rp 286,478,000,000; Rp 558,803,000,000 and Rp 288,774,000,000 respectively.*
- Part of land and factory building on Daan Mogot Km. 16, West Jakarta, including everything adhered, placed, and erected on the land, which due to its nature, purpose/usage and law stipulation is considered fixed asset (Note 11).*

The loan facility includes some restrictions which without prior written consent of the bank, the parent is prohibited from among others: to transfer the collaterals, to obtain other credit facility or loan except in reasonable transaction, to act as loan guarantor or to pledge the parent's asset to another party.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

On May 3, 2011, PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries obtained a new credit facility from Bank Central Asia, in the form of a *time loan* amounting to Rp 5,000,000,000 and a local credit amounting to Rp 6,000,000,000, for a period up to May 2, 2012. The interest rates for the *time loan* and the local credit were 11.25% per annum and 11.50% per annum respectively.

On May 3, 2012, the loan facilities were increased and extended to August 2, 2013. *Time Loan* credit facility was increased from Rp 5,000,000,000 to Rp 19,000,000,000 while local credit remained unchanged at Rp 6,000,000,000. *Time loan* and local credit interest rates were 10.75% per annum and 11.00% per annum respectively.

On maturity date, the above facilities were extended up to May 3, 2014. *Time loan* and local credit interest rates were 11.25% per annum and 11.50% per annum respectively. In addition, the subsidiary received an L/C facility of USD 500,000.

On December 31, 2013, *time loan* and local credit interest rates are 11.50% per annum and 11.75% per annum respectively.

With the increase in credit facilities, the collaterals of these loan facilities were also increased as follows:

- Land and building on Jalan Pembangunan II No. 80, Karanganyar – Neglasari, Tangerang.*
- Inventories of finished goods, from Rp 2,000,000,000 to Rp 10,000,000,000.*
- Trade receivables from PT Sucaco Tbk, from Rp 4,000,000,000 to Rp 10,000,000,000.*

The loan facilities include some restrictions which without prior written consent of the bank, the subsidiary is prohibited from among others: to obtain additional loans from other banks or service companies and to amend the composition of the shareholders or management of the subsidiary.

15. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	
Pihak ketiga			Third Parties
Impor	10.295.019.540	2.525.927.659	Import
Lokal	61.042.678.404	39.542.439.836	Local
Jumlah	71.337.697.944	42.068.367.495	Total
Pihak berelasi			Related parties
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk US\$ (2013: 35.087.295,55 ; 2012: 35.112.017,77)	427.679.045.416	339.533.211.795	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk US\$ (2013: 35.087.295,55 ; 2012: 35.112.017,77)
PT Sibalec Rupiah	-	110.090.039	PT Sibalec
PT Mesindo Agung Nusantara Rupiah	20.597.250	844.030.000	PT Mesindo Agung Nusantara
Nihon Decoluxe Co. Ltd. Jepang US\$ (2013: 3.151,96)	38.419.200	-	Nihon Decoluxe Co. Ltd. Jepang US\$ (2013: 3.151,96)
PT Kabelindo Murni Tbk Rupiah	-	797.395.169	PT Kabelindo Murni Tbk
PT Sibalec Powel Cable Rupiah	300.492.703	281.791.586	PT Sibalec Powell Cable
PT Tutulan Sukma Rupiah	1.800.000	8.522.404	PT Tutulan Sukma
Jumlah	428.040.354.569	341.575.454.454	Total

Jumlah hutang pihak berelasi dan pihak ketiga berdasarkan umur hutang adalah sebagai berikut :

Total trade payables for related parties and third parties based on maturities, is as follows:

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	391.796.914.898	311.315.924.572	Outstanding
31 hari – 60 hari	65.544.314.897	43.163.876.132	31 days – 60 days
61 hari – 90 hari	27.562.853.758	18.510.280.332	61 days – 90 days
Di atas 90 hari	14.473.968.960	10.653.740.913	More than 90 days
Jumlah	499.378.052.513	383.643.821.949	Total

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

16. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2013	2012	
Entitas induk :			The Parent :
PPN	21.983.888.942	-	Value added tax
PPh	25.254.878.659	-	Corporate income tax
Entitas anak :			Subsidiaries :
PPh	-	25.996.560	Corporate income tax
Jumlah	47.238.767.601	25.996.560	Total

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

b. Income tax expense consists of:

	2013	2012	
Pajak kini	39.373.018.930	54.001.921.678	Current tax
Pajak tangguhan	823.479.240	932.556.409	Deferred tax
Beban pajak penghasilan	40.196.498.170	54.934.478.087	Income tax expense

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan untuk tujuan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

c. Taxes expense

Reconciliation between commercial and fiscal calculations of profit (loss) before income tax is as follows:

	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan kepentingan nonpengendali	145.158.812.593	224.676.126.778	Consolidated profit before income tax
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(19.864.952.316)	(14.288.397.188)	Profit before income tax of the subsidiaries
Laba entitas induk sebelum pajak penghasilan	125.293.860.277	210.387.729.590	Profit before income tax of the Parent
Koreksi fiskal :			Fiscal corrections:
Beda tetap :			Permanent differences:
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	690.430.355	387.368.097	Staff welfare
Representasi	2.697.342.765	1.563.889.989	Entertainment
Promosi dan iklan	121.092.015	130.150.000	Promotion and advertisement
Kendaraan	80.765.442	671.061.246	Vehicles
Perjalanan dinas	36.123.123	122.921.073	Traveling
Sumbangan dan iuran	164.909.093	116.813.000	Donation and contribution
Bagian rugi (laba) bersih entitas asosiasi	12.815.292.684	(9.087.987.609)	Equity in net profit of associate
Penghapusan pencadangan penurunan nilai persediaan	(121.415.630)	(150.300.475)	Write-off allowance for decline in value of inventories
Penghasilan bunga dan sewa	-	(2.066.230.874)	Interest and rent income
Biaya lain-lain	386.519.603	3.165.344.966	Other expenses
Jumlah	16.871.059.450	(5.146.970.587)	Total
Beda waktu :			Timing differences:
Penyusutan aset tetap	(399.707.761)	(3.807.261.667)	Depreciation of fixed assets
Penghapusan cadangan penurunan nilai piutang	(402.115.230)	(802.107.447)	Write-off allowance for doubtful accounts
Beban imbalan kerja	(755.086.833)	3.447.588.480	Employees' benefit expenses
Realisasi pembayaran manfaat karyawan	(2.674.959.500)	(2.568.445.000)	Employees' benefit payment
Jumlah	(4.231.869.324)	(3.730.225.634)	Total
Laba fiskal	137.933.050.402	201.510.533.369	Taxable income

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

Perhitungan beban pajak dan hutang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Calculations of income tax expense and income tax payable for the years ended December 31, 2013 and 2012, are as follows:

	2013	2012	
Beban pajak kini			Current tax expense
Entitas Induk	34.483.262.000	50.377.633.250	The Parent
Entitas Anak	4.889.756.930	3.624.288.428	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	39.373.018.930	54.001.921.678	Total current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:			Less prepaid income tax :
Entitas induk	59.738.140.659	46.533.025.602	The Parent
Entitas Anak	3.614.806.679	3.564.782.019	Subsidiaries
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	63.352.947.338	50.097.807.621	Total prepaid income tax
Pajak penghasilan (lebih) kurang bayar			Income tax payable (overpayment)
Entitas Induk	(25.254.878.659)	3.844.607.648	The Parent
Entitas Anak	1.274.950.251	59.506.409	Subsidiaries
Pajak penghasilan (lebih) kurang bayar	(23.979.928.408)	3.904.114.057	Income tax payable (overpayment)

d. Hutang pajak

d. Taxes payable

	2013	2012	
Entitas induk:			The Parent:
Pajak penghasilan			Income tax
PPH pasal 23	13.620.186	136.832.088	Article 23
PPH pasal 25	-	4.468.162.251	Article 25
PPH pasal 29	-	3.844.607.648	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	11.678.523.030	106.634.402	Value Added Tax
Entitas anak:			Subsidiaries:
Pajak penghasilan:			Income tax
PPH pasal 21	125.531.788	167.642.969	Article 21
PPH pasal 23	24.797.926	163.723.440	Article 23
PPH pasal 25	187.571.064	219.303.468	Article 25
PPH pasal 29	1.274.950.251	59.506.409	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	598.659.691	833.417.168	Value Added Tax
Jumlah	13.903.653.936	9.999.829.843	Total

Entitas induk akan melaporkan jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun 2013 dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan (SPT) entitas induk yang akan disampaikan ke Kantor Pajak. Entitas induk telah melaporkan jumlah penghasilan kena pajak tahun 2012 dalam SPT yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The parent will report the taxable income amount for the year 2013 in the parent's Annual Tax Return (SPT) which will be submitted to the Tax Office. The parent has reported the taxable income amount for the year 2012 in the Annual Tax Return filed with the Tax Office.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan

Saldo aset pajak tangguhan dihitung sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal aset pajak tangguhan	3.554.550.787	4.487.107.196
Beban pajak penghasilan yang ditangguhkan:		
Penyesuaian	124.813.570	-
Tahun berjalan	(823.479.240)	(932.556.409)
Saldo akhir aset pajak tangguhan	<u>2.855.885.117</u>	<u>3.554.550.787</u>

16. TAXATION (continued)

e. Deferred tax

Computation of ending balance of deferred tax assets is as follows:

	2013	2012
Beginning balance of deferred tax assets	3.554.550.787	4.487.107.196
Deferred tax expense:		
Adjustment	124.813.570	-
Current year	(823.479.240)	(932.556.409)
Ending balance of deferred tax assets	<u>2.855.885.117</u>	<u>3.554.550.787</u>

17. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan atas kontrak penjualan barang jadi per 31 Desember 2013 dan 2012.

17. CUSTOMERS' DEPOSITS

This account represents advances from customers based on sales contracts as of December 31, 2013 and 2012.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2013	2012	
Angkutan	858.585.701	962.971.698	Transportation
Palet	2.332.169.507	-	Pallets
Bahan baku	1.292.643.450	-	Raw materials
Lain-lain	1.426.317.545	1.907.060.964	Others
Jumlah	<u>5.909.716.203</u>	<u>2.870.032.662</u>	Total

18. ACCRUED EXPENSES

19. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak

Akun ini merupakan bagian kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak yang dihitung berdasarkan persentase pemilikan saham yaitu sebagai berikut:

	2013	2012
PT Supreme Decoluxe	3.862.936.505	3.686.126.876
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries	573.099.442	455.766.806
PT Setia Pratama Lestari Sukma	102.229.323	78.794.770
PT Supreme Sukses Makmur	398.705.370	392.685.930
Jumlah	<u>4.936.970.640</u>	<u>4.613.374.382</u>

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Non-controlling interests in Net Assets of Subsidiaries

This account represents non-controlling interests in the net assets of subsidiaries based on the percentage of ownership, with details as follows:

	2013	2012
PT Supreme Decoluxe	3.862.936.505	3.686.126.876
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries	573.099.442	455.766.806
PT Setia Pratama Lestari Sukma	102.229.323	78.794.770
PT Supreme Sukses Makmur	398.705.370	392.685.930
Total	<u>4.936.970.640</u>	<u>4.613.374.382</u>

b. Kepentingan Nonpengendali atas Bagian (Laba) Rugi Entitas Anak

	2013	2012
PT Supreme Decoluxe	(176.809.629)	(172.929.403)
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries	(117.332.636)	(77.722.284)
PT Setia Pratama Lestari Sukma	(23.434.553)	(27.847.415)
PT Supreme Sukses Makmur	(6.019.440)	4.940.587
Jumlah	<u>(323.596.258)</u>	<u>(273.558.515)</u>

b. Non-controlling interests in (Income) Loss of Subsidiaries

	2013	2012
PT Supreme Decoluxe	(176.809.629)	(172.929.403)
PT Setia Pratama Lestari Pelletizing Industries	(117.332.636)	(77.722.284)
PT Setia Pratama Lestari Sukma	(23.434.553)	(27.847.415)
PT Supreme Sukses Makmur	(6.019.440)	4.940.587
Total	<u>(323.596.258)</u>	<u>(273.558.515)</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham entitas induk per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham Number of shares	Persentase kepemilikan Percentage of ownership	Jumlah modal saham Total paid-up capital (Rp)	Shareholders
PT Moda Sukma	61.000.000	29,67 %	61.000.000.000	PT Moda Sukma
PT Tutulan Sukma	53.000.000	25,78 %	53.000.000.000	PT Tutulan Sukma
Furukawa Electric Co. Ltd., Jepang	24.275.640	11,81 %	24.275.640.000	Furukawa Electric Co. Ltd., Jepang
Masyarakat (masing-masing di bawah 5 %)	67.307.760	32,74 %	67.307.760.000	Public (below 5 % each)
Jumlah	205.583.400	100,00 %	205.583.400.000	Total

20. CAPITAL STOCK

The composition of shareholders as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

21. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan harga jual saham di atas nilai nominal, dengan rincian sebagai berikut :

	Jumlah/Total (Rp)	
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal pada:		The difference between the payments received and the par value on:
- penawaran umum perdana tahun 1982	240.000.000	- Initial public offering in 1982
- penawaran umum II tahun 1989	30.160.000.000	- Second public offering in 1989
- penawaran umum terbatas/right issue tahun 1991	20.000.000.000	- Right issue in 1991
- penawaran umum III tahun 1992	48.721.380.000	- Third public offering in 1992
- penawaran umum terbatas/right issue tahun 1995	45.685.200.000	- Right issue in 1995
Pembagian saham bonus tahun 1997	(137.055.600.000)	- Distribution of bonus shares in 1997
Jumlah	7.750.980.000	Total

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of the sales price over the par value of the shares, with details as follows:

22. DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan tanggal 10 Juni 2013 dan 7 Juni 2012, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai yang diambil dari laba bersih tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 250 dan Rp 170 per saham. Saldo hutang dividen merupakan akumulasi hutang dividen dari tahun-tahun sebelumnya.

22. DIVIDENDS

In the Annual General Meeting of Shareholders held on June 10, 2013 and June 7, 2012 the shareholders approved cash dividend payments of Rp 250 and Rp 170 per share, taken from 2012 and 2011 net profits respectively. The outstanding dividends payable is the accumulated dividends payable of previous years.

23. PENJUALAN

	2013	2012	
Kabel	3.207.071.519.839	3.076.912.712.692	Cable
Insulation	511.282.318.834	432.820.649.536	Insulation
Melamine	32.688.471.940	33.151.642.045	Melamine
Jumlah	3.751.042.310.613	3.542.885.004.273	Total

23. SALES

23. PENJUALAN (lanjutan)

Sebagian penjualan tahun 2013 dan 2012 dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 27) dengan nilai penjualan masing-masing sebagai berikut:

Perusahaan	2013		2012		Companies
	Rp	%	Rp	%	
PT Kabelindo Murni Tbk	700.461.112.893	18,67	765.665.938.825	21,61	PT Kabelindo Murni Tbk
PT Sibalec	538.996.324.177	14,37	463.117.222.193	13,07	PT Sibalec
PT Setia Sapta	363.859.786.403	9,70	328.396.631.619	9,27	PT Setia Sapta
PT Sibalec Powel Cable	339.915.415.124	9,06	388.540.812.234	10,97	PT Sibalec Powel Cable
PT Tutulan Sukma	115.709.144.810	3,08	132.164.370.537	3,73	PT Tutulan Sukma
PT Mesindo Agung Nusantara	98.770.000	0,00	3.711.863.878	0,10	PT Mesindo Agung Nusantara
Jumlah	2.059.040.553.407	54,89	2.081.596.839.286	58,75	Total

23. SALES (continued)

Part of 2013 and 2012 sales were made to related parties (Note 27), with details as follows:

Volume penjualan kepada pihak berelasi dalam satuan unit pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The sales volume to related parties in unit measurement in the year of 2013 and 2012 is as follows:

Perusahaan	2013		2012		Companies
	Volume		Volume		
	(kg)	(mtr)	(kg)	(mtr)	
PT Kabelindo Murni Tbk	8.798.161	4.426.260	8.916.841	2.101.555	PT Kabelindo Murni Tbk
PT Sibalec	-	103.441.017	-	77.788.479	PT Sibalec
PT Tutulan Sukma	-	32.203.333	-	40.301.754	PT Tutulan Sukma
PT Setia Sapta	-	15.348.231	-	12.359.057	PT Setia Sapta
PT Sibalec Powel Cable	-	9.050.773	-	11.956.230	PT Sibalec Powel Cable
PT Mesindo Agung Nusantara	-	3.400	-	117.143	PT Mesindo Agung Nusantara
Jumlah	8.798.161	164.473.014	8.916.841	144.624.218	Total

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

	2013	2012	
Bahan baku			<i>Raw materials</i>
Persediaan awal	75.514.054.745	50.101.093.008	<i>At beginning of year</i>
Pembelian	3.201.912.817.031	2.952.841.074.844	<i>Purchases</i>
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	3.277.426.871.776	3.002.942.167.852	<i>Available for use</i>
Persediaan akhir	(69.155.310.615)	(75.514.054.745)	<i>At end of year</i>
Bahan baku yang digunakan	3.208.271.561.161	2.927.428.113.107	<i>Raw materials used</i>
Upah buruh langsung	23.420.043.438	21.810.454.202	<i>Direct Labor</i>
Biaya pabrikasi			<i>Factory Overhead</i>
Bahan pembantu	43.029.513.656	40.313.667.879	<i>Auxiliary materials</i>
Pemeliharaan	29.265.559.216	26.711.304.801	<i>Maintenance</i>
Telepon, listrik, air dan gas	27.254.102.719	20.775.851.118	<i>Telephone, electricity, water and gas</i>
Upah buruh, staf pabrik serta tunjangan lainnya	22.060.759.476	17.363.193.973	<i>Salaries, wages and employees' benefits</i>
Penyusutan	18.574.775.286	16.271.869.897	<i>Depreciation</i>
Pengangkutan bahan baku	4.071.565.359	8.195.125.865	<i>Raw material transportation</i>
Pengujian dan proses ulang	833.302.956	316.102.740	<i>Stationery</i>
Peralatan tulis	335.145.165	462.423.170	<i>Testing and reprocessing</i>
Biaya pelatihan dan perjalanan dinas	125.913.680	108.109.932	<i>Training and traveling</i>
Peralatan teknik	2.685.600	5.638.591	<i>Technical supplies</i>
Lain-lain	125.907.889	1.256.582.782	<i>Others</i>
Jumlah biaya pabrikasi	145.679.231.002	131.779.870.748	<i>Total factory overhead</i>
Jumlah biaya produksi	3.377.370.835.601	3.081.018.438.057	<i>Total manufacturing cost</i>
Persediaan barang dalam proses			<i>Work in process</i>
Persediaan awal	10.888.105.511	30.771.887.910	<i>At beginning of year</i>
Persediaan akhir	(9.184.577.699)	(10.888.105.511)	<i>At end of year</i>
Jumlah beban pokok produksi	3.379.074.363.413	3.100.902.220.456	<i>Cost of goods manufactured</i>
Persediaan barang jadi			<i>Finished goods</i>
Persediaan awal	119.851.435.628	113.693.061.724	<i>At beginning of year</i>
Pembelian	183.696.713.520	122.024.782.226	<i>Purchases</i>
Persediaan akhir	(204.221.113.389)	(119.851.435.628)	<i>At end of year</i>
Jumlah beban pokok penjualan	3.478.401.399.172	3.216.768.628.778	<i>Cost of goods sold</i>

Pembelian bahan baku dari pihak berelasi yang nilainya di atas 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut :

Raw material purchase from related parties with value exceeding 10% of total purchase is as follows:

Perusahaan	2013		2012		Company
	Rp	%	Rp	%	
PT Tembaga Mulia					PT Tembaga Mulia
Semanan Tbk	2.326.051.532.892	72,64	2.220.199.207.121	75,19	Semanan Tbk

24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Volume pembelian kepada pihak berelasi dalam satuan unit pada tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Produk	2013 (Kg)	2012 (Kg)	Products	Company
PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	Tembaga	26.794.241	26.824.683	Copper	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
	Aluminium	6.410.234	5.254.726	Aluminium	

24. COST OF GOODS SOLD (continued)

Purchase volume from related parties in unit measurement in the year of 2013 and 2012 is as follows:

25. BEBAN USAHA

	2013	2012	
Beban penjualan dan pemasaran			Selling and marketing expenses
Pemasaran, promosi dan iklan	15.972.060.994	25.434.658.391	Marketing, promotion and advertising
Pengangkutan	19.048.552.690	14.904.572.691	Transportation
Biaya pengepakan dan penggantian drum kayu	4.108.324.602	6.189.592.892	Packing and wooden drum replacement
Gaji dan tunjangan	3.613.364.847	3.936.142.768	Salaries and employees' benefit
Perjalanan dinas	477.256.096	521.014.893	Traveling
Asuransi angkutan	233.664.747	253.401.649	Transportation insurance
Penyusutan	122.306.184	122.306.184	Depreciation
Lain-lain	900.339.461	1.339.587.135	Others
Sub jumlah	44.475.869.621	52.701.276.603	Sub total
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji, tunjangan dan bonus	38.818.726.012	28.214.985.681	Salaries, benefits and bonuses
Asuransi	4.941.968.319	3.902.122.798	Insurance
Perjalanan dinas	3.541.056.940	2.130.522.100	Traveling
Tenaga ahli	3.225.169.470	2.456.994.000	Professional fees
Biaya bank	2.844.976.944	1.688.996.427	Bank charges
Penyusutan	2.692.780.253	2.946.287.663	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan peralatan kantor	2.595.312.965	2.878.100.015	Repairs and maintenance of office equipment
Representasi	2.546.541.312	1.403.350.664	Entertainment
PBB dan perijinan lainnya	2.030.408.460	1.355.514.873	Property tax and licenses
Listrik, telepon, dan fax	1.435.389.092	1.459.407.364	Electricity, telephone, and facsimile
Beban imbalan kerja karyawan	999.148.397	4.104.838.526	Employee benefits expense
Biaya CSR	939.327.981	1.609.368.950	CSR
Alat tulis dan perlengkapan kantor	502.903.388	908.991.957	Stationery and office supplies
Pendidikan dan perpustakaan	271.747.421	483.702.833	Education and library
Kendaraan	209.023.214	258.141.229	Vehicles
Sumbangan	184.585.993	147.533.000	Donation
Iuran langganan	117.500.000	121.775.000	Subscription fees
Lain-lain	204.960.011	1.132.409.032	Others
Sub jumlah	68.101.526.172	57.203.042.112	Sub total
Jumlah beban usaha	112.577.395.793	109.904.318.715	Total operating expense

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup menghitung dan membukukan liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut.

Karyawan yang ikut menjadi peserta program pensiun adalah sebanyak 943 orang.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi biaya dan liabilitas tersebut oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, adalah sebagai berikut:

Umur pensiun normal	: 55 tahun
Kenaikan gaji	: 5 % s.d. 10% per tahun
Tingkat diskonto	: 10 % per tahun

Tanggal penilaian aktuarial terakhir adalah tanggal 6 Maret 2014 dengan laporan aktuarial No. 161/PSAK-BJH/III-2014. Adapun frekuensi penilaian dilakukan satu tahun sekali.

Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Beban jasa kini	2.113.629.241	2.557.673.059	Current service expense
Beban bunga	1.193.828.896	1.304.928.289	Interest expense
Amortisasi biaya jasa lalu	83.430.514	83.430.514	Amortization of past service expense
Amortisasi koreksi aktuarial	(3.146.827.086)	158.806.664	Amortization of actuarial correction
Jumlah	244.061.565	4.104.838.526	Total

Rekonsiliasi liabilitas imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Liabilitas pada awal tahun	14.029.488.041	12.783.373.515	Liability at beginning of year
Penyesuaian atas imbalan kerja karyawan	-	-	Adjustment on employee benefits
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	244.061.565	4.104.838.526	Employee benefits expense for current year
Pembayaran imbalan kerja karyawan tahun berjalan	(3.215.027.161)	(2.858.724.000)	Payment of employee benefits for current year
Liabilitas pada akhir tahun	11.058.522.445	14.029.488.041	Liability at end of year

Saldo akhir atas liabilitas imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Liabilitas masa lalu	17.091.822.990	27.066.477.903	Past liability
Biaya jasa lalu yang belum diakui (non vested)	(691.253.934)	(1.137.322.789)	Non vested unrecognized past service expense
Koreksi aktuarial yang belum diakui	(5.342.046.611)	(11.899.667.073)	Unrecognized actuarial correction
Jumlah	11.058.522.445	14.029.488.041	Total

The Group calculates and records the employee benefits liability in accordance with the Manpower Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. No funding of employee benefits liability has been made to date.

Number of employees participating in the pension program is 943 people.

The principal assumptions used in calculating the estimated expenses and liabilities by PT Binaputera Jaga Hikmah, an independent actuary, are as follows:

Normal retirement age	: 55 years old
Salary increase	: 5 % to 10% per annum
Discount rate	: 10 % per annum

Last actuarial valuation date was March 6, 2014, with actuarial report No. 161/PSAK-BJH/III-2014. The frequency of valuation is carried out once a year.

Employee benefits expense for 2013 and 2012 is as follows:

Reconciliation of employee benefits liability as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Ending balance of employee benefits liability as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Transaksi Pihak Berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Perusahaan yang sebagian pengurus/manajemen sama dengan entitas induk yaitu PT Setia Saptia, PT Mesindo Agung Nusantara, PT Sibalec, PT Sibalec Powel Cable dan PT Kabelindo Murni Tbk.
- Entitas induk memiliki 33,81% saham pada PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
- PT Moda Sukma dan PT Tutulan Sukma merupakan pemegang saham entitas induk.
- Nihon Decoluxe Co. Ltd, Jepang merupakan pemegang saham PT Supreme Decoluxe, entitas anak.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penjualan barang jadi tahun 2013 dan 2012 kepada pihak berelasi tersebut masing-masing berjumlah 54,89% dan 58,75% dari jumlah penjualan masing-masing tahun dan menurut pendapat manajemen, penjualan telah dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan kepada pihak ketiga. (Catatan 23)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 piutang yang timbul atas penjualan tersebut disajikan dalam piutang usaha pada pihak yang berelasi. (Catatan 5)

- Pembelian bahan baku tahun 2013 dan 2012 dari pihak berelasi berjumlah 72,64% dan 75,19% dari jumlah pembelian masing-masing tahun dan menurut pendapat manajemen pembelian telah dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. (Catatan 24)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 hutang yang timbul atas pembelian tersebut disajikan dalam hutang usaha pada pihak berelasi. (Catatan 15)

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The natures of relationship with related parties are as follows:

- PT Setia Saptia, PT Mesindo Agung Nusantara, PT Sibalec, PT Sibalec Powel Cable and PT Kabelindo Murni Tbk are related parties which have personnel in the management who are also personnel in the parent's management.
- The Company has 33.81% ownership interest in PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
- PT Moda Sukma and PT Tutulan Sukma are shareholders of the parent.
- Nihon Decoluxe Co. Ltd., Japan is stockholder of PT Supreme Decoluxe, subsidiary.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included the following, among others:

- Sales of finished goods in 2013 and 2012 to related parties represented 54.89% and 58.75% of the respective total sales which according to management, were made at similar prices, terms and conditions as those done with third parties (Note 23).

At December 31, 2013 and 2012, the receivables from these sales are presented as trade receivables from related parties (Note 5).

- Purchases of raw materials in 2013 and 2012 from related parties represented 72.64% and 75.19% of the respective total purchases which according to management, were made at similar prices, terms and conditions as those done with third parties. (Note 24)

At December 31, 2013 and 2012, the payables arising from these purchases are presented as trade payables to related parties (Note 15).

28. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013:

	Nilai Tercatat <i>Carrying Value</i>	Nilai Wajar <i>Fair Value</i>
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	294.288.327.732	294.288.327.732
Piutang usaha		
Pihak ketiga	281.409.357.670	281.409.357.670
Pihak berelasi	517.527.386.750	517.527.386.750
Piutang lain-lain	589.154.049	589.154.049
Jumlah	1.093.814.226.201	1.093.814.226.201
Liabilitas keuangan		
Hutang bank jangka pendek	500.000.000.000	500.000.000.000
Hutang usaha		
Pihak ketiga	71.337.697.944	71.337.697.944
Pihak berelasi	428.040.354.569	428.040.354.569
Biaya masih harus dibayar	5.909.716.203	5.909.716.203
Jumlah	1.005.287.768.716	1.005.287.768.716

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, piutang usaha pihak berelasi, dan hutang lain-lain, hutang bank jangka pendek, hutang usaha pihak ketiga, hutang usaha pihak-pihak berelasi dan biaya yang masih harus dibayar, mendekati estimasi nilai wajarnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

29. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan tinjauan

Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk menetapkan dan mengawasi kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan fungsi keuangan yang bertanggung jawab untuk mengelola, mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Grup. Sedangkan fungsi internal audit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Grup dengan memberikan laporannya kepada Direksi.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the comparison of the carrying value and fair value of financial instruments of the Group recorded in the consolidated financial statements as of 31 December 2013:

	Nilai Tercatat <i>Carrying Value</i>	Nilai Wajar <i>Fair Value</i>	
			Financial Assets
			Cash and cash equivalents
			Trade receivables
			Third parties
			Related parties
			Other receivables
			Total
			Financial Liabilities
			Bank loans – short term
			Trade payables
			Third parties
			Related parties
			Accrued expenses
			Total

Short-term financial assets and liabilities

The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables of third parties, trade receivables of related parties and other receivables, short-term bank loans, trade payables of third parties, trade payables of related parties and accrued expenses is equivalent to the estimated fair value due to the short maturity of these financial instruments.

29. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Board of Directors has overall responsibility for setting and overseeing risk management framework. Directors have established a financial function that is responsible for developing and monitoring the Group's risk management policy. The internal audit function has the responsibility to evaluate and increase the effectiveness of risk management policies and procedures, and to review the adequacy of the risk management framework related to the risks faced by the Group and to provide its report to the Board of Directors.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan tinjauan (lanjutan)

Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Grup, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan, namun tanpa terlalu memengaruhi daya saing Grup dan fleksibilitas.

Grup menghadapi risiko dari instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan pelanggan Grup gagal memenuhi liabilitasnya.

Risiko kredit dikelola terutama melalui penetapan kebijakan-kebijakan dalam pemberian fasilitas penjualan kredit. Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, exposure maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan berfluktuasi sebagai akibat dari perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Grup tidak mampu memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo.

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Grup.

30. IKATAN DAN LIABILITAS KONTINJENSI

Ikatan

Entitas induk telah menutup kontrak penjualan untuk penyediaan kabel listrik dan telepon. Pada tanggal 31 Desember 2013 beberapa kontrak penjualan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya adalah sebagai berikut:

29. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

The overall objective of risk management is to identify and analyze the risks faced by the Group, set risk limits and appropriate controls, and to monitor risks and compliance to a predetermined limit, but without unduly affecting the Group's competitiveness and flexibility.

The Group faces the risks of financial instruments as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss due to failure of the Group's customers to meet their liabilities.

Credit risk is managed primarily through credit sales policies. The credit risk maximum exposure of the financial assets in the financial position statements is equal to its carrying value.

c. Market risk

Market risk is the risk arising from fluctuations of fair value of future cash flow of a financial instrument due to market price changes depicting risks of interest rate and foreign currency.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its liabilities that have matured.

e. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate or failed internal processes, human factors, in adequate systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations, systems and products of the Group.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

Commitments

The parent entered into various sales contracts for the supply of electric and telephone cables. As of December 31, 2013, the outstanding sales contracts are as follows:

30. IKATAN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

No.		Nilai Kontrak Contract Amount	Periode Kontrak Contract Period
1	PLN	73.250.380.000	s/d April 2014
	PLN	73.250.380.000	Up to April 2014
2	DISTRIBUTOR	221.815.634.005	s/d Februari 2014
	DISTRIBUTORS	221.815.634.005	Up to February 2014
3	PROYEK	42.784.085.471	s/d Maret 2014
	PROJECTS	42.784.085.471	Up to March 2014
4	EKSPOR	4.270.318.638	s/d Maret 2014
	EXPORT	4.270.318.638	Up to March 2014
	Jumlah	342.120.418.114	

Liabilitas Kontinjensi

Dalam rangka pemenuhan isi kontrak penjualannya, entitas induk telah menyerahkan bank garansi & surety bond sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah bank garansi yang masih berlaku adalah sebesar Rp 11.023.403.053 dan US\$ 284.330,21 yang ditujukan untuk proyek PLN, Telkom, Ekspor dan proyek swasta dengan masa garansi berkisar antara 1 bulan sampai 3 tahun.

Rugi Kontinjensi

Entitas induk menanggung rugi sebesar US\$ 1.051.381,79 ekuivalen dengan Rp. 12.815.292.684,- yang berasal dari kepemilikan 33,81% atas saham perusahaan asosiasi yang diestimasi mengalami rugi bersih sebesar US\$ 3.109.677 ekuivalen dengan Rp. 37.903.852.953,- pada tahun buku 2013 (unaudited). (Catatan 10)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES (continued)

	Sanksi Sanction
- 1 %o dari nilai barang yang terlambat per setiap hari keterlambatan s/d maksimal 5% dari nilai kontrak	- 1 % of delayed goods value per each day of delay up to a maximum penalty of 5% of contract amount
- Tidak ada sanksi	- No sanction
- Sanksi berupa penalti maksimal 5% dari nilai kontrak	- Sanction in the form of a penalty, maximum 5% of contract amount
- Tidak ada sanksi	- No sanction
- Sanksi berupa penalti maksimal 5% dari nilai kontrak	- Sanction in the form of a penalty, maximum 5% of contract amount

Contingent Liabilities

The parent had submitted bank guarantees and surety bonds in relation to certain sales contracts. As of December 31, 2013, the outstanding guarantees issued for projects of PLN, Telkom, and Export as well as private projects amount to Rp 11,023,403,053 and US\$ 284,330.21. The validity of the guarantees varies from 1 (one) month to 3 (three) years.

Contingent Loss

The parent absorbed a loss of US\$ 1,051,381.79 equivalent to Rp. 12,815,292,684,- arising from 33.81% ownership of an associated company estimated to have a net loss of US\$ 3,109,677.00 equivalent to Rp. 37,903,852.953,- in 2013 (unaudited). (Note 10)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

Penjualan konsolidasian Grup pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 179.156.845.843 atau 5,33% dibandingkan dengan penjualan konsolidasian tahun 2011 yang disebabkan peningkatan penjualan dalam negeri sebesar Rp 184.902.241.925 atau 5,54% dan menurunnya penjualan ekspor sebesar Rp 5.745.396.082 atau 21,79%.

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Group's consolidated sales in 2012 mounted Rp 179,156,845,843 or 5.33% compared to consolidated sales in 2011 due to increase in domestic sales of Rp 184,902,241,925 or 5.54% and decrease in export sales of Rp 5,745,396,082 or 21.79%.

	2013	2012	
Informasi menurut daerah geografis:			Geographic segment information:
Penjualan bersih			Net Sales
Domestik	3.718.927.401.366	3.522.257.629.967	Domestic
Ekspor	32.114.909.247	20.627.374.306	Export
Jumlah	3.751.042.310.613	3.542.885.004.273	Total

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

Informasi mengenai jenis produk yang dijual untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Information of products sold in 2013 and 2012 is as follows:

2013	Kabel Cable	Insulation Insulation	Melamine Melamine	Konsolidasian Consolidated	2013
LAPORAN LABA					STATEMENT OF
RUGI					INCOME
Penjualan	3.207.071.519.839	511.282.318.834	32.688.471.940	3.751.042.310.613	Sales
Beban pokok penjualan	(2.977.354.069.304)	(473.485.932.493)	(27.561.397.375)	(3.478.401.399.172)	Cost of goods sold
Laba kotor	229.717.450.535	37.796.386.341	5.127.074.565	272.640.911.441	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	-	-	-	(44.475.869.621)	Selling & marketing expense
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(68.101.526.172)	General & administrative expense
Penghasilan bunga	-	-	-	11.692.772.288	Interest income
Rugi kurs valuta asing	-	-	-	(7.475.721.238)	Loss on foreign exchange
Pendapatan sewa	-	-	-	5.807.593.935	Rent income
Bagian rugi perusahaan asosiasi	-	-	-	(12.815.292.684)	Equity in net loss of associate
Beban bunga	-	-	-	(16.763.294.005)	Interest expense
Lain-lain – bersih	-	-	-	4.649.238.649	Others – net
Laba sebelum beban pajak	-	-	-	145.158.812.593	Income before tax
Beban pajak	-	-	-	(40.196.498.170)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	-	-	-	104.962.314.423	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income
Laba komprehensif	-	-	-	104.962.314.423	Comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:					Income attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	-	104.638.718.165	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	323.596.258	Non-controlling interest
JUMLAH	-	-	-	104.962.314.423	TOTAL
LAPORAN POSISI					STATEMENT OF
KEUANGAN					FINANCIAL POSITION
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.782.032.300.124	Unallocated assets
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.054.421.170.969	Unallocated liabilities

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012
(Dengan angka perbandingan tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2011)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Year ended December 31, 2012
(With comparative figures of year ended
December 31, 2011)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

2012	Kabel Cable	Insulation Insulation	Melamine Melamine	Konsolidasian Consolidated	2012
LAPORAN LABA RUGI					STATEMENT OF INCOME
Penjualan	3.076.912.712.692	432.820.649.536	33.151.642.045	3.542.885.004.273	Sales
Beban pokok penjualan	(2.785.043.296.606)	(402.001.878.697)	(29.723.453.475)	(3.216.768.628.778)	Cost of goods sold
Laba kotor	291.869.416.086	30.818.770.839	3.428.188.570	326.116.375.495	Gross profit
Beban penjualan dan pemasaran	-	-	-	(52.701.276.603)	Selling & marketing expense
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(57.203.042.112)	General & administrative expense
Penghasilan bunga	-	-	-	16.342.629.456	Interest income
Laba kurs valuta asing	-	-	-	1.629.749.948	Gain on foreign exchange
Pendapatan sewa	-	-	-	4.346.013.950	Rent income
Bagian laba perusahaan asosiasi	-	-	-	9.087.987.609	Equity in net profit of associate
Beban bunga	-	-	-	(18.439.181.140)	Interest expense
Lain-lain – bersih	-	-	-	(4.503.129.825)	Others – net
Laba sebelum beban pajak	-	-	-	224.678.126.778	Income before tax
Beban pajak	-	-	-	(54.934.478.087)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	-	-	-	169.741.648.691	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	Other comprehensive income
Laba komprehensif	-	-	-	169.741.648.691	Comprehensive income
Laba yang dapat diatribusikan kepada:					Income attributable to:
Pemilik entitas induk	-	-	-	169.468.090.176	Owners of the parent
Keperentingan nonpengendali	-	-	-	273.558.515	Non-controlling interest
JUMLAH				169.741.648.691	TOTAL
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.486.921.371.360	Unallocated assets
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	823.876.706.628	Unallocated liabilities
		2013	2012		
Laba bersih (Rp)		<u>104.638.718.165</u>	<u>169.468.090.176</u>		Net income (Rp)
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar		<u>205.583.400</u>	<u>205.583.400</u>		Weighted average of outstanding shares
Laba bersih per saham (Rp)		<u>509</u>	<u>824</u>		Earnings per share (Rp)

**32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA
UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (US\$) sebagai berikut:

2013	US\$ US\$	Ekuivalen Rp Rp Equivalent
ASET		
Kas dan setara kas	8.896.106,62	108.434.643.591
Piutang usaha pada :		
Pihak ketiga	10.422.087,60	127.034.825.789
Pihak berelasi	13.895.511,51	169.372.389.788
Jumlah aset	<u>33.213.705,73</u>	<u>404.841.859.168</u>
LIABILITAS		
Hutang usaha pada :		
Pihak ketiga	3.038.495,51	37.036.221.804
Pihak berelasi	35.090.447,50	427.717.464.616
Jumlah liabilitas	<u>38.128.943,01</u>	<u>464.753.686.420</u>
JUMLAH BERSIH	<u>(4.915.237,28)</u>	<u>(59.911.827.252)</u>

**32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED
IN FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2013 and 2012, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currency (US\$) as follows:

2013	2013
ASSETS	
Cash and cash equivalents	108.434.643.591
Trade receivables :	
Third parties	127.034.825.789
Related parties	169.372.389.788
Total assets	<u>404.841.859.168</u>
LIABILITIES	
Trade payables :	
Third parties	37.036.221.804
Related parties	427.717.464.616
Total liabilities	<u>464.753.686.420</u>
NET TOTAL	<u>(59.911.827.252)</u>

2012	US\$ US\$	Ekuivalen Rp Rp Equivalent
ASET		
Kas dan setara kas	16.117.546,45	155.856.674.181
Piutang usaha pada :		
Pihak ketiga	4.574.869,27	44.238.965.866
Pihak berelasi	25.829.011,86	249.766.544.686
Jumlah aset	<u>46.521.427,58</u>	<u>449.862.204.733</u>
LIABILITAS		
Hutang usaha pada :		
Pihak ketiga	1.713.866,88	16.573.002.755
Pihak berelasi	35.112.017,77	339.533.211.835
Jumlah liabilitas	<u>36.825.884,65</u>	<u>356.106.304.590</u>
JUMLAH BERSIH	<u>9.695.542,93</u>	<u>93.755.900.233</u>

2012
ASSETS
Cash and cash equivalents
Trade receivables :
Third parties
Related parties
Total assets
LIABILITIES
Trade payables :
Third parties
Related parties
Total liabilities
NET TOTAL

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Untuk mengantisipasi risiko melemahnya mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat, entitas induk melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Entitas induk selalu memasukkan biaya lindung nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dalam penetapan harga jual.
- b. Entitas induk memiliki fasilitas "Forward" yang dapat digunakan setiap saat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko kurs.

33. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

1. Pada tanggal 28 Juni 2007 entitas induk memperoleh salinan penetapan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 16/KPPU-L/2006 dan laporan hasil pemeriksaan pendahuluan mengenai pemeriksaan lanjutan tentang dugaan pelanggaran terhadap Undang-Undang No. 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat dimana entitas induk dan beberapa perusahaan kabel lainnya diindikasikan telah melanggar Pasal 5 dan Pasal 22 Undang-Undang No. 5 tahun 1999.

Melalui kuasa hukumnya, Ongko Sidharta & Partners, entitas induk mengajukan upaya hukum keberatan atas Keputusan Perkara No. 16/KPPU-L/2006 kepada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang tercatat dalam register perkara No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst, perkara mana telah dialihkan kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, terdaftar dalam perkara No. 04/PDT.KPPU/2007/PN.JKT.SEL, dan saat ini atas perkara tersebut sudah dalam tahap pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.

2. Sejak tanggal 12 Juli 2012, entitas induk telah melakukan penghentian sementara kegiatan operasional pabrik entitas induk yang terletak di Cikarang (Pabrik Cikarang). Alasan entitas induk melakukan penghentian sementara tersebut adalah karena kondisi keamanan Pabrik Cikarang yang tidak kondusif untuk melakukan kegiatan operasional, yang disebabkan oleh adanya pendudukan/pemblokiran pabrik secara paksa yang dikoordinasikan/diprovokasi oleh serikat buruh yang berasal dari luar entitas induk. Adapun serikat buruh tersebut adalah pihak yang juga turut melakukan demonstrasi secara besar-besaran di Istana Merdeka dan beberapa Kementerian di Jakarta pada tanggal 12 Juli 2012.

32. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

In order to anticipate the risk of weakening Rupiah currency against US Dollar currency, the Parent implements the following steps:

- a. The parent always adds the cost of hedging Rupiah currency against US Dollar currency to the sales price.
- b. The parent has Forward facility which can be utilized anytime if necessary to mitigate exchange rate risk.

33. ISSUANCE OF NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

1. On June 28, 2007, the parent obtained a copy of the Business Competition Supervisory Commission stipulation No. 16/KPPU-L/2006 and a report of the preliminary evaluation regarding the follow-up investigation of alleged violation against Law No. 5 of 1999 regarding the Prohibition of Monopoly Practice and Unfair Business Competition where the parent and several other cable companies were indicated of having violated Article 5 and Article 22 of Law No. 5 of 1999.

Through its attorney ONGKO SIDHARTA & PARTNERS, the parent submitted a legal objection on the Case Sentence No. 16/KPPU-L/2006 to the Central Jakarta District Court recorded in the case register No. 01/KPPU/2007/PN.Jkt. Pst, which case had been transferred to the South Jakarta District Court, recorded in the case register no. 04/PDT.KPPU/2007/PN.JKT.SEL, and currently, such case is under appeal examination stage in the Supreme Court.

2. On July 12, 2012, the Company suspended operations at its plant located in Cikarang (Cikarang Plant). The reason for the Company's decision for suspension lay in the disruption of operations as a result of deteriorating security conditions at the Cikarang plant caused by a forced occupation/blockade of the plant coordinated/incited by a trade union not related to the Company. This trade union also participated in large demonstrations outside the Presidential Palace and some government ministries in Jakarta on July 12, 2012.

**33. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (lanjutan)**

Namun, agar kegiatan usaha entitas induk dapat tetap berjalan dengan baik, entitas induk telah memutuskan untuk menggunakan kapasitas produksi yang ada di pabrik-pabrik yang lain.

Pada tanggal 8 Agustus 2012, entitas induk memutuskan untuk menutup Pabrik Cikarang.

Semenjak tanggal 25 Maret 2013, entitas induk telah memulai kembali kegiatan operasional di Pabrik Cikarang.

**33. ISSUANCE OF NEW FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Nevertheless, to ensure continuity of business, the Company decided to utilize existing production capacity at other plants.

On August 8, 2012, the Company decided to shut down the Cikarang Plant.

Since March 25, 2013, the Company has resumed its Cikarang Plant operations.

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS
DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013
PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DECLARATION OF
MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND BOARD OF DIRECTORS
CONCERNING
RESPONSIBILITY FOR THE 2013 ANNUAL REPORT
OF PT SUPREME CABLE MANUFACTURING &
COMMERCE Tbk**

We the undersigned declare that all information in the PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk annual report for 2013 is presented in full and to bear full responsibility for the truthfulness of the contents of the corporate annual report.

This declaration is made in sincere knowledge and belief.

Jakarta, 21 Maret 2014 / Jakarta, March 21, 2014

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Erwin Suryo Raharjo
Presiden Komisaris / President Commissioner



Takayuki Haseyama
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner



D.N. Adnyana
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Direksi / Board of Directors



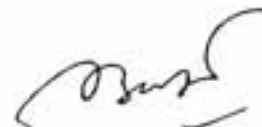
Elly Soepono
Presiden Direktur / President Director



Teddy Rustiadi
Direktur / Director



Nicodemus M. Trisnadi
Direktur / Director



Bayu Adiwijaya Soepono
Direktur / Director



PT SUCACO Tbk
(PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk)

Kantor Pusat / Head Office :

Jl. Kebon Sirih No. 71, Jakarta 10340

Telephone : (021) 310-0525, 310-1525

Facsimile : (021) 319-31119

E-mail : sccadm@cbn.net.id

Website : [http : //www.sucaco.com](http://www.sucaco.com)